



Qisthi
press

Tanda-Tanda **KIAMAT**

Melihat masa depan dunia
berdasarkan al-Qur`an dan Sunnah

Mahmud Rajab Hamady



Tanda-Tanda
KIAMAT

Mahmud Rajab Hamady

Tanda-Tanda
KIAMAT

Melihat masa depan dunia
berdasarkan al-Qur`an dan Sunnah

press

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Hamady, Mahmud Rajab

Tanda-tanda Kiamat: melihat masa depan dunia berdasarkan al-Qur`an dan Sunnah/ Mahmud Rajab Hamady; penerjemah, Ibnu Tirmidzi; penyunting, tim Qisthi Press. --Cet. ke-4-- Jakarta: Qisthi Press, 2006.

x + 188 hlm. ; 13,5 x 20,5 cm.

Judul Asli: *Kasyf al-Minan fi 'Alamat as-Sa'ah wa al-Malahim wa al-Fitan*

ISBN 979-3715-32-4

I. Hari Kiamat

I. Judul.

II. Ibnu Tirmidzi.

III. Tim Qisthi Press.

297.219

Judul Asli: *Kasyf al-Minan fi 'Alamat as-Sa'ah wa al-Malahim wa al-Fitan*

Penulis: Mahmud Rajab Hamady

Edisi Indonesia: Tanda-Tanda Kiamat

Penerjemah: Ibnu Tirmidzi, Lc

Penyunting: Tim Qisthi Press

Penata Letak: Dody Yuliadi

Desain Sampul: Tim Qisthi Press

Penerbit: Qisthi Press

Anggota IKAPI

Jl. Melur Blok Z No. 7 Duren Sawit, Jakarta 13440

Telp: (021) 8610159, 86606689; Fax: (021) 86607003;

Website: www.qisthipress.com

Dilarang memperbanyak isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

Hak Terjemah Dilindungi Undang-undang.

All Rights Reserved.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR—1

TANDA-TANDA KECIL TERJADINYA KIAMAT—3

A. Lahirnya Rasulullah SAW —3

B. Wafatnya Rasulullah SAW—4

C. Terbelahnya Bulan—5

D. Penaklukan Baitul Maqdis dan Berjangkitnya Wabah Penyakit —5

E. Kekayaan Melimpah—6

F. Kudeta terhadap Pemimpin Umat Islam—7

G. Pertempuran Dua Kelompok Besar Kaum Muslimin—9

H. Munculnya Para Pendusta yang Mengaku Sebagai Nabi —11

I. Pembuatan Hadits Palsu—12

J. Munculnya Kelompok *Khawarij*—13

K. Munculnya Api dari Hijaz yang Menerangi Kota Bashrah—15

L. Diangkatnya Ilmu (Agama), Bertebarananya Angkara Murka dan Fatwa yang Tidak Berasal dari Ahlinya—16

- M. Waktu yang Kurang Berkah, Menurunnya Kuantitas Kebaikan dan Banyak Terjadi Pembunuhan —18
- N. Maraknya Perzinaan, Minum *Khamer*, Kemungkaran dan Jumlah Wanita lebih Banyak Dibanding Pria —21
- O. Alat Musik dan Penyanyi yang Dianggap Halal, dan Terjadinya Hujan Batu dan Gempa Bumi—25
- P. Perang Melawan Bangsa Bermuka Lebar Seperti Perisai—27
- Q. Amanat Disia-siakan, dan Dicabut dari Hati Manusia —30
- R. Banyak Turun Bencana Sehingga Setiap Orang Menginginkan Kematian—36
- S. Bangsa-bangsa Dunia Bersatu untuk Menghancurkan Umat Islam—38
- T. Budak Melahirkan Tuan dan Penggembala Memiliki Gedung yang Megah—42
- U. Ucapan Salam Hanya untuk Orang Tertentu, Perniagaan Maju, Slaturahmi Terputus dan Saksi Palsu Membudaya—43
- V. Sering Keluar Masuk Masjid, Tapi Tidak Pernah Melakukan Shalat *Tahiyatul Masjid*—44
- W. Bermegah-megahan Membangun Masjid—45
- X. Jama'ah Shalat Saling Dorong untuk Jadi Imam—48
- Y. Jazirah Arab Kembali Dipenuhi Tumbuh-tumbuhan dan Sungai-sungai yang Mengalir—49
- Z. Sunnah Rasulullah SAW Diabaikan—50
- AA. Seseorang Dihormati karena Takut Dia Akan Bertindak Semena-mena—53
- BB. Orang yang Baik Direndahkan, Sementara yang Jahat Diangkat Kedudukannya—54
- CC. Munculnya Para Pemimpin yang Zalim —56

- DD. Munculnya Fenomena Wanita yang Berpakaian Tapi Seperti
Telanjang—59
- EE. Embargo Ekonomi Negara Irak dan Beberapa Negeri Islam—62
- FF. Bulan Sabit Mudah Terlihat dan Banyak Orang Mati
Mendadak—63
- GG. Orang Tidak Terlihat Tua karena Ubannya Dicat Hitam—64
- HH. Binatang Buas dan Benda Mati Dapat Berbicara—64
- II. Mimpi Seorang Muslim Menjadi Kenyataan—66
- JJ. Munculnya Bendera Hitam—67
- COBAAN DAN UJIAN—69
- A. Pengertian Fitnah Secara Etimologi dan Terminologi—70
- B. Hudzaifah ibn Al-Yaman dan Hadits tentang Bencana—74
- C. Tidak Ada Fitnah Selagi Umar r.a Masih Hidup—75
- D. Rasulullah SAW Telah Menjelaskan Fitnah atau Ujian yang Akan
Menimpa Umat Islam—76
- E. Lidah di Masa Bencana—81
- F. Diperintahkah Bersabar ketika Fitnah Terjadi—81
- G. Menyegerakan Beramal ketika Fitnah Terjadi—83
- H. Fitnah “Ahlas”, Fitnah Kesenangan dan Fitnah Kegelapan di
Mana-mana—83
- I. Munculnya Para Da'i yang Menyeru ke Neraka Jahanam—85
- J. Keharusan Bergabung dengan Jama'ah—87
- K. Kewajiban Mempelajari Al-Qur'an—89
- L. Al Qur'an Menjadi Jalan Keluar dari Bencana—90
- M. Sikap Seorang Muslim Ketika Terjadi Cobaan—90

PERTEMPURAN AKBAR DAN PENAKLUKAN

KONSTANTINOPEL—93

- A. Pertempuran Akbar—93
- B. Hadits-hadits Mengenai Pertempuran Akbar—94
- C. Penyerbuan Pasukan Barat ke Negara Islam—96
- D. Penaklukan Kota Konstantinopel—98
- E. Kota Konstantinopel Berada di Romawi (Italia)—99
- F. Berita Gembira—101

TANDA-TANDA BESAR KIAMAT YANG BIASA—103

- A. Khalifah Imam Mahdi—104
- B. Dajjal—111
- C. Nabi Isa a.s. Memimpin Dunia—150
- D. Ya'juj dan Ma'juj—157

TANDA-TANDA BESAR KIAMAT YANG LUAR BIASA—169

- A. Matahari Terbit dari Arah Barat—170
- B. *Daabbah* (Binatang Melata)—173
- C. Kabut—175
- D. Angin yang Berhembus Halus—177
- E. Munculnya Api—179
- F. Gempa Terjadi di Tiga Tempat dalam Waktu yang Sama—180
- G. Kehancuran Ka'bah—181
- H. Hancurnya Kota Madinah—184
- I. Al Qur'an Dimusnahkan, dan yang di Dalam Dada—186
- J. Manusia yang Hidup ketika Kiamat Terjadi—186

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin...

SUNGGUH HATIKU MEMINTA untuk menulis buku mengenai tanda-tanda kiamat (baik tanda yang kecil maupun yang besar), pertempuran akbar dan fitnah akhir zaman. Saya melihat tanda-tanda kecil kiamat banyak yang telah terjadi saat ini sementara tanda-tanda besarnya masih bersifat gaib, yang tidak kita ketahui selain pengabaran Rasulullah SAW. Begitu pula fitnah yang laksana gelombang lautan –yang telah diingatkan oleh Rasulullah SAW–, sangat layak diketahui seorang muslim agar bisa menghindari dan tidak terjatuh kedalamnya serta selalu tegar di atas *diennya*.

Pertempuran yang akan terjadi di masa datang antara tentara *khalifatulrasyid* (Imam Mahdi) dengan tentara kafir, kembalinya kekhilafahan berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah di permukaan bumi, serta bagaimana kesudahan dunia sangat patut untuk kita ketahui.

Semua tema di atas selalu mengusik pikiranku hingga akhirnya Allah SWT melapangkan dadaku, sehingga aku mulai menulis buku ini dengan tawakal kepada Allah SWT. Semoga bisa menambah khazanah Islam dalam bidang akidah, apalagi saat ini kita hidup di zaman yang manusia lari dari kebaikan dan ambisinya cenderung terhadap materi dan kesenangan dunia, walaupun hanya sedikit.

Kaum muslimin secara umum, khususnya para pemuda sangat membutuhkan materi imaniyah, karena ini merupakan

bagian dari agama dan akidah mereka yang bisa mendorong untuk menyingsingkan lengan agar kembali kepada Allah SWT, bertobat, memegang teguh agama dan selalu mawas diri sebelum hilangnya kesempatan.

Selayaknya seorang muslim yang hidup di zaman ini mengerti benar tentang akidah ini, karena sebagian orang mengingkari akidah (kiamat) ini, menyepelkan atau menta'wilkannya sesuai dengan hawa nafsunya. Bahkan ada sebagian yang hampir tidak percaya dengan tanda-tanda kecil Hari Kiamat sedangkan tanda tersebut telah terjadi dan kita sedang menunggu munculnya tanda-tanda besar kiamat.

Di sisi lain, sebagian kaum muslimin berani menentukan waktu terjadinya Hari Kiamat, padahal perkara ini adalah di antara hal-hal gaib yang hanya diketahui oleh Allah SWT, tidak para nabi dan juga malaikat.

Mengingat pentingnya tema ini, Rasulullah SAW mengajarkan para sahabat cara berlindung dari fitnah akhir zaman, seperti ia mengajarkan mereka satu surat dari Al Qur'an. Khususnya fitnah Dajjal, para nabi telah mengingatkan umatnya, begitu juga para *salafusaleh* mengajarkan akidah ini kepada anak-anak mereka.

Berkata Muslim Al-Hajaj: "Aku mendengar Thawus berkata kepada anaknya: 'Apakah engkau baca do'a berlindung dari Dajjal dalam shalatmu?', si anak menjawab: 'Tidak', Thawus berkata lagi: 'Ulang shalatmu'."

Bagaimana mungkin tema ini tidak penting dalam kehidupan kita sedangkan kita membaca bahwa para nabi tidak menunda memberitahukan berita ini kepada para pengikutnya? Maka sudah sepantasnya kita mempelajari dan mengajarkan tema ini kepada anak-anak dan generasi kita.

Mahmud Rajab Hamadi Al-Wali



BAB I

TANDA-TANDA KECIL TERJADINYA KIAMAT

A. Lahirnya Rasulullah SAW

ALLAH SWT MENINGINKAN Nabi Muhammad SAW menjadi nabi penutup dan terakhir. Dengan diutusnya beliau, agama Islam disempurnakan dan kesyirikan dihapus dari muka bumi, dan ini merupakan satu pertanda kiamat hampir terjadi.

Diriwayatkan dari Sahal ibn Sa'ad r.a,

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بِإِصْبِعَيْهِ هَكَذَا
بِالْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ، بُعِثْتُ وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ

Aku melihat Rasulullah SAW mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengah yang dirapatkan, seraya berkata: "Aku diutus sedangkan jarak antaraku dan kiamat seperti dua jari ini." (HR. Bukhari)

Dalam riwayat yang lain: "Aku diutus, dan jaraknya dengan Kiamat seperti ini—dengan merapatkan dua jari. (HR. Hakim)

B. Wafatnya Rasulullah SAW

Rasulullah SAW mengabarkan bahwa kematian beliau merupakan satu di antara tanda-tanda Kiamat. Sejak meninggalnya Rasulullah, musibah besar mulai menimpa kaum muslimin dan bencana demi bencana mulai bergulir yang pada ujungnya adalah terbunuhnya Umar ibn Khatab r.a. secara keji.

Diriwayatkan dari Auf ibn Malik, ia berkata: "Aku datang menemui Rasulullah SAW di saat perang Tabuk, dan Rasulullah SAW bersabda:

اعْدُدْ سِتًّا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ مَوْتِي ثُمَّ فَتْحُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ ثُمَّ
مُوتَانِ يَأْخُذُ فِيكُمْ كَقُعَاصِ الْغَنَمِ ثُمَّ اسْتِفَاضَةُ الْمَالِ حَتَّى
يُعْطَى الرَّجُلُ مِائَةَ دِينَارٍ فَيُظَلُّ سَاحِطًا ثُمَّ فِتْنَةٌ لَا يَبْقَى
بَيْتٌ مِنَ الْعَرَبِ إِلَّا دَخَلَتْهُ ثُمَّ هُدْنَةٌ تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي
الْأَصْفَرِ فَيَغْدِرُونَ فَيَأْتُونَكُمْ تَحْتَ ثَمَانِينَ غَايَةً تَحْتَ كُلِّ
غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا

Hitung enam perkara yang akan terjadi sebelum kiamat; kematianku, ditaklukkannya Baitul Maqdis, wabah penyakit menyebar, harta benda melimpah sehingga seseorang diberi 100 dinar tapi ia masih ingin lagi, fitnah atau cobaan masuk ke dalam setiap rumah orang Arab, perjanjian yang terjadi antara kalian dan orang kulit putih (Barat) lalu mereka mengkhianati dan menyerang kalian di bawah 80 bendera yang setiap bendera ada 12.000 tentara." (HR. Bukhari)

C. Terbelahnya Bulan

Ini telah terjadi di masa Rasulullah SAW dan termasuk salah satu mu'jizat beliau untuk menundukkan orang-orang yang mengingkari kerasulannya. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Qamar ayat 1, yang ditafsirkan oleh Ibnu Katsir: "Terbelahnya bulan terjadi pada masa Rasulullah SAW seperti yang disebutkan dalam sebuah hadits *mutawatir* dengan sanad yang *shahih*, dan *ijma'* para ulama."

Diriwayatkan dari Anas bahwa penduduk Mekah meminta Rasulullah SAW memperlihatkan mereka suatu bukti kerasulan, lalu Rasul memperlihatkan kepada mereka mu'jizatnya dengan membelah bulan di Mina, satu belahan berada di belakang gunung sementara belahan yang lainnya di depannya, seraya bersabda: "Saksikanlah!"

Al-Khatabi berkata: "Sebagian manusia mengingkari mu'jizat ini dengan alasan bahwa seandainya bulan memang terbelah tentulah hal ini diketahui oleh manusia di seluruh belahan bumi yang waktu malamnya bersamaan dengan kota Mekah dan tentu diabadikan dalam referensi-referensi dunia. Keraguan ini dapat dijawab dengan argumentasi bahwa peristiwa itu terjadi di malam hari yang kebanyakan manusia terlelap tidur. Orang yang sedang berada di luar—sekalipun ia tidak tidur—, besar kemungkinan tidak memperhatikan hal tersebut. Sangatlah mungkin hal itu terjadi namun tidak banyak manusia melihatnya, hanya dilihat oleh orang yang meminta Rasulullah SAW untuk menunjukkan mukjizatnya."

D. Penaklukan Baitul Maqdis dan Berjangkitnya Wabah Penyakit

Baitul Maqdis (al-Aqsa) merupakan suatu tempat yang suci di mata kaum muslimin. Kiblat pertama dan *haram* (tanah suci) yang

ke-3¹, di mana satu kebaikan yang dilakukan masjid ini pahalanya akan dilipatgandakan. Kaum muslimin disyariatkan pula untuk menziarahinya seperti Masjidil Haram dan Masjid Nabawi.

Mengingat pentingnya Al Aqsa, pada masa pemerintahan Umar ibn Khatthab r.a masjid ini direbut oleh kaum muslimin dari pendudukan Romawi yang beragama Kristen. Ketika itu pasukan muslimin berhasil mengepung Baitul Maqdis dan Umar ibn Khatthab r.a langsung datang dari Madinah ke Masjidil Aqsa untuk mengadakan perjanjian damai serta menerima kunci pintu gerbang kota al-Quds.

Penaklukan Baitul Maqdis ini termasuk mu'jizat kerasulan Nabi Muhammad SAW, dimana beliau telah mengabarkan tentang penaklukan ini sebelum wafatnya, sekaligus menjadi tanda kecil terjadinya Hari Kiamat seperti yang disebutkan dalam hadist Auf ibn Malik yang telah lalu.

Begitu juga kematian yang menimpa kaum muslimin disebabkan berjangkitnya wabah penyakit kolera. Seolah-olah penyakit itu masuk ke dalam hidung dan penderitanya meninggal seketika. Wabah penyakit kolera ini telah terjadi pada masa pemerintahan Umar ibn Khatthab r.a dan menyebabkan kematian banyak sahabat Rasulullah SAW, termasuk di antara mereka Abu Ubaidah ibn Al-Jarah².

Urutan dua kejadian ini sama seperti yang dikatakan oleh Rasulullah SAW dalam hadist Auf ibn Malik di atas.

E. Kekayaan Melimpah

Diriwayatkan dari Harisa ibn Wahab bahwa Rasulullah SAW bersabda:

¹ Setelah Masjidil Haram di Mekah dan Masjid Nabawi di Madinah.

² Ia sedang berada di kota Amwas, Palestina pada tahun ke-18 H setelah ikut merebut Baitul Maqdis.

تَصَدَّقُوا فَسَيَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ يَمْشِي الرَّجُلُ بِصَدَقَتِهِ فَيَقُولُ
الَّذِي يَأْتِيهِ بِهَا لَوْ جِئْتَ بِالْأَمْسِ لَقَبِلْتُهَا فَأَمَّا الْآنَ فَلَا حَاجَةَ
لِي فِيهَا فَلَا يَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهَا

Bersedekahlah kalian! Akan datang satu masa di mana seseorang ingin memberikan sedekah, tetapi ketika ia akan memberikan sedekahnya kepada orang miskin, ia (si miskin) berkata, "Kalau engkau datang kemarin, sedekahmu akan aku terima, tetapi sekarang aku tidak butuh lagi sedekahmu", dan orang tersebut tidak mendapatkan penerima sedekah. (HR. Bukhari Muslim)

Kesejahteraan ekonomi di atas telah terjadi pada masa pemerintahan Ustman ibn Affan r.a, karena saat itu para sahabat berhasil menaklukkan sebagian besar dunia dengan izin Allah SWT. Telah terjadi pula pada masa pemerintahan Umar ibn Abdul Aziz r.a, seseorang hendak membayar zakat tapi tidak menemukan orang yang berhak menerima. Meski demikian kesejahteraan ini belum sampai pada kondisi yang digambarkan hadist di atas. Menurut saya hal ini akan terjadi pada masa pemerintahan Imam Mahdi. Ketika itu manusia tidak lagi menghiraukan harta dan kiamat akan terjadi sangat dekat.

F. Kudeta terhadap Pemimpin Umat Islam

Rasulullah SAW bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتُلُوا إِمَامَكُمْ
وَتَجْتَلِدُوا بِأَسْيَافِكُمْ وَيَرِثُ دُنْيَاكُمْ شِرَارُكُمْ

Demi Allah, Kiamat tidak akan terjadi hingga kalian membunuh para pemimpin, membabat mereka dengan pedang, dan urusan

dunia kalian dipegang oleh orang-orang yang paling jahat di antara kalian. (HR. Tirmidzi)

Kemungkinan pemimpin yang dimaksud oleh Rasulullah SAW adalah Utsman ibn Affan r.a. Ketika itu kaum munafik keluar dari kota Bashrah, Kufah dan Mesir menuju kota Madinah dengan tujuan menumpahkan darah suci dan mereka melakukan keonaran yang menggetarkan hati setiap muslim. Mereka kemudian mengepung tempat kediaman Khalifah selama beberapa hari yang berakhir dengan terbunuhnya Utsman ibn Affan r.a di rumahnya oleh tangan orang-orang yang dengki dan tidak menghormati khalifah Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW di masa hidupnya telah memberi persaksian kepada Ustman r.a bahwa hidupnya akan berakhir dengan mati syahid. Diriwayatkan dari Anas bahwa Rasulullah SAW, Abu Bakar r.a, Umar r.a dan Ustman r.a naik ke atas bukit Uhud hingga bukit tersebut bergoncang. Rasulullah SAW bersabda:

أَبْتُ أَحَدٌ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ نَبِيٌّ وَصِدِّيقٌ وَشَهِيدَانِ

Tenanglah wahai Uhud! Di atasmu ada seorang nabi, seorang yang jujur, dan dua orang syahid. (HR. Bukhari)

Diriwayatkan dari Aisyah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Hai Utsman, jika Allah SWT mengangkatmu menjadi pemimpin kelak di satu masa, lalu orang-orang munafik ingin menanggalkan baju kepemimpinan yang dipakaikan Allah SWT untukmu, maka janganlah engkau tanggalkan!” Beliau mengatakannya tiga kali. (HR. Ibnu Majah)

Timbul pertanyaan, mengapa Ustman r.a. tidak membela diri dan mengerahkan kaum muslimin memerangi kaum pemberontak untuk menghentikan langkah mereka?

Jawab :

i. Utsman r.a sangat kasihan terhadap kaum muslimin sehingga ia lebih memilih dibunuh daripada mengorbankan darah muslimin demi dia.

ii. Utsman r.a enggan memerangi kaum pemberontak karena ia melaksanakan perintah Rasulullah SAW yang berwasiat kepadanya untuk bersabar. Rasulullah SAW telah memberitakan bahwa suatu saat nanti akan terjadi peperangan antara sesama sahabat dan pembangkangan kepada para khalifah.

G. Pertempuran Dua Kelompok Besar Kaum Muslimin

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, bahwa Nabi SAW bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتَلَ فِئَتَانِ تَكُونُ بَيْنَهُمَا مَقْتَلَةٌ عَظِيمَةٌ
دَعَوْتُهُمَا وَاحِدَةٌ

“Hari Kiamat tidak akan terjadi, hingga dua kelompok berperang. Pembunuhan besar-besaran akan berlangsung dan mereka berperang dengan tuntutan yang sama.” (HR. Bukhari Muslim)

Hadits di atas mengisyaratkan terjadinya peperangan antara kelompok Ali r.a dan Muawiyah yang terkenal dengan perang Shiffin di mana perang tersebut menyebabkan banyak sahabat yang terbunuh.

Sikap seorang muslim tentang peperangan yang terjadi di antara para sahabat:

i. Semua sahabat Rasulullah SAW adalah orang-orang yang adil dan terpercaya. Allah SWT juga telah meridhai mereka seluruhnya sebagaimana firman-Nya:

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ
بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ... ﴿١٠٠﴾

“Orang-orang yang terdahulu, lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah....” (QS. At-Taubah: 100)

ii. Imam Ahmad pernah ditanya tentang pertempuran yang terjadi antara sesama sahabat. Ia menjawab dengan mengutip firman Allah SWT:

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا
تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤١﴾

Itu adalah umat yang telah lalu; baginya apa yang diusahakannya dan bagimu apa yang kamu usahakan; dan kamu tidak akan diminta pertanggungjawaban tentang apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-Baqarah: 141)

iii. Setiap mereka adalah *mujtahid*. *Mujtahid* dalam Islam mendapatkan dua pahala jika ia benar dan satu pahala jika ia salah.

iv. Tidak membahas perseteruan sesama para sahabat, sikap ini dinilai lebih *wara'*.

v. Seorang muslim selayaknya mencintai seluruh sahabat Rasulullah SAW dan tidak dibenarkan mencaci seorangpun di antara mereka, karena mereka semuanya telah diridhai Allah dan diampuni dosanya.

H. Munculnya Para Pendusta yang Mengaku Sebagai Nabi

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّىٰ كَذَّابُونَ قَرِيبٌ مِنْ ثَلَاثِينَ كُلَّهُمْ يَزْعُمُ
أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ

Kiamat tidak akan terjadi hingga muncul para pendusta. Jumlah mereka kurang lebih 30 orang dan seluruhnya mendakwakan diri bahwa mereka adalah Rasulullah (utusan Allah). (HR. Bukhari)

Kenyataannya, banyak orang yang mendakwakan diri sebagai nabi. Jumlahnya tidak terhitung, tapi yang dimaksud oleh hadits di atas adalah nabi palsu yang mempunyai pengaruh, kekuatan dan ajarannya memperdaya, sehingga pengikutnya menjadi banyak hingga Allah SWT menghinakan mereka.

Di antara yang mendakwakan diri sebagai nabi adalah Musailimah Al-Kazzab, yang mempunyai pengikut berjumlah besar, bahkan sebagian bangsa Arab menjadi murtad. Allah SWT menghentikan langkahnya melalui Khalifah Abu Bakar r.a dengan tentaranya yang terdiri dari para sahabat penghafal Al Qur'an, sehingga ia dapat ditumpas dalam sebuah pertempuran, yang dikenal dengan pertempuran Al-Yamamah.

Nabi palsu lainnya adalah Aswad Al-'Ansi, Tulaihah ibn Khuwailid dan Sajah.³ Semua nabi palsu yang disebutkan di atas muncul pada masa sahabat. Di antara mereka ada yang mati dibunuh dan ada pula yang kemudian bertobat.

³ Seorang wanita penyihir.

Pada masa *tabi'in* muncul nabi palsu bernama Mukhtar Ats-Tsaqofi. Pada abad yang lalu, tahun 1233 H juga muncul nabi palsu di Iran yang bernama Mirza Abbas. Di Sudan muncul nabi palsu bernama Mahmud Muhammad Toha yang mempunyai pengikut yang cukup banyak namun akhirnya dihukum mati oleh pemerintah Sudan pada tahun 1985 M.

Tidak mustahil akan muncul lagi nabi-nabi palsu yang berakhir dengan munculnya Dajjal seperti yang diriwayatkan oleh Samurah, bahwa Rasulullah SAW bersabda dalam khutbahnya sewaktu terjadi gerhana matahari:

وَاللَّهِ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّىٰ يَخْرُجَ ثَلَاثُونَ كَذَّابًا آخِرُهُمُ
الْأَعْوَرُ الدَّجَالُ

Demi Allah SWT! Kiamat tidak akan terjadi hingga muncul 30 orang pendusta, yang diakhiri oleh pendusta bermata satu (Dajjal).
(HR. Ahmad)

I. Pembuatan Hadits Palsu

Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah SAW bersabda:

يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ يَأْتُونَكُمْ مِنْ
الْأَحَادِيثِ بِمَا لَمْ تَسْمَعُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ فَيَأْيَأُكُمْ وَإِيَّاهُمْ
لَا يُضِلُّونَكُمْ وَلَا يَفْتِنُونَكُمْ

Di akhir zaman akan muncul para pendusta. Mereka menyampaikan sebuah hadits, sedangkan kalian dan bapak kalian tidak pernah mendengar hadits tersebut. Berhati-hatilah kalian jangan sampai para pendusta itu menyesatkan kalian. (HR. Muslim)

Kabar Rasulullah SAW ini telah terbukti dengan munculnya kelompok-kelompok sesat dengan ajaran-ajaran bid'ah yang timbul karena fanatisme kesukuan dan mazhab, sehingga setiap pemuka kelompok membuat hadist palsu untuk mempengaruhi orang masuk ke dalam kelompoknya.

Kata Imam Malik, "Pernah kami mengirim hadits ke Irak satu jengkal, tapi hadits tersebut kembali kepada kami jumlahnya sudah menjadi satu hasta."

Ini disebabkan banyaknya pembuat hadits palsu dan maraknya kelompok-kelompok yang menyimpang dan keluar dari ajaran *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*. Mereka mengambil hadist dari kota Madinah lalu menambah-nambahinya dengan tujuan memperkuat doktrin ajaran mereka, terutama kaum Syiah dan Sufi.

Rasulullah SAW mengancam si pelaku pembuat hadist palsu dengan neraka, karena ia telah berdusta atas nama Rasulullah SAW. Siapa yang berdusta atas nama Rasulullah SAW berarti ia mengkhianati Allah SWT dan Rasul-Nya serta menyesatkan kaum muslimin.

J. Munculnya Kelompok *Khawarij*

Khawarij adalah satu kelompok yang selalu memberontak terhadap para pemimpin muslimin yang benar. Mereka mengkafirkan Utsman r.a dan Ali r.a, mengkafirkan orang yang berbuat dosa besar, menghalalkan darah kaum muslimin dan sangat fanatik buta dalam beragama. Di antara mereka terdapat ahli Qur'an yang rajin beribadah dan tilawah namun sayangnya mereka merasa benar sendiri dalam memahami agama sehingga kesombongan ini membuat mereka digelincirkan syaitan.

Imam Ali r.a pernah berdialog dengan kelompok tersebut dalam upaya untuk mengembalikan mereka kepada kebenaran, tetapi mereka membangkang dan membuat onar di negara kaum muslimin. Akhirnya Ali r.a memutuskan untuk membunuh para

pengikut kelompok ini. Secara diam-diam mereka membuat satu makar yang berhasil membunuh Ali r.a.

Ciri-ciri kelompok ini :

i. Diriwayatkan dari Abi Dzar r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ بَعْدِي مِنْ أُمَّتِي أَوْ سَيَكُونُ بَعْدِي مِنْ أُمَّتِي قَوْمٌ يَقْرَأُونَ
الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ حَلَاقِيمَهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا
يَخْرُجُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ ثُمَّ لَا يَعُودُونَ فِيهِ هُمْ شَرُّ الْخَلْقِ
وَالْخَلِيقَةِ

Akan datang setelahku satu kelompok dari umatku. Mereka membaca Al Qur'an tetapi hanya sebatas tenggorokan. Mereka keluar dari Islam seperti keluarnya anak panah dari busurnya dan tidak mau kembali kepada kebenaran, sungguh mereka manusia yang terburuk. (HR. Muslim)

ii. Abu Said Al Khudri r.a berkata: "Tatkala kami bersama Rasulullah SAW yang sedang membagi rampasan perang, datang seorang lelaki dari Bani Tamim yang bernama Zulkhuwayshira dan berkata: 'Berlaku adillah engkau, hai Rasulullah!' Rasulullah SAW bersabda: 'Celakalah engkau! Kalau aku tidak berlaku adil, siapakah yang mampu berlaku adil?', Umar r.a menyela: 'Ya Rasulullah, ijinkan aku membunuhnya', Rasulullah SAW menjawab: 'Jangan, karena ia mempunyai pengikut yang tekun melaksanakan shalat dan puasa dan kalian malu membandingkan ibadah kalian dengan mereka, mereka membaca Al Qur'an tapi tidak lebih melewati kerongkongan ... ciri-ciri mereka: lelaki hitam, salah satu lengannya seperti payudara wanita atau seperti seonggok daging, mereka muncul ketika terjadi perselisihan sesama kaum muslimin'."

Abu Said r.a berkata: "Saya bersaksi bahwa saya mendengar hadits ini dari mulut Rasulullah SAW dan saya berada dalam pasukan Ali r.a yang ikut memerangi kelompok ini sehingga saya melihat pemimpinnya persis seperti yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW." (HR. Bukhari Muslim)

iii. Berkepala gundul, diriwayatkan dari Sahal ibn Hanif r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Satu kaum yang berkepala gundul akan muncul dari Timur, mereka selalu membaca Al Qur'an tetapi tidak menghayatinya, mereka keluar dari Islam seperti keluarnya anak panah dari busurnya." (HR. Bukhari)

iv. Pandai bicara tapi tidak beramal. Diriwayatkan dari Anas r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Perselisihan akan terjadi di tubuh umatku, di antara mereka; ada satu kaum yang bicarannya bagus, tetapi perbuatannya buruk." (HR. Abu Daud)

v. Rasulullah SAW menganjurkan membunuh kelompok tersebut. Diriwayatkan dari Ali r.a, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Akan datang diakhir zaman suatu kaum kebanyakan pengikutnya para pemuda bernalar dangkal, mereka membuat hadits palsu, imannya tidak melebihi tenggorokan, bilamana kamu bertemu mereka, bunuhlah! Maka sungguh membunuh mereka mendapatkan satu pahala." (HR. Abu Daud)

K. Munculnya Api dari Hijaz yang Menerangi Kota Bashrah

Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ تُضِيءُ
لَهَا أَعْنَاقَ الْإِبِلِ بِبُصْرَى

Kiamat tidak akan terjadi hingga api keluar dari daerah Hijaz menerangi punuk unta di kota Basrah. (HR. Bukhari Muslim)

Ibnu Katsir berkata bahwa pada tahun 654 H muncul api di daerah Hijaz menerangi punuk unta di kota Bashrah seperti yang dikatakan oleh Rasulullah SAW.

Al-Qurtubi mengomentari hadits diatas: "Api muncul dari daerah Hijaz yang diawali dengan terjadinya gempa yang dahsyat pada malam Rabu bulan Jumadil Akhir pada tahun 654 H. Api itu terus menyala dan baru padam di waktu dhuha pada hari Jumat. Api tersebut muncul dari perkampungan Quraizha (bekas perkampungan Yahudi) dekat kota Madinah, dan terus menjalar melewati pegunungan dengan menghanguskan setiap yang ada diatasnya. Bentuknya seperti air sungai berwarna merah dan suara nyalanya seperti petir. Api itu terus menjalar dan berakhir di dekat Irak. Ketika api mendekati kota Madinah, anehnya hembusan angin ke kota Madinah tetap dingin. Api itu menyala di angkasa selama 5 hari hingga lidah api terlihat dari pegunungan di kota Mekah."

L. Diangkatnya Ilmu (Agama), Bertebaranngnya Angkara Murka dan Fatwa yang Tidak Berasal dari Ahlinya

Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ أَيَّامًا يَنْزِلُ فِيهَا الْجَهْلُ وَيُزْفَعُ فِيهَا الْعِلْمُ

Sesungguhnya di antara tanda-tanda Hari Kiamat adalah berkurangnya ilmu dan merajalelanya fitnah. (HR. Bukhari)

Dari 'Amru ibn 'Ash, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ أَنْتَرَاعًا يَنْتَرَعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا

جَهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dari dada manusia, tetapi Ia mengangkat ilmu itu dengan kematian para ulama hingga tidak seorang 'alim pun tersisa. Lalu manusia mengangkat orang jahil menjadi pemimpin yang tatkala ditanya, mereka berfatwa tanpa ilmu, sehingga sesat dan menyesatkan. (HR. Bukhari Muslim)

Abu Darda r.a berkata: "Kami bersama Rasulullah SAW. Beliau menengadah ke langit dan bersabda: 'Ini masanya ilmu lenyap dari manusia hingga tidak seorangpun di antara mereka menguasainya'.

Ziyad Al-Anshori berkata: 'Bagaimana ilmu hilang dari kami, sedangkan kami membaca Al Qur'an? Demi Allah! Al Qur'an akan selalu kami baca dan kami ajarkan kepada istri dan anak-anak kami'.

Abu Darda r.a berkata: 'Celakalah engkau! Hai Ziyad, dulu aku mengira engkau seorang ahli fiqh kota Madinah, sungguh Yahudi dan Nasrani selalu membaca Taurat dan Injil, tetapi mereka tetap dalam berada dalam kejahilan'.

Jubair berkata: 'Aku menemui Ubadah ibn Shomid lalu berkata: Apakah engkau tidak mendengar apa yang disampaikan saudaramu (Abu Darda)? Lalu aku beritahukan kepada Ubadah apa yang disampaikan Abu Darda'.

Ubadah berkata: 'Abu Darda benar, jika engkau mau aku ceritakan kepadamu, ilmu yang pertama diangkat dari manusia adalah kekhusyu'an dalam shalat, jika engkau masuk ke dalam sebuah masjid yang besar hampir-hampir tidak engkau dapatkan orang yang khusyu' dalam shalat'." (HR. Tirmidzi)

Ali r.a berkata: "Orang-orang membahas tentang fitnah akhir zaman, lalu Umar r.a bertanya kepadaku: 'Kapan masanya fitnah terjadi, hai Ali?', Aku (Ali r.a) menjawab: 'Jika orang menekuni ilmu selain

ilmu agama, mempelajari agama tidak untuk diamalkan dan jika orang mencari dunia dengan amal akhirat'." (HR. Hakim)

Dari hadits-hadits di atas tergambar kacaunya keadaan sebelum kiamat, yaitu saat diangkatnya ilmu. Sekarang kita saksikan bahwa ilmu itu ada dan universitas-universitas Islam berdiri megah, akan tetapi sedikit sekali ulama yang membawa ilmu *syar'i* dan mempraktekannya dalam kehidupan serta mengajarkannya kepada manusia. Sementara itu *ulama sultan*⁴ sangat banyak, yang mencari kenikmatan dunia dengan ilmu agama. Orang lebih banyak menekuni ilmu umum daripada ilmu agama dan belajar ilmu agama bukan untuk diamalkan. Amat sedikit kita temui orang yang shalat dengan khushu' karena hati telah berkarat dan membatu. Yang tak kurang bahayanya adalah pihak yang mengeluarkan fatwa merupakan orang jahil sehingga fatwanya menyesatkan manusia.

Manusia enggan mempelajari ilmu *syar'i* tetapi bersemangat menekuni ilmu umum yang lebih menjanjikan keuntungan duniawi, sehingga muncul fenomena langkanya para ahli *fiqh* dan ulama *Rabbani*. Akhirnya manusia terpaksa meminta fatwa kepada orang yang sepertinya menguasai ilmu *syar'i*.

Wafatnya para ulama berarti diangkatnya ilmu, karena kematian seorang yang 'alim berakibat berkurangnya ilmu.

M. Waktu yang Kurang Berkah, Menurunnya Kuantitas Kebaikan dan Banyak Terjadi Pembunuhan

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَّقَرَبَ الزَّمَانُ وَيَنْقُصَ الْعَمَلُ

⁴ Ulama yang mengekor setiap kebijakan pemerintah, sekalipun itu salah.

تَظْهَرَ الْفِتْنُ وَيُلْقَى الشُّحُّ وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ

Di antara tanda Hari Kiamat; waktu berjalan terasa cepat, ilmu berkurang, bencana merajalela, kebakhilan banyak terjadi dan banyak terjadi pembunuhan. (HR. Bukhari)

Maksud hadits di atas adalah terasa singkatnya waktu; detik, menit, jam, hari, bulan, tahun, siang dan malam. Juga bermakna cepatnya terjadi kejahatan, kerusakan dan sedikitnya orang yang menyebarkan agama sehingga tidak ada lagi orang yang beramar *ma'ruf nahi munkar*. Dengan kata lain ialah dicabutnya berkah dari segala sesuatu.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Kiamat tidak akan terjadi hingga waktu terasa berjalan cepat; setahun seperti sebulan, sebulan seperti sepekan, sepekan seperti sehari dan sehari seperti sesaat, seperti cepatnya pelepah kurma yang kering terbakar."* (HR. Tirmidzi)

Ibnu Hajar mengomentari hadits di atas: *"Kandungan hadits ini telah terjadi pada masa kami (Abad ke-10 H) di mana kami merasakan cepatnya hari-hari berlalu yang tidak kami rasakan pada masa sebelum ini. Bisa juga maksud hadits di atas adalah dicabutnya berkah dari segala sesuatu dari waktu seseorang."*

Imam Nawawi mengomentari: *"Yang dimaksud dengan dicabutnya keberkahan waktu ialah, seumpama untuk satu pekerjaan yang sama dulu dapat selesai dalam waktu satu jam, sekarang diselesaikan dalam waktu sehari."*

Yang dimaksud dengan banyaknya kebakhilan adalah timbulnya kebakhilan di hati setiap manusia, sehingga seorang 'alim bakhil dengan ilmunya, orang yang mempunyai keahlian bakhil dengan ketrampilannya, tidak mau mengajarkan orang lain dan orang kaya bakhil dengan hartanya.

Maksud banyaknya pembunuhan adalah seperti yang dijelaskan dalam hadits berikut, Rasulullah SAW bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ يَوْمٌ لَا يُدْرِي الْقَاتِلُ فِيْمَ قَتَلَ وَلَا الْمَقْتُولُ فِيْمَ قُتِلَ فِقِيلَ كَيْفَ يَكُونُ ذَلِكَ قَالَ الْهَرْجُ الْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ

Demi Allah! Dunia tidak akan musnah hingga datang suatu hari dimana seorang pembunuh tidak tahu kenapa ia membunuh dan juga orang yang dibunuh tidak tahu kenapa ia dibunuh, sedangkan si pembunuh dan yang terbunuh sama-sama berada dalam neraka.
(HR. Muslim)

Juga di Hadits yang lain dijelaskan, Rasulullah SAW bersabda: "Sungguh akan banyak terjadi pembunuhan sebelum kiamat", sebagian sahabat berkata: 'Ya Rasulullah! Sekarang kami banyak membunuh orang musyrik dalam satu tahun', Rasulullah SAW menjawab: 'Maksudnya bukan membunuh orang musyrik tapi kamu saling membunuh hingga seorang lelaki membunuh tetangganya, anak pamannya dan karib kerabatnya', sebagian sahabat berkata lagi: 'Wahai Rasulullah! Apakah diwaktu itu kami masih berakal?' Rasulullah SAW bersabda: 'Tidak, diwaktu itu akal dicabut sehingga yang tinggal adalah manusia-manusia jahil yang tidak berakal'." **(HR. Ibnu Majah)**

Hadits-hadits di atas menjelaskan permasalahan yang kita lihat dan kita rasakan dimana cara pandang manusia telah berubah. Mereka jauh dari agama yang menyebabkan kerusakan cepat terjadi dan syahwat cepat menjalar.

Peperangan terjadi di mana-mana, para pembunuh semakin keji dan pertumpahan darah menjadi hal yang biasa. Bahkan ada peperangan yang para pasukannya tidak tahu untuk apa mereka berperang. Nyawa mereka berpisah dengan badan sedangkan

mereka tidak tahu apa penyebabnya, bahkan setiap hari kita selalu mendengar terjadinya pembunuhan. Sungguh apa yang diberitakan Rasulullah benar terjadi.

N. Maraknya Perzinaan, Minum *Khamer*, Kemungkaran dan Jumlah Wanita lebih Banyak Dibanding Pria

Rasulullah SAW bersabda:

لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الْحَرَ وَالْحَرِيرَ وَالْخَمْرَ
وَالْمَعَارِفَ وَلَيَنْزِلَنَّ أَقْوَامٌ إِلَى جَنْبِ عِلْمٍ يَرُوحُ عَلَيْهِمْ
بَسَارِحَةً لَهُمْ يَأْتِيهِمْ لِحَاجَةٍ فَيَقُولُونَ ارْجِعْ إِلَيْنَا غَدًا فَيَسْتَبِهُمُ
اللَّهُ وَيَضَعُ الْعِلْمَ وَيَمْسُخُ آخِرِينَ قَرْدَةَ وَخَنَازِيرَ إِلَى يَوْمِ
الْقِيَامَةِ

Nanti satu masa akan datang, di antara umatku ada yang menghalalkan; perzinaan, sutera dipakai pria, khamer dan alat musik. Mereka menghuni dataran pegunungan di mana mereka turun menggembalakan ternak di waktu pagi dan kembali di waktu malam. Seseorang datang kepada mereka meminta sesuatu, lalu mereka mengatakan: "Datanglah besok", maka Allah SWT menghancurkan mereka di malam tersebut dan meratakan pegunungan tempat tinggal mereka, serta sisa kaum tersebut diubah bentuknya menjadi kera dan babi. (HR. Bukhari)

Ibnu Hajar berkata: "Hadits di atas menunjukkan ancaman Allah SWT terhadap orang yang mengubah sesuatu yang diharamkan Allah SWT menjadi halal dengan memberikan argumentasi yang lemah."

Menjelang ajal Anas ibn Malik berkata: “Maukah kalian aku ajarkan sebuah hadits? Aku dengar Rasulullah bersabda:

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيُظْهَرَ الْجَهْلُ وَيُشْرَبَ
الْحَمْرُ وَيَفْشَوْ الزِّنَا وَيَذْهَبَ الرِّجَالُ وَيَبْقَى النِّسَاءُ حَتَّى
يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً قَيْمٌ وَاحِدٌ

Sesungguhnya di antara tanda-tanda Hari Kiamat; ilmu (agama) diangkat dan tinggallah kejahilan, khamer diminum, perzinahan marak di mana-mana, kaum laki-laki menjadi sedikit dan tinggallah kaum wanita, sampai seorang laki-laki menafkahi dan menanggung 50 orang wanita.” (HR. Bukhari Muslim)

Semua yang dikabarkan Rasulullah SAW 14 abad yang lalu, sekarang telah terjadi; zina menjadi hal biasa dengan kemasan kebebasan, faham liberal menyebar, perselingkuhan rumah tangga menjadi mode dan menganggap kuno orang-orang yang mengajak kepada kehormatan, ‘*iffah* serta pernikahan.

Narkoba tersebar di mana-mana dan para pedagangnya menjadi orang kaya, padahal bahaya obat tersebut mengancam keberlangsungan umat Islam. Tidak dipungkiri lagi bahwa kehancuran yang disebabkan oleh obat-obatan terlarang dan minuman yang memabukkan sudah diambang pintu. Banyak para pemuda malas bekerja dan malas berfikir yang berakibat pada timbulnya pembunuhan, perselingkuhan, perzinahan hingga menjual kehormatan, *na’udzubillah*.

Kalau kita renungkan fenomena umat ini sungguh mengherankan. Dengan alasan hak azasi, perzinahan dibolehkan; dengan alasan kemajuan, rumah pelacuran didirikan. Apalagi hal-hal yang menunjang terciptanya perzinahan seperti *ikhtilat*, tarian erotis, gambar-gambar porno dan nyanyian menggoda. Yang lebih aneh

lagi adalah bahwa para penaja kemungkarannya ini menjadi figur dalam masyarakat melalui media visual dan non visual!

Sungguh umat ini terancam kehancuran karena perzinahan adalah sebab langsung timbulnya berbagai penyakit jasmani dan sosial. Melalui perzinahan banyak penyakit ganas ditularkan, di antaranya AIDS yang merupakan azab dari Allah SWT terhadap orang-orang yang menganut seks bebas. Penyakit sosial yang ditimbulkan oleh perzinahan juga tidak kalah berbahaya, contohnya: menjual harga diri, hancurnya rumah tangga, hilangnya keturunan dan banyak problem lainnya.

Maksud dari sabda Rasulullah SAW, "Sedikitnya laki-laki dan banyaknya wanita" sedang kita saksikan sekarang di masyarakat modern. Hal ini menjadi indikator menakutkan, di mana dengan terjadinya peperangan di mana-mana, banyak kaum laki-laki terbunuh dan tinggallah kaum wanita. Grafik jumlah penduduk di setiap daerah membuktikan kebenaran sabda Rasulullah SAW ini. Sensus penduduk dunia menunjukkan kenaikan prosentase penambahan penduduk wanita jauh lebih tinggi dibanding pria.

Fenomena sedikitnya jumlah pria dan banyaknya jumlah wanita ini bila terjadi pada suatu masyarakat akan memicu kejahatan. Keadaan ini diperparah dengan keengganan sebagian besar kaum pria menikah, sehingga muncul banyak permasalahan di masyarakat, yang tidak diridhai Allah.

Adapun yang dikatakan Rasulullah SAW bahwa perbandingan antara kaum laki-laki dan wanita adalah 1:50, akan terjadi sesaat sebelum kiamat. Yang tersisa di atas permukaan bumi ini hanyalah orang-orang yang berperilaku jelek, kerusakan moral menjadi gaya hidup, lelaki dan wanita berzina di tengah jalan seperti binatang dan setiap 1 orang pria mempunyai isteri 50 wanita. Atau, adanya banyak peperangan yang korbannya tentu lebih banyak kaum laki-

laki dibanding wanita sehingga terjadilah apa yang dikabarkan Rasulullah SAW itu. Saat ini fenomena tersebut belum terjadi.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا ظَهَرَ الزِّنَا وَالرِّبَا فِي قَرْيَةٍ فَقَدْ أَحْلَوْا بِأَنْفُسِهِمْ عَذَابَ اللَّهِ

Bila zina dan riba marak di suatu daerah berarti penduduk daerah itu meminta Allah menurunkan azab terhadap mereka. (HR. Hakim)

Maraknya perzinahan telah jelas. Adapun fenomena menghalalkan dan melakukan transaksi riba telah terjadi pada sistem perbankan. Padahal Allah SWT telah memperingatkan manusia agar tidak melakukan riba, sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (QS. Al-Baqarah: 278-279)

Kaum Yahudi adalah yang pertama kali melakukan praktek riba dengan mengeksploitasi kebutuhan kaum lemah, hingga

kenyataan yang menakutkan ini mengancam ekonomi masyarakat modern.

O. Alat Musik dan Penyanyi yang Dianggap Halal, dan Terjadinya Hujan Batu dan Gempa Bumi

Dari Abi Malik Al-Asy'ari, Rasulullah SAW bersabda:

لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الْحَرَ وَالْحَرِيرَ وَالْخَمْرَ
وَالْمَعَارِفَ وَلَيُنزِلَنَّ أَقْوَامٌ إِلَى جَنْبِ عِلْمٍ يَرُوحُ عَلَيْهِمْ
بَسَارِحَةٍ لَهُمْ يَأْتِيهِمْ لِحَاجَةٍ فَيَقُولُونَ ارْجِعْ إِلَيْنَا غَدًا فَيُؤْتِيهِمْ
اللَّهُ وَيَضَعُ الْعِلْمَ وَيَمْسُحُ آخِرِينَ قِرْدَةً وَخَنَازِيرَ إِلَى يَوْمِ
الْقِيَامَةِ

Nanti satu masa akan datang, di antara umatku ada yang menghalalkan; perzinahan, sutera dipakai pria, khamar dan alat musik. Mereka menghuni dataran pegunungan dimana mereka turun menggembalakan ternak di waktu pagi dan kembali di waktu malam. Seseorang datang kepada mereka meminta sesuatu, lalu mereka mengatakan: "Datanglah besok", maka Allah SWT menghancurkan mereka di malam tersebut dan meratakan pegunungan tempat tinggal mereka, serta sisa kaum tersebut diubah bentuknya menjadi kera dan babi. (HR. Bukhari)

Munculnya hiburan musik telah kita saksikan saat ini. Kita rasakan bagaimana hiburan itu masuk ke rumah kita melalui audio visual maupun non visual yang para pelakunya dianggap terhormat dan tersohor. Terlebih lagi hiburan tersebut sangat menguntungkan.

Yang lebih mengherankan adalah adanya sebagian ulama yang karena melihat fenomena musik dan penyanyi begitu derasnya, mereka kemudian memanipulasi maksud nash-nash *syar'i* untuk memihak kelompok yang menghalalkan musik, dan ikut menikmatinya. Mereka pura-pura lupa bahwa jenis maksiat ini melahirkan kefasikan dan sikap kebanci-bancian.

Adapun gempa, kita menyaksikan pada tahun 2000 M adanya gempa yang sangat dahsyat terjadi di Turki. Gempa tersebut menghancurkan kemegahan kota-kota di negara itu, sekaligus membuktikan kebenaran sabda Rasulullah SAW. Gempa di Turki itu kemudian diikuti dengan gempa di Yunani, di Taiwan dan di Amerika dimana bumi menelan kota-kota di negara tersebut. Gempa yang digambarkan Rasulullah SAW akan terjadi nanti tentulah jauh lebih dahsyat lagi.

Sungguh ini peringatan dari Allah SWT dan ancaman dari Rasulullah SAW, sebagai isyarat bagi manusia akan dekatnya Hari Kiamat. Sungguh ini himbuan kepada orang yang durhaka untuk segera bertobat sebelum terlambat.

Munculnya perubahan rupa satu kelompok manusia menjadi kera dan babi, belumlah terjadi tapi akan terjadi dalam waktu dekat seperti yang diisyaratkan Rasulullah SAW dalam hadits beliau: *"Suatu kaum tidur di waktu malam setelah makan dan berpesta pora. Kemudian di waktu pagi Allah SWT mengubah rupa mereka menjadi kera dan babi."* (HR. Thabrani)

Diriwayatkan dari Aisyah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Di masa akhir umatku akan terjadi; gempa, bentuk manusia diubah dan hujan batu. Aku berkata: 'Wahai, Rasulullah! Apakah umat ini tetap akan dimusnahkan, sekalipun orang-orang saleh masih ada?' Nabi bersabda: 'Ya, apabila kemunkaran merajalela!'"* (HR. Tirmidzi)

Diriwayatkan dari Abi Malik Al-Asy'ari r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Umatku nanti di suatu masa menghalalkan dan me-*

minum khamar, khamar mereka beri nama dengan nama yang bagus, alat musik dan penyanyi berdendang di telinga mereka, mereka tidak sadar Allah akan menenggelamkan mereka ke dalam tanah, dan mengubah bentuk mereka menjadi kera dan babi.” (HR. Thabrani)

Diriwayatkan dari Anas r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Hai, Anas! Nanti umatku akan menaklukkan suatu kota yang disebut Bashrah, jika engkau melewati atau memasuki kota tersebut, hindari; daerahnya yang gersang, padang rumput, pasar, dan kediaman gubernur kota tersebut. Lewatlah jalan di pinggiran kota tersebut, karena di kota itu akan terjadi; gempa, hujan batu, dan penduduknya tidur di waktu malam sedangkan di waktu paginya bentuk mereka telah diubah menjadi kera dan babi.” (HR. Abu Daud)*

Hadist-hadist diatas mengisyaratkan bahwa suatu umat yang dikuasai oleh kemunkaran, minum khamar, perzinahan dan menghalalkan musik akan mendatangkan kemurkaan Allah SWT. Allah SWT akan menurunkan azab-Nya berupa: gempa, rupa mereka dirubah dan hujan batu.

P. Perang Melawan Bangsa Bermuka Lebar Seperti Perisai

Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri, Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا صَغَارَ الْأَعْيُنِ عَرَاضَ
الْوُجُوهِ كَأَنَّ أَعْيُنَهُمْ حَدَقُ الْجُدَادِ كَأَنَّ وُجُوهُهُمْ الْمَجَانُّ
الْمُطْرَقَةُ يَنْتَعِلُونَ الشَّعْرَ وَيَتَّخِذُونَ الدَّرَقَ يَرْبُطُونَ خَيْلَهُمْ
بِالنَّخْلِ

Kiamat tidak akan terjadi hingga kalian memerangi suatu bangsa: bermata sipit, bermuka lebar, bermata hitam, muka mereka seperti perisai, memakai sepatu bulu, membawa perisai dan mereka menambatkan kudanya di pohon kurma. (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

Diriwayatkan dari Abu bakar r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Sekelompok umatku akan singgah di tempat rendah, dinamakan dengan Bashrah di sekitar sungai Dajla yang memiliki jurang, penduduknya banyak dan nantinya kota itu akan menjadi salah satu kota penting kaum muslimin. Saat tiba akhir zaman, akan datang orang asing yang bermuka lebar, bermata sipit, lalu mereka bermukim di tepian sungai tersebut yang menyebabkan terpecahnya penduduk kota menjadi tiga kelompok: satu kelompok meninggalkan jihad dan disibukkan dengan harta sehingga mereka dimusnahkan (oleh pasukan asing tersebut), satu kelompok lagi meminta perlindungan kepada orang asing tersebut sehingga mereka menjadi kafir, dan kelompok ketiga mengamankan anak-anak mereka lalu memerangi orang asing tersebut hingga mereka mati syahid."* (HR. Ahmad dan Abu Daud)

Imam Nawawi mengomentari hadist ini: *"Pertempuran melawan orang yang disebutkan Rasulullah dengan ciri-ciri: bermata sipit, berwajah merah, berhidung pesek, bermuka lebar seperti perisai, memakai sepatu dari bulu, terjadi pada saat ini (abad VII H) dimana kaum muslimin memerangi mereka (perang melawan bangsa Tar-tar dan Mongol). Sungguh Rasulullah SAW benar, karena setiap perkataannya adalah wahyu."*

Menurut Ibnu Katsir yang dimaksud hadist-hadist di atas adalah orang Turki dimana para sahabat Rasulullah menaklukkan mereka; menawan anak-anak, wanita dan mendapatkan rampasan perang. Teks hadist menunjukkan bahwa peristiwa ini merupakan satu di antara tanda-tanda Hari Kiamat, sedangkan tanda kiamat terjadinya dekat sebelum kiamat tiba. Maka kemungkinan pertempuran akan terulang lagi antara kaum muslimin dan orang

Turki, yang kemudian diiringi dengan kemunculan Ya'juj dan Ma'juj.

Pendapat Ibnu Katsir ini sangat kuat karena sewaktu para sahabat memerangi non-Arab dan berhasil menaklukkannya, mereka berbalik menyerang kaum muslimin sehingga terjadi beberapa pertempuran. Kemungkinan yang dimaksud hadist diatas adalah penyerbuan orang non-Arab terhadap kaum muslimin⁵, yang terjadi pada masa kemunduran Khilafah Abbasiyah.

Yang perlu diingat adalah perbedaan yang sangat kentara antara penyerbuan mereka terhadap negeri-negeri Islam sewaktu mereka kafir dan penyerbuan mereka sewaktu mereka telah memeluk Islam dengan membawa panji Islam. Ini adalah jihad dan dakwah, apalagi penaklukan Khilafah Utsmaniyah yang berasaskan Islam merintis dakwah Islam masuk ke Eropa Timur, seperti: Bosnia Herzegovina, Bulgaria dan negara-negara Balkan, hingga akhirnya Khilafah ini digerogeti taring-taring zionis Israel sampai runtuh, yang sebelumnya berjaya dengan Islam sebagai asas negara. Tersebutlah Sultan Abdul Hamid II dan Muhammad Al-Fatih, panglima penaklukan Konstantinopel (Istambul).

Ibnu Hajar berkata: "Kaum muslimin telah memerangi bangsa Turki pada masa Khilafah Bani Umayyah, sehingga banyak orang Turki yang menjadi tawanan. Para raja saling banyak yang mengangkat mereka menjadi tentara karena mereka terkenal keras dan kasar. Hampir seluruh tentara Khalifah Al-Mu'tasim adalah orang-orang Turki."

Bangsa Turki mengadakan kudeta dengan membunuh Al-Mutawakkil (anak Al-Mu'tasim), lalu menggabungkan Khilafah di Baghdad dengan kerajaan Dailam. Raja-raja Samaniyah juga

⁵ Kata "Turk" berarti "asing", seperti bangsa Tar-tar, Mongol dan Karman dimana mereka punya kebiasaan memakai sepatu bulu, menyerbu negeri kaum muslimin untuk menumpahkan darah.

berasal dari mereka, hingga mereka betul-betul menguasai kerajaan Islam non-Arab.

Dinasti Sabaktin mencaplok kerajaan-kerajaan kecil di sekitarnya yang kemudian dinasti Sabaktin ini dikalahkan oleh dinasti Saljuk yang kekuasaannya meliputi Irak, Syam dan Romawi. Para pengikut mereka banyak berada di Syam, seperti dinasti Zanki yang punya pengikut dinasti Ayyub. Mereka menaklukkan kerajaan-kerajaan Mesir, Syam dan Hijaz.

Kemudian muncul Tar-tar yang dipimpin Jengis Khan menyulut api peperangan di dunia pada abad VII H, terutama Iran dan Irak, hingga runtuhnya Baghdad dan terbunuhnya Khalifah Al-Mu'tasim pada tahun 656 H. Kerusakan diteruskan oleh generasi selanjutnya yaitu "Lenk"⁶, yang membumihanguskan kota Damaskus, lalu ke Romawi, India dan sekitarnya, hingga generasi ini dihancurkan Allah SWT. Sungguh benar sabda Rasulullah SAW: *"Sungguh orang-orang Turki (Asing) yang paling pertama merebut kekuasaan umatku."* (Fathul Baari 6/609)

Q. Amanat Disia-siakan, dan Dicabut dari Hati Manusia

Sesungguhnya amanat adalah beban yang berat dan tanggung jawab yang besar sehingga langit, bumi, gunung dan seluruh isinya tidak mampu memikulnya. Amanat ini kemudian dipikul oleh manusia karena kebodohan dan sifat aniaya yang ia miliki. Yang mampu membawa amanat hanya seseorang yang mengerti besarnya amanat, tanggung jawab dan konsekwensinya, karena itu tidak pantas bagi orang yang diberikan amanat meremehkan atau bahkan menyia-nyiakannya karena dosanya sangat besar.

Sungguh amanat adalah perjanjian antara Allah SWT dan hamba-Nya, yang isi perjanjian tersebut adalah agar manusia menjalin dan memutuskan hubungan dengan segala sesuatu sesuai dengan perintah Allah SWT dan merasa takut dengan per-

⁶ Yang artinya "pincang", sedangkan nama aslinya adalah "Timur".

tanggung-jawabannya nanti dihadapan Allah. Semoga Allah SWT memberikan ketakwaan dan kesabaran kepada orang-orang yang tegar memikul amanat Allah. Firman Allah:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ
أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا
جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia amat zalim dan amat bodoh. (QS. Al-Ahzâb: 72)

Amanat memiliki banyak makna, dan merupakan satu kesalahan jika menganggap amanat hanya dalam bentuk menjaga titipan orang. Amanat sebetulnya adalah suatu simbol perjanjian antara seorang hamba dengan Rabb-Nya untuk memikul seluruh tugas-tugas yang dibebankan kepada hamba tersebut dengan melaksanakan seluruh perintah Allah SWT dan meninggalkan larangannya. Dengan pengertian tersebut amanat sebetulnya adalah *dien* itu sendiri.

Diriwayatkan dari Hudzaifah r.a: "Rasulullah SAW menceritakan kepada kami dua kejadian, satu di antaranya telah kusaksikan dan aku sedang menunggu yang lainnya. Beliau menceritakan bahwa amanat turun ke dalam hati kaum lelaki seperti diturunkannya Al Qur'an, lalu mereka membaca Al Qur'an dan mengamalkan sunnah Rasulullah. Kemudian beliau menceritakan tentang diangkatnya amanat, seraya bersabda: 'Nanti amanat akan diangkat. Seseorang yang tidur, maka sewaktu ia bangun, amanat telah dicabut dari hatinya, lalu bekasnya tinggal sedikit saja. Kemudian ia

tidur lagi lalu amanat dicabut lagi dari hatinya sehingga bekasnya sedikit seperti engkau menggulingkan sesuatu dengan kakimu lalu ia membesar tetapi besarnya semu (Rasulullah SAW mengambil batu kecil dan menggulingkan dengan kakinya) sehingga manusia melakukan jual-beli tetapi tidak amanat. Sehingga dikatakan kepada seseorang: Sungguh lelaki itu sangat cerdas, sungguh lelaki itu sangat tegar sedangkan hatinya tidak ada iman, walau sekecil biji sawi'."

Hudzaifah berkata: *"Sungguh suatu masa telah berlalu dimana aku tidak khawatir dengan siapapun aku berjual-beli. Andai ia seorang muslim ia akan berjual-beli secara Islami. Andai ia seorang Nasrani atau Yahudi, ia bisa aku adukan ke pengadilan (jika melakukan penipuan). Adapun sekarang, aku tidak mau berjual beli kecuali hanya dengan si fulan dan si fulan."* (HR. Bukhari Muslim)

Diriwayatkan dari Abdullah ibn 'Amru, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Bagaimanakah kalian jika datang suatu masa ketika manusia disaring, tersisa sebagian manusia yang telah melalaikan perjanjian dan amanat serta mereka berselisih paham. Di saat itu hendaklah kalian lakukan apa yang kalian anggap benar dan tinggalkan apa yang kamu anggap munkar dan uruslah (perbaiki) urusan pribadi kalian, serta tinggalkan memperbaiki urusan orang banyak (umat)."* (HR. Ahmad)

Dua hadits di atas menjelaskan kelabilan hati manusia, cacatnya sudut pandang dan tidak stabilnya parameter kebaikan karena amanat sudah terkikis dari hati manusia sampai-sampai mereka ingin melakukan transaksi jual-beli, tetapi tidak menemukan orang yang bisa dipercaya.

Hudzaifah menggambarkan tentang dua masa yang berbeda. Pertama adalah masa kenabian, Khalifah Abu Bakar r.a dan Umar r.a dimana amanat masih berada di dalam hati setiap sahabat, sehingga di masa itu mereka mengamalkan Al Qur'an, Sunnah Nabi dan amanat dengan terpelihara. Yang kedua adalah masa Khilafah Utsman r.a dimana pertumpahan darah banyak terjadi dan amanat dicabut dari hati mayoritas umat Islam –*nauzubillah*–.

Bagaimana masa kita sekarang yang dipenuhi dengan fitnah, tipisnya agama, lalai dengan akhirat dan cara pandang kehidupan yang berbeda dengan generasi para sahabat?

Perhatikan Hudzaifah ketika meriwayatkan hadits pada masa Utsman r.a, sepertinya ia hidup di tengah-tengah kita saat ini. Perhatikan terbaliknya parameter seorang manusia dimana sekarang manusia tidak diukur lagi dengan ketakwaan dan akhlaknya, tetapi manusia dinilai dari sudut pandang materi saja. Mereka menghormati manusia dengan nilai materi, dengan berapa banyaknya seseorang punya tabungan di bank dan berapa banyak mobil yang ia miliki, yang dengan itu orang tersebut dianggap orang yang pintar dan tegar dalam hidup. Sungguh ini adalah sudut pandang materi yang terjadi pada masyarakat modern.

Seorang lelaki dikatakan pintar, tegar dan berhasil, bila ia memiliki kekayaan. Mereka tidak memandang dari segi iman dan ketakwaan orang tersebut, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "... sedangkan dalam hatinya tidak ada keimanan sekecil biji sawipun...."

Berhati-hatilah saudaraku menilai manusia dari sudut pandang yang jelek, karena dari hal ini akan timbul rasa cinta dunia dan benci akhirat. Padahal sesungguhnya seseorang itu dinilai dengan penilaian Al Qur'an yaitu takwa dan amal saleh.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. (QS. Al-Hujurât: 13)

Hudzaifah r.a. juga menjelaskan bahwa pada masa kenabian dan *khalifah-rasyidin*, dia tidak ragu bertransaksi dengan siapa pun karena orang-orang pada waktu itu masih sangat kuat memegang terhadap syariat dan amanat. Jika bertransaksi dengan orang muslim, maka seseorang tidak akan pernah menipu dan berbohong, sementara jika bertransaksi dengan orang Nasrani atau Yahudi, ia tidak perlu khawatir karena ada pihak berwenang yang akan menjamin haknya jika orang Nasrani atau Yahudi tersebut berbohong dan menipu. Adapun pada masa akhir kehidupan Hudzaifah, beliau tidak mau bertransaksi kecuali dengan orang-orang yang ia kenal baik, memegang *dien* dan amanat karena dapat dipastikan mereka tidak akan menipu dan berkhianat. Sebaliknya, dengan orang yang tidak dikenal *dien* dan ketakwaannya, ia tidak mau bertransaksi karena takut orang tersebut tidak amanat.

Perhatikan hadits ini, andai Hudzaifah hidup di tengah-tengah kita sekarang apa yang akan ia katakan? Kemudian Rasulullah SAW memberikan nasehat kepada umatnya bila kemunkaran terjadi, perubahan kondisi, berbaliknya sudut pandang manusia, maraknya khianat dan terjadi saling bunuh, berlomba mencari dunia, apa yang harus dilakukan?

- i. Lakukan apa yang kalian anggap benar.
- ii. Tinggalkan apa yang kalian anggap munkar.
- iii. Uruslah (perbaiki) urusan pribadi kalian dan karib kerabat terdekat.
- iv. Tinggalkan memperbaiki urusan orang banyak (umat).

Sungguh Rasulullah SAW telah memberikan obat penawarnya yakni dengan mengamalkan apa yang mereka ketahui dari Kitabullah dan Sunnah Rasulullah SAW. Rasulullah SAW juga

menasehatkan agar membentuk lingkungan muslim sendiri yang terisolasi, tidak melebur dengan masyarakat jahiliyah, dan tidak patuh kepada orang-orang yang keji. Mereka hanya disibukkan oleh orang-orang yang seakidah dan sejalan serta membiarkan permasalahan-permasalahan orang banyak yang tidak sejalan dan tidak sama komitmen mereka terhadap *dien*. Juga, meninggalkan apa yang mereka anggap munkar dan tidak patuh kepada orang-orang yang mungkar, bahkan tidak bergaul dengan mereka. Jika mampu menasehati dan beramar *ma'ruf* dan *nahi munkar*, sungguh itu lebih baik.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a: "Ketika kami bersama Rasulullah SAW, beliau menceritakan kepada kami tentang suatu kaum, lalu datang seorang Badui bertanya: 'Kapan terjadinya kiamat?', tapi Rasulullah SAW meneruskan ceritanya (kami bertanya-tanya, apakah Rasulullah SAW mendengar pertanyaan orang Badui tersebut) sampai beliau selesai bercerita, lalu bersabda: '*Siapa yang tadi bertanya tentang Hari Kiamat?*'

Si Badui itu menjawab: 'Saya, wahai Rasulullah'.

Rasulullah SAW bersabda: '*Bila amanat telah disia-siakan, maka tunggulah Hari Kiamat*'.

Si Badui bertanya lagi: 'Bagaimana amanat itu disia-siakan?'

Rasulullah SAW bersabda: '*Bila suatu tanggung jawab diserahkan pada yang bukan ahlinya, maka tunggulah Hari Kiamat*.'" (HR. Bukhari)

Hadits di atas merupakan indikator selanjutnya dari hadits sebelumnya, yaitu bila amanat dicabut dari hati dan hilang maka amanat tersebut akan ditempatkan pada orang yang tidak layak memikulnya. Engkau lihat banyak jabatan diberikan kepada orang yang tidak mampu, sementara orang yang pintar, berpendidikan dan taat beragama disingkirkan. Di saat ini terjadi perubahan

ukuran nilai seorang manusia. Kita perhatikan apa yang menimpa kaum muslimin dewasa ini, negeri mereka diperintah oleh para diktator yang tidak memihak rakyat. Mereka hanya menuruti pendapat, keinginan dan keuntungan pribadi, sehingga bid'ah dan kesesatan menjadi marak. Para durjana yang berperilaku buruk mendapat jabatan, sementara orang-orang saleh yang berpikiran jernih dipinggirkan.

Imam Qurtubi dalam bukunya *Attazkiroh* menjelaskan apa yang diberitakan oleh Rasulullah SAW, dewasa ini, telah menjadi kenyataan. Banyak tugas-tugas dibebankan kepada orang yang tidak layak memikulnya, para pemimpin berasal dari orang-orang bodoh, pengkhianat dan berlaku buruk.

Ini diungkapkan oleh Qurtubi pada masa beliau (abad ke-8 H), bagaimana di masa kita sekarang ini?

R. Banyak Turun Bencana Sehingga Setiap Orang Menginginkan Kematian

Diriwayatkan dari Abi Hurairah r.a., Nabi SAW pernah bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِقَبْرِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي
مَكَانَهُ

Kiamat tidak akan terjadi hingga seorang lelaki melewati kuburan saudaranya, lalu berkata: "Alangkah enaknya jika aku masuk kubur seperti dia", karena agamanya selalu ditekan. (HR. Bukhari)

Hal ini hanya dirasakan oleh orang yang memegang teguh agamanya, yang karenanya ia mendapat banyak tekanan, cobaan dan bala dari setiap pihak, sehingga ia merasa iri dengan saudaranya seakidah yang telah mendahuluinya menemui Allah SWT. Adapun orang fasik yang sejalan dengan kerusakan masyarakat

di kala itu, ia tidak merasakan penindasan agama, tapi ia tetap merasakan bencana yang menimpa anak, harta dan keluarganya sehingga ia juga ingin mati secepatnya.

Abu Salamah berkata: "Ketika membesuk Abu Hurairah r.a, aku berdo'a : 'Ya Allah! Sembuhkanlah Abu Hurairah', Abu Hurairah r.a berkata: 'Ya Allah! Jangan kembalikan kesehatanku', lalu berkata kepadaku: 'Wahai Abu Salamah! Jika engkau bisa wafat secepatnya maka mohonlah! Demi Allah SWT! Akan datang suatu masa para ulama lebih menginginkan kematian dari pada emas merah, dan ketika melewati kuburan saudaranya, mereka menjadi iri lalu berkata: Duhai, jika aku yang berada di dalamnya.'" (HR. Hakim)

Hal ini bukan disebabkan seseorang ingin secepatnya bertemu Allah, tapi karena ingin lari dari kesusahan, penderitaan dan kerasnya kehidupan.

Abdullah ibn Mas'ud r.a berkata: "Akan datang suatu masa andai kematian bisa dijual, maka setiap orang akan membelinya."

Hukumnya Mengharapkan Mati

Hadits-hadits di atas menunjukkan dibolehkannya menginginkan kematian, jika seseorang takut *diennya* menjadi hilang atau karena kuatnya arus kemungkar. Ini tidak bertentangan dengan sabda Rasulullah SAW: "*Kalian jangan menginginkan kematian karena penderitaan yang menimpa. Jika ia sudah tidak mampu lagi menghadapinya ucapkanlah:*

اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ
الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي

Ya, Allah! Teruskanlah hidupku, jika hidup lebih baik bagiku dan wafatkanlah aku, jika wafat lebih baik bagiku.” (HR. Bukhari Muslim)

Larangan menginginkan kematian tertuju pada keinginan untuk mati yang disebabkan beratnya penderitaan yang menimpa diri, harta dan keluarga, bukan penderitaan yang menimpa *dien*-nya. Sebaliknya bila munculnya keinginan tersebut disebabkan beratnya penderitaan yang menimpa *dien*, maka keinginan seperti itu dibenarkan. Seperti do’a Rasulullah SAW:

اللَّهُمَّ إِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةً فِي دِينِ النَّاسِ فَتَوَفَّنِي غَيْرَ مَفْتُونٍ

Ya, Allah! Bila Engkau ingin menurunkan cobaan terhadap dien suatu kaum, maka wafatkan aku sebelum terkena cobaan! (Fathul Baari 13/75)

Hal bolehnya menginginkan kematian karena *dien*, juga dikuatkan dengan perbuatan sebagian ulama *salaf* seperti yang diriwayatkan oleh Umar ibn Khaththab r.a, dan juga diriwayatkan oleh Umar ibn Abdul Aziz dan lain-lain.

Fenomena menginginkan kematian ini terjadi pada masa sekarang, karena begitu sempitnya kehidupan, kerusakan merajalela, orang-orang yang batil mendapat kemenangan dan berkuasanya para pembuat bid’ah dan kesesatan.

S. Bangsa-bangsa Dunia Bersatu untuk Menghancurkan Umat Islam

Diriwayatkan dari Tsauban r.a, Rasulullah SAW bersabda: “Akan segera terjadi, bersatunya bangsa-bangsa di dunia menyerbu kalian seperti sekelompok orang menyerbu makanan”. Salah seorang sahabat bertanya: “Apakah karena jumlah kami di masa itu sedikit?” Rasulullah SAW bersabda: “Jumlah kalian banyak, tapi seperti buih di

lautan. Allah mencabut rasa takut dari dada musuh-musuh kalian dan Allah tanamkan di hati kalian penyakit 'wahan'. Lalu ada yang bertanya lagi: "Apakah penyakit 'wahan' itu wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Cinta dunia dan takut mati!" (Silsilah Hadits Shahih no. 958)

Di antara tanda-tanda kiamat adalah sabda Rasulullah SAW di atas, yaitu kekuatan kafir bersatu menghancurkan kaum muslimin. Ini menunjukkan bahwa kaum muslimin dan bangsa Arab akan menjadi sapi perah bangsa barat, dimana mereka berhasil menciptakan kaki-tangan mereka di negeri muslim. Para antek-antek barat tersebut berwarna kulit dan bahasa sama dengan umat, tapi mereka berhati syaitan, memendam kedengkian terhadap Islam dan pemeluknya. Para penjiilat ini selalu didukung barat dalam bentuk moril dan materil, bahkan di antara mereka ada yang sampai ke tampuk pemerintahan, lalu mereka menebarkan benih nasionalisme dan sekularisme, serta memaksakan ide-ide kaum salibis dengan kekerasan dan moncong meriam.

Bangsa barat selalu mengincar negeri muslim, sehingga darah kaum muslimin dengan mudah ditumpahkan. Ini membuktikan bahwa suatu perencanaan matang, jauh-jauh hari sudah disusun sedemikian rupa untuk merealisasikan rencana busuk ini. Mereka tidak menemukan orang yang cocok untuk melaksanakan tugas keji ini, hingga akhirnya mereka mendapatkan para pemain yang mau mementaskan sandiwara ini di negeri Islam dari orang yang sebangsa dan seagama. Sandiwara ini berakhir dengan keberhasilan barat menghisap kekayaan alam, menundukkan, menghinakan rakyat dan yang paling menggenaskan adalah perusakan moral, akidah dan pembantaian setiap gerakan kebangkitan Islam.

Jika kita melihat sejarah umat Islam, makar ini menjadi tampak jelas:

Pertama: Penyerbuan kekuatan multi bangsa Tar-tar dan Mongol menghancurkan Khilafah Abbasiyah di Baghdad.

Kedua: Penyerbuan kaum salib ke Baitul Maqdis, dibawah pimpinan Lionbe. Setelah berhasil mendudukinya, ia berdiri sambil menghentakkan kaki diatas kuburan Shalahuddin Al-Ayyubi, seraya berseru : “Hai Shalahuddin! Ini kami datang.”

Ketiga: Makar dunia menjatuhkan Khilafah Ustmaniyah dan memecah belahnya menjadi negara-negara kecil.

Keempat: Penyerbuan Amerika dan sekutu-sekutunya menghancurkan Irak di tahun 1990 M, dan diulangi kembali pada tahun 2003 M.

Bangsa barat akan selalu mengintai dan mengawasi negeri muslim, selama akidah Islam masih berdenyut di urat nadi kita, selama Al Qur’an dilantunkan ditengah kita dan selama roda “sohwah Islamiyah” terus bergulir.

Allah SWT berfirman:

وَلَا يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمْ عَن دِينِكُمْ إِنِ
اسْتَطَاعُوا ﴿٢١٧﴾

Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. (QS. Al-Baqarah: 217)

Mungkin banyak yang bertanya apa penyebab utama penyerangan ini? Apakah karena kaum muslimin lemah dari segi ekonomi, teknologi dan kuantitas?

Pertanyaan ini dijawab langsung oleh Rasulullah SAW bahwa penyebab utama penyerbuan ini bukan karena sedikitnya jumlah dan lemahnya ekonomi umat Islam, tetapi karena kecintaan mereka terhadap dunia dan takut mati. Padahal dunia merupakan puncak dari setiap kesalahan (dosa), sehingga jadilah kaum

muslimin seperti buih di lautan, jumlahnya banyak tetapi tidak punya kekuatan.

Sesungguhnya kelemahan ruhani, jatuhnya mental, hilangnya kewibawaan yang diberi Allah terhadap umat Islam, berpalingnya dari agama, munculnya para pemimpin tangan besi yang menzalimi rakyat dengan kekerasan dan membuat ladang pembantaian inilah yang menyebabkan rakyat muslim menerima kehinaan, kedinaan yang pada gilirannya pemimpin tangan besi berhasil menerapkan ideologi-ideologi barat di negeri kaum muslimin.

Dewasa ini kita menyaksikan para penganjur kebatilan berkorban demi tegaknya kebatilan. Mereka memberikan segala hal yang terbaik demi cita-cita batil tersebut dengan mencurahkan seluruh waktu serta daya upaya. Dalam waktu yang bersamaan, kita lihat mayoritas umat Islam disibukkan oleh dunia dan kemewahan yang membuat mereka berpaling dari akhirat, apalagi dari persoalan-persoalan akidah yang sebetulnya menjadi tonggak kekuatan agama.

Ada satu hal lagi yang membuat penyerangan kaum kafir ini berhasil yaitu timbulnya perpecahan dan bubarnya barisan yang di alami oleh kaum muslimin dewasa ini. Ketika kaum kafir melihat musuh mereka sedang terpecah belah, mereka gunakan kesempatan ini sebaik mungkin⁷, sehingga kehancuran umat Islam disebabkan mereka sendiri, sampai waktunya Allah SWT menyiksa mereka dengan kehinaan karena mereka meninggalkan Kitabullah dan Sunnah Rasulullah.

Umat Islam menjadi makanan empuk musuh-musuhnya dan Allah tidak akan mengangkat kehinaan dari umat Islam, hingga mereka kembali kepada rahasia kejayaan dan kebangkitan di masa lalu. Umat Islam di akhir zaman tidak akan menjadi baik

⁷ Masih segar dalam ingatan kita pada tahun 2002 M; bagaimana Thaliban di Afghanistan jatuh di tangan Amerika Serikat dengan menggunakan kekuatan Aliansi Utara.

kecuali mereka mengikuti jalannya orang-orang yang terdahulu (sahabat dan *tabi'in*).

T. Budak Melahirkan Tuan dan Penggembala Memiliki Gedung yang Megah

Diriwayatkan dari Umar r.a, bahwa Jibril datang kepada Rasulullah SAW menanyakan beberapa hal di antaranya; *“Beritakan kepadaku tentang Hari Kiamat!”*, Nabi bersabda: *“Yang ditanya dan penanya sama-sama tidak tahu kapan kiamat terjadi”*, Jibril berkata: *“Beritakan kepadaku tentang tanda-tandanya!”* Nabi bersabda: *“Bila seorang budak melahirkan tuannya dan para penggembala yang dulunya tidak memakai alas-kaki dan tidak memakai tutup kepala kini memiliki gedung tinggi dan megah.”* (HR. Muslim)

Ada beberapa pendapat ulama tentang maksud “seorang budak melahirkan tuannya”:

i. Agama Islam tersiar ke seluruh penjuru dan para pemeluknya menguasai sebagian besar negara kafir. Orang-orang yang tetap dalam kekafirannya dijadikan budak. Bila seorang muslim berhubungan badan dengan budaknya, lalu lahir anak, maka si anak mengikuti derajat bapaknya, jadi seolah-olah si budak melahirkan tuannya. Pendapat ini dianut sebagian besar para ulama.

ii. Para tuan menjual budak yang sudah melahirkan anak si tuan. Bila hal ini terjadi, kemungkinan ketika si anak dewasa tanpa sadar membeli ibunya dan menjadikannya sebagai budak yang halal dipekerjakan bahkan disetubuhi. Ini pertanda kiamat akan terjadi karena orang tidak lagi mengetahui hukum Islam bahwa budak yang sudah melahirkan anak dari tuannya, tuannya tidak boleh menjual budak tersebut.

iii. Banyak terjadi si anak durhaka terhadap kedua orang tuanya, dimana si anak memperlakukan orang tuanya seperti memperlakukan seorang budak; dihina, dicaci dan bahkan dipukul. Jika

jasa orang tua membesarkan anaknya dibalas dengan kedurhakaan, ini menunjukkan bahwa zaman itu sangat rusak.

Yang dimaksud dengan “penggembala memiliki gedung megah”, adalah penggembala yang identik dengan kebodohan dan kekerasan menjadi penguasa sehingga memiliki harta berlimpah. Sesuai dengan taraf berfikirnya, mereka hanya berfikir untuk membuat rumah megah dan kemewahan, tanpa melihat masyarakat miskin disekitarnya.

Hal-hal yang diberitakan Rasulullah SAW akan terjadi sebelum kiamat, telah kita saksikan kebenarannya di abad ke-21 ini dan merupakan mu’jizat beliau yang mengetahui hal-hal masa depan melalui wahyu.

U. Ucapan Salam Hanya untuk Orang Tertentu, Perniagaan Maju, Silaturahmi Terputus dan Saksi Palsu Membudaya

Thariq ibn Shihab r.a berkata: “Ketika kami duduk bersama Abdullah ibn Mas’ud (Ibnu Mas’ud), datang seorang lelaki dan berkata: ‘Iqamat telah dikumandangkan’, lalu kami masuk masjid. Kami dapati imam sedang ruku’, lalu Ibnu Mas’ud takbir dan terus ruku’. Kami mengikuti apa yang beliau lakukan. Ketika selesai shalat, datang seseorang menuju Ibnu Mas’ud seraya berkata: ‘Assalamu ‘alaika, wahai Abu Abdurrahman’.

Ibnu Mas’ud menjawab: ‘Telah benar Allah dan Rasul-Nya’. Kemudian beliau masuk ke rumahnya, lalu kami bertanya-tanya tentang jawaban Ibnu Mas’ud dan berkata: ‘Siapa yang berani menanyakan hal tersebut?’ Thariq menjawab: ‘Saya’. Ketika Ibnu Mas’ud keluar, ia menanyakannya.

Lalu Ibnu Mas’ud membacakan hadits Rasulullah SAW: *‘Akan terjadi sebelum kiamat; seseorang mengucapkan salam hanya kepada orang tertentu, perniagaan maju pesat, hingga para isteri sibuk*

membantu suami berdagang, terputusnya silaturahmi, saksi palsu dan banyaknya para penulis.” (Silsilah Hadits Shahih 2/647)

Termasuk di antara tanda-tanda terjadinya kiamat adalah bila kaum muslimin meninggalkan *syi'ar* mengucapkan salam di tengah-tengah masyarakat, padahal Rasulullah menganjurkannya sebagai sarana mencapai keakraban sesama individu masyarakat. Jika orientasi masyarakat berubah menjadi materialis maka ukuran pribadi suksespun dilihat dari sudut materi walaupun di hatinya tidak ada iman.

Saat itu terjadi pergeseran nilai dan norma, kala ucapan salam hanya beredar untuk orang-orang tertentu. Seorang muslim mengucapkan salam kepada muslim yang lain dilandaskan pada kemitraan dagang dan profesi. Akibatnya adalah putusnya silaturahmi, sering terjadi persaksian palsu, harta didapatkan melalui jalan yang tidak benar dan kejahatan terselubung yang dilakukan oleh para penulis dan jurnalis dengan istilah-istilah yang mengubah citra kejahatan tersebut.

Diskripsi Rasulullah SAW sangat tepat dengan zaman kita saat ini. Orang muslim enggan mengucapkan salam, yang berakibat putusnya silaturahmi dan hubungan menjadi renggang. Perniagaan begitu maju dan berkembang sehingga harta menjadi tujuan utama, tidak peduli apakah halal atau haram. Begitu sibuknya mencari harta sampai-sampai isteri harus ikut membantu suami mengumpulkan harta, sehingga terjadi perlombaan mengumpulkan harta, yang pada akhirnya timbul ditengah-tengah masyarakat rasa iri dan saling benci.

V. Sering Keluar Masuk Masjid, Tapi Tidak Pernah Melakukan Shalat *Tahiyyatul Masjid*

Dari Ibnu Mas'ud r.a, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُمَرَّ الرَّجُلُ فِي الْمَسْجِدِ لَا يُصَلِّي فِيهِ رَكَعَتَيْنِ

Sungguh di antara tanda kiamat, seseorang masuk ke masjid dan melewatinya tapi tidak melaksanakan shalat dua raka'at. (HR. Ibnu Khuzaima)

Hadits ini menunjukkan lemahnya keimanan dan kesadaran masyarakat terhadap masjid. Mereka tidak menaruh perhatian terhadap perintah Allah SWT, padahal shalat di masjid sangat dianjurkan dalam Islam. Orang yang tidak melaksanakan shalat dan jauh dari masjid adalah orang munafik yang hanya mengenal Islam dari namanya dan mengenal *mushaf* dari tulisannya saja.

Sama halnya dengan kondisi masyarakat kita dewasa ini dimana Islam hanya di kartu pengenalnya saja. Jarang sekali masuk masjid kecuali untuk menghadiri perayaan atau masuk masjid ditandu orang untuk dishalatkan (shalat jenazah). Padahal seharusnya masjid bagi seorang muslim adalah seperti air bagi seekor ikan.

W. Bermegah-megahan Membangun Masjid

Diriwayatkan dari Anas r.a, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

Di antara tanda Hari Kiamat; manusia berlomba membangun masjid dengan sangat megah. (HR. Ahmad)

Di antara tanda Hari Kiamat adalah apa yang kita saksikan dewasa ini, yaitu kebiasaan masyarakat membangun masjid dengan megah dan menghiasinya dengan berbagai macam ornamen meniru kebiasaan musuh Allah SWT, kaum Yahudi dan Nasrani.

Bangsa Yahudi dan Nasrani ketika mengubah agama, mengganti akidah dan menyembunyikan kebenaran, mereka mengotori ajaran nabi mereka sendiri dengan memakan harta haram dan mengikuti kesesatan syaitan. Mereka membuat satu tradisi membangun tempat ibadah dan gereja dengan megah dan menghiasinya sedemikian rupa. Mereka tidak berniat membangunnya untuk ketakwaan.

Tradisi buruk ini menular ke umat Islam, disebabkan jauhnya pemahaman umat dari kebenaran serta kedekatan mereka terhadap bid'ah. Tradisi ini menjalar hampir ke seluruh masjid kaum muslimin. Kemanapun kita pergi di negara muslim kita temui ornamen, ukiran, lampu hias dan keramik memenuhi setiap sudut masjid.

Dahulu seorang muslim lari dari hiasan dunia menuju pangkuan akhirat di masjid, dimana masjid tampak sederhana dan bersahaja. Sekarang kita temui di masjid seluruh jenis hiasan dan kemewahan. Abu Darda' r.a berkata: "Apabila kalian menghiasi *mushaf* dan masjid, tunggulah masa kehancuran kalian."

Sungguh tepat pernyataan sahabat Rasulullah SAW ini, dimana sekarang kita menghiasi *mushaf* dan masjid. Ruh jihad kita hilang dari jiwa kita dan dari jiwa generasi penerus. Kehancuran menanti dan kehinaan di depan mata kita. Akhirat telah kita jual dengan dunia dan tali kendali berada di tangan musuh kita. Akidah sudah diubah, *ghozwul fikri* melanda setiap daerah, nasionalis dan sekularis dikumandangkan serta dibenamkannya *shohwah Islamiyah*. Masjid berubah fungsi menjadi corong kebatilan yang seharusnya tempat menggembleng diri dengan ibadah kepada Allah, mendidik generasi untuk mengenal *laa ilaha illa Allah, Muhammad Rasulullah*, loyal dengan setiap muslim dan putus hubungan dengan orang kafir.

Perhatikan suasana masjid dan perhatikan kondisi umat di masa sekarang, lalu bandingkan dengan masjid di masa kejayaan umat Islam. Dahulu masjid sederhana sekali, terbuat dari batu-bata, beratapkan pelepah kurma, tiangnya terbuat dari batang kurma, lantainya dari tanah dan kerikil, tetapi mereka menaklukkan negara kafir dan menghancurkan singgasana kelaliman. Seluruh bangsa dan negara gentar dengan kekuatan mereka. Bandingkan dengan masjid dimasa sekarang ini. Berdiri dengan megah, dihiasi dengan keindahan; ornamen, lampu hias, ukiran terkadang dilapisi emas dan perak, tapi bagaimana kondisi umat? Umat Islam menjadi seperti anak yatim tanpa pelindung, hingga bangsa Yahudi – bangsa yang paling keji – membunuh anak-anak kita dihadapan mata kepala seluruh umat Islam dunia, tapi tak satupun yang menyambut tantangan tersebut, *laa haula wala quwwata illa billah*.

Imbauan kepada Para Dermawan

Kesempatan ini saya pergunakan untuk mengimbau para dermawan yang diberikan Allah keberkahan usaha, kelapangan rezki yang biasanya menginfakkan harta dalam jumlah yang cukup banyak untuk membangun masjid, mendekor dengan keramik mahal, permadani empuk dan lampu hias antik dan lain-lain.

Disekitar kita ribuan perut dirongrong kelaparan, dihempaskan kemiskinan, terseok-seok menanggung beban keluarga, anak-anak, orang tua, orang lemah, orang sakit dan lain-lain.

“Sungguh perut yang kelaparan lebih utama dipenuhi hajatnya dari pada membangun Masjidil Haram.”

Ungkapan ini saya tuliskan dengan tinta emas, ungkapan yang berasal dari *atsar* sahabat ini saya pampangkan dihadapan saudara-ku para dermawan, sebagai luapan harapan mewakili rintihan anak-anak, keluhan para janda dan erangan kaum muslimin yang tertindas diseluruh jagad raya.

X. Jama'ah Shalat Saling Dorong untuk Jadi Imam

Rasulullah bersabda:

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَدَافَعَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ لَا يَجِدُونَ
إِمَامًا يُصَلِّي بِهِمْ

Di antara tanda-tanda kiamat adalah orang-orang yang berada di dalam masjid saling dorong karena tak ada yang mau mengimami mereka. (HR. Abu Daud)

Kenyataan yang memilukan ini kita rasakan saat ini, di mana para penuntut ilmu agama enggan menjadi imam tetap disuatu masjid, padahal ini tugas yang teramat mulia, tugasnya para nabi dan rasul. Hal ini disebabkan beberapa hal:

- i. Rendahnya gaji yang diterima para imam dan khatib.
- ii. Tugas imam dan khatib butuh waktu yang cukup dan lapang, karena ia dituntut untuk mengembangkan kemampuan ilmiahnya di bidang *syar'i*. Karena gaji seorang imam tidak cukup, ia terpaksa meninggalkan tugas ini untuk kemudian mencari pekerjaan lain seperti berdagang dan lain-lain guna mencukupi kebutuhan diri dan keluarganya.
- iii. Jarang para dermawan yang mau membantu ekonomi para imam masjid, karena ambisi mereka mengumpulkan harta sebanyak mungkin dan hilangnya gairah menolong agama dan para pemukanya.
- iv. Penguasa zalim mendikte ahli agama, sehingga para imam dan khatib dijadikan penganjur kebatilan mereka. Hal ini menyebabkan orang-orang yang berjiwa bersih enggan menerima tugas menjadi imam masjid.

Y. Jazirah Arab Kembali Dipenuhi Tumbuh-tumbuhan dan Sungai-sungai yang Mengalir

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ ... وَحَتَّى تَعُودَ
جَزِيرَةُ الْعَرَبِ مُرُوجًا وَأَنْهَارًا

Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga harta melimpah ... dan jazirah Arab kembali dipenuhi tumbuhan dan sungai-sungai yang mengalir. (HR. Muslim)

Yang kita ketahui adalah bahwa jazirah Arab adalah tanah tandus yang hanya ada mata air di beberapa tempat! Menurutku nikmat yang sekarang dilimpahkan Allah SWT bagi penghuni jazirah Arab adalah berupa semburan minyak mentah yang menghasilkan kemewahan dan Bergeraknya ekonomi negara-negara teluk serta membuatnya sejajar dengan negara maju. Perkembangan ini menyebabkan beralihnya perhatian bangsa Arab ke arah pengembangan sektor pertanian. Kita sering mendengar berita bahwa negara-negara teluk telah mulai mengeksport gandum ke pasar dunia, karena hasilnya melebihi kebutuhan lokal dan ini merupakan perkembangan positif. Dalam waktu yang sama untuk pengairan, sumur-sumur digali sehingga tersebar dalam jumlah yang sangat banyak. Hal ini semua membuktikan kebenaran pemberitaan Nabi SAW.

Hadits di atas dikuatkan dengan hadits Mu'adz r.a dalam perjalanan perang Tabuk, Rasulullah SAW bersabda: "Besok pagi kalian akan mendatangi sumber air di Tabuk dan kalian akan mendatangi-nya ketika waktu dhuha. Siapa yang sampai lebih dulu janganlah menyentuhnya sama sekali!"

Ketika kami sampai di tempat tersebut ternyata ada dua orang yang telah mendahului (mata airnya kecil sekali). Rasulullah SAW bertanya kepada mereka tapi mereka menjawab seadanya. Kemudian para sahabat mengambil air dengan dua telapak tangan sedikit demi sedikit hingga banyak terkumpul. Rasulullah SAW membasuh tangan dan muka beliau dengan air tersebut, kemudian bekasnya beliau kembalikan kemata air. Tiba-tiba dari mata air tersebut mengalir air dengan derasnya, hingga (pasukan yang berjumlah ± 5000 orang) semuanya minum dari air tersebut. Kemudian beliau bersabda: *"Hai, Mu'adz! Andai umurmu panjang nanti akan engkau lihat di daerah ini (Tabuk) perkebunan."* (HR. Muslim)

Sekarang kita menyaksikan kebenaran sabda Rasulullah SAW tentang daerah Tabuk yang dipenuhi perkebunan, ladang dan taman serta pertanian dengan seluruh jenisnya yang hasilnya bahkan melebihi kebutuhan penduduk setempat dan di ekspor ke luar negeri.

Z. Sunnah Rasulullah SAW Diabaikan

Rasulullah SAW bersabda:

يُوشِكُ أَنْ يَقْعَدَ الرَّجُلُ مُتَكِنًا عَلَى أَرِيكَتِهِ يُحَدِّثُ بِحَدِيثٍ
مِنْ حَدِيثِي فَيَقُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ كِتَابُ اللَّهِ فَمَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ
حَلَالٍ اسْتَحْلَلْنَاهُ وَمَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَرَامٍ حَرَّمْنَاهُ إِلَّا وَإِنَّ
مَا حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ

Akan segera terjadi, seorang lelaki duduk di sofa, lalu membaca sebuah haditsku, kemudian ia berkata: "Kita hanya berpegang pada Al Qur'an, apa yang diharamkan Al-Qur'an kita halalkan

dan apa yang diharamkan Al Qur'an kita haramkan". Lalu Rasul bersabda: "Ketahuilah! Sungguh apa yang diharamkan Rasulullah sama hukumnya dengan apa yang diharamkan Allah, ketahuilah bahwa daging keledai yang jinak tidak halal, daging binatang yang bertaring juga tidak halal." (HR. Ahmad)

Di antara tanda-tanda Hari Kiamat adalah munculnya sekelompok orang yang menolak hadits Nabi sebagai pedoman, dengan alasan bahwa hadits Nabi tidak mutawatir dan terkadang dengan alasan bertentangan dengan akal, logika dan sains. Kelompok ini menamakan dirinya *Al Qur'aniyun* (pemegang Al Qur'an). Mereka berdalih bahwa Al Qur'an diriwayatkan dengan mutawatir yang pasti kebenarannya dan Allah telah berjanji menjaga kemurniannya, oleh karena itu mereka hanya berpegang kepada Al Qur'an. Mereka tidak paham atau berpura-pura tidak mengerti bahwa hadits adalah sumber kedua di dalam Islam setelah Al Qur'an. Hadits menjelaskan dan merinci permasalahan yang dalam Al Qur'an disampaikan secara global, tidak dibenarkan untuk menolak dengan alasan bertentangan dengan akal, logika dan sains.

Sumber agama Islam bukanlah akal melainkan wahyu, sedangkan hadits juga berasal dari wahyu yang merupakan sumber hukum Islam. Imam Ali r.a berkata: "*Andai akal menjadi sumber agama tentulah yang harus diusap ketika berwudhu' adalah bagian bawah sepatu, bukan bagian atasnya.*"

Mereka membanggakan diri bahwa mereka murni pengikut Al Qur'an yang pada hakekatnya mereka membuang Islam secara keseluruhan. Kelompok ini ada kemungkinan dibesarkan oleh barat baik secara materi ataupun moril sebagai salah satu bentuk *ghozwul fikri*. Kelompok ini bukan suatu hal yang baru, karena dahulu juga sudah ada kelompok yang menafsirkan Al Qur'an menurut kehendak mereka yang sesuai dengan ajaran bid'ah

mereka. Mereka terpecah menjadi kelompok-kelompok kecil. Kelompok *Al Qur'aniyun* dewasa ini lebih dekat kepada metoda *Mu'tazilah* dalam memahami ayat-ayat Al Qur'an, yang dengan seandainya menolak hadist-hadist Rasulullah SAW dengan alasan bertentangan dengan akal. Terkadang mereka menyebut dirinya "modernisme" dikarenakan mereka menafsirkan ayat Al Qur'an sesuai dengan ilmu modern, bahkan mereka berani menolak kitab *Shahih* Bukhari yang sudah diakui kevalidannya semenjak masa keemasan Islam.

Allah SWT berjanji memelihara Al Qur'an. Jaminan memelihara Al Qur'an termasuk juga jaminan memelihara hadits karena Rasulullah SAW bersabda: "*Sungguh aku diberikan Al Qur'an dan yang semisalnya (hadist)*". Allah SWT juga memerintahkan manusia untuk mengikuti nabi-Nya, sebagaimana tersebut dalam firman-Nya:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا
وَاتَّقُوا اللَّهَ ﴿٧﴾

Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. (QS. Al-Hasyr: 7)

Untuk memelihara kemurnian hadist, Allah telah menyiapkan para hamba-Nya yang mengorbankan nyawa, harta, pikiran dan waktu dalam rangka membersihkan hadits yang *shahih* dari hadits yang *dhoif* (lemah) sehingga sampai kepada kita hadits-hadits pilihan. Disiplin ilmu yang dikenal dengan *jarhwata'dil* ini hanya dimiliki oleh kaum muslimin dimana dalam disiplin ilmu ini tersimpan rahasia Allah SWT yang menyiapkan individu-individu yang siap menjaga hadits Rasulullah SAW dari tangan-tangan kotor.

Diriwayatkan bahwa Mu'adz ibn Jabal r.a menyampaikan suatu hadits yang belum pernah didengar sahabat Rasulullah SAW yang lain. Tatkala Abdullah ibn Amru r.a mendengar hadits Mu'adz tersebut, beliau berkata: "Demi Allah, saya belum pernah mendengar Rasulullah SAW mengucapkan hadits seperti yang diucapkan oleh Mu'adz". Tatkala perkataan ini sampai ke Mu'adz, ia mendatangi Abdullah seraya berkata: "Hai Abdullah ibn Amru, mendustakan hadits Rasulullah SAW adalah munafik dan sungguh dosanya (andai hadits yang disampaikan orang itu tidak benar) adalah untuk orang yang menyampaikannya, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: *'Hindari tiga tempat yang dilaknati, buang kotoran di tengah jalan, pohon rindang, tempat saluran air'.*" (HR. Abu Daud)

Hukum menolak hadits Rasulullah SAW dengan alasan karena orang tersebut belum pernah mendengar hadits itu adalah munafik. Apalagi mendustakan hadits Rasulullah SAW yang telah disepakati oleh umat Islam kebenarannya hanya karena alasan hadits tersebut bertentangan dengan logika dan pemahamannya yang dangkal!

Sungguh berpegang pada Al Qur'an saja tanpa hadits adalah suatu kesesatan. Begitu juga berpegang dengan Sunnah tanpa Al Qur'an sama sesatnya. Yang benar adalah berpegang pada Al Qur'an dan Sunnah serta mengikuti ajarannya.

AA. Seseorang Dihormati karena Takut Dia Akan Bertindak Semena-mena

Diriwayatkan dari Ali ibn Abi Thalib r.a, beliau berkata: *"Bila umatku melakukan 15 perkara, bala akan segera turun:*

- i. Bila harta rampasan perang tidak dibagi berdasarkan ketentuan Allah dan Rasul-Nya.
- ii. Bila amanat (jabatan, dll) dijadikan sarana untuk mencari harta.

- iii. Bila orang membayar zakat karena terpaksa.
- iv. Bila seseorang mematuhi istrinya...
- v. dan mendurhakai ibunya.
- vi. Bila seseorang lebih dekat kepada teman....
- vii. dan menjauhi ayahnya.
- viii. Bila sering terdengar suara gaduh didalam masjid.
- ix. Bila pemimpin berasal dari kalangan bawah (orang bodoh dan berakhlak jelek).
- x. Bila seseorang dihormati karena takut ia bertindak semena-mena.
- xi. Bila khamar diminum menjadi suatu hal biasa.
- xii. Bila kain sutera dipakai kaum laki-laki.
- xiii. Bila penyanyi digemari....
- xiv. dan alat musik menjadi hiburan.
- xv. Bila generasi penghujung umat ini mencela para sahabat Rasulullah SAW.

Disaat itu tunggulah angin panas, gempa dan petaka." (HR. Tirmidzi)

Hadits di atas menjelaskan beberapa perbuatan keji yang timbul karena akal tidak dipergunakan, *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* sudah hilang, norma-norma tidak diindahkan, dan rusaknya tatanan sosial. Ini kejadian yang umum ditengah masyarakat dewasa ini kecuali sedikit saja orang yang tetap berpegang kepada Kitabullah dan Sunnah Rasulullah SAW.

BB. Orang yang Baik Direndahkan, Sementara yang Jahat Diangkat Kedudukannya

Diriwayatkan dari Anas r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ: الْفَحْشُ وَالتَّفَاحُشُ وَقَطِيعَةُ الرَّحِمِ
وَيُخَوِّنُ الْأَمِينَ وَاتِّمَانُ الْخَائِنِ

Di antara tanda-tanda Hari Kiamat; orang biasa berkata kotor, terang-terangan berbuat maksiat, terputusnya silaturahmi, orang terpercaya dianggap pengkhianat dan orang yang berkhianat diberi kepercayaan. (HR. Ahmad)

Rasulullah SAW bersabda: “Sebelum kiamat terjadi ada masa penipuan; pendusta yang dianggap benar, orang benar yang dianggap berdusta, orang terpercaya yang dianggap pengkhianat, pengkhianat yang dipercaya dan banyak orang bodoh berbicara tentang kemaslahatan umat.” (HR. Ahmad)

Di antara tanda-tanda Hari Kiamat yang dijelaskan Rasulullah SAW adalah munculnya masyarakat lapisan kelas bawah yang berasal dari keluarga yang tidak jelas, berpendidikan kurang, hidup di jalanan, tidak mengenal baik dan buruk, tidak menahan diri dari yang haram, tidak menyayangi yang lemah, bertindak menuruti nafsu syahwat dan mereka memegang kendali masyarakat sehingga amanat tersia-siakan dan khianat merajalela. Sementara itu orang-orang yang terpelajar, berakhlak mulia, kuat memegang agama, berasal dari keluarga baik-baik dan punya rasa tanggung jawab, mereka disingkirkan dari tengah-tengah masyarakat yang bila mereka berkata tidak didengarkan, bila memberikan rekomendasi tidak diindahkan.

Deskripsi Rasulullah SAW tentang berbaliknya sudut pandang manusia sebelum terjadinya Hari Kiamat, sekarang telah kita lihat bahkan kita rasakan dalam kehidupan kita, dimana kelompok kelas bawah (dari segala sudut: akhlak, norma, wibawa, pendidikan) memegang tampuk kekuasaan.

Diriwayatkan dari Hudzaifah r.a, Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّىٰ يَكُونَ أَسْعَدَ النَّاسِ بِالْدُّنْيَا لُكْعُ بِنِ لُكْعٍ

Kiamat tidak akan terjadi hingga orang yang paling berpunya adalah orang-orang durjana yang berakhlak buruk dan dari keturunan tidak jelas. (HR. Ahmad)

CC. Munculnya Para Pemimpin yang Zalim

Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda:

يُوشِكُ أَنْ تَطَلَّتْ بِكَ مُدَّةٌ أَنْ تَرَى قَوْمًا فِي أَيْدِيهِمْ مِثْلُ أُذُنَابِ
الْبَقَرِ يَغْدُونَ فِي غَضَبِ اللَّهِ وَيَرُوحُونَ فِي سَخَطِ اللَّهِ

Jika umurmu panjang, engkau akan segera melihat satu kaum membawa cambuk (seperti ekor sapi) di tangannya, setiap pagi dan petang mereka dilaknati Allah SWT. (HR. Muslim)

Di antara tanda-tanda kiamat yang dijelaskan Rasulullah SAW adalah munculnya sistem pemerintahan diktator yang lalim di bawah pemimpin yang tidak mengenal baik dan buruk, kecuali mengikuti hawa nafsunya. Ia mengatur rakyat dengan senjata dan kekerasan serta menerapkan ide-idenya secara paksa. Para pemimpin tiran itu mengangkat pembantu yang sama bejatnya, yang menakut-nakuti dan menyiksa rakyat untuk menyenangkan atasan. Bila sistem seperti ini diterapkan pada suatu pemerintahan, mulut-mulut akan terkunci, lidah menjadi kelu sehingga kebenaran menjadi lenyap. Hukum rimba diterapkan, yang kuat memakan yang lemah, yang kaya menindas yang miskin, dan perintah Allah SWT dilecehkan.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda:

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ
الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسُ

Dua golongan dari penghuni neraka yang belum aku temui. Suatu kaum yang membawa cambuk (seperti ekor lembu) di tangannya dan senantiasa memukul manusia. (HR. Muslim)

Bagi yang punya kesempatan memasuki penjara salah satu negara yang tidak menerapkan syariat Islam, akan menyaksikan sabda Rasulullah SAW ini, dimana para sipir penjara menenteng cambuk (seperti ekor sapi) di tangannya dalam berbagai ukuran. Mereka saling berlomba mencambuk para narapidana. Para algojo tersebut laksana binatang buas yang tidak berhati. Mereka sangat puas bila melihat cambuknya menghajar tubuh orang beriman, mereka sangat puas mendengar rintihan dan erangan orang-orang yang teraniaya karena mereka berpegang teguh kepada Islam. Mereka tidak melakukan kejahatan, tapi dijebloskan ke penjara hanya karena mengatakan Allah SWT sebagai Tuhan. Mereka disalib, mukanya dibenturkan ke permukaan yang keras, kulit tubuhnya disobek oleh cambuk, dan darahnya mengucur deras dari keningnya yang selalu sujud kepada Allah SWT.

Rasulullah SAW bersabda:

سَيَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ أَشْرَاطٌ يَعْدُونَ فِي غَضَبِ اللَّهِ
وَيَرْوَحُونَ فِي سَخَطِ اللَّهِ

Akan terjadi di akhir zaman para penegak hukum dilaknat Allah SWT dan dimurkai setiap pagi dan petang. (HR. Hakim)

Rasulullah SAW bersabda:

لَيَأْتِيَنَّ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ يُقَرَّبُونَ شِرَارَ النَّاسِ وَيُؤَخَّرُونَ الصَّلَاةَ
عَنْ مَوَاقِئِهَا فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَلَا يَكُونَنَّ عَرِيفًا وَلَا
شُرْطِيًّا وَلَا جَائِيًّا وَلَا خَازِنًا

Akan kalian temui para pemimpin yang mengambil para pembantu-nya orang-orang yang bejat dan melaksanakan shalat di luar waktu. Bila kalian menemui masa pemerintahan mereka maka janganlah kalian mau menjadi satuan keamanan, pemungut pajak, penasehat dan penjaga gudang. (HR. Ibnu Hiban)

Hadits di atas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW menganjurkan umatnya bila muncul pemimpin yang zalim, menebarkan paham sekuler, sosialis dan isme-isme lainnya, maka tidak dibenarkan secara syariat bagi seorang muslim menjadi staf mereka, apalagi menjadi pembantu dan pegawai mereka. Hendaklah setiap muslim selalu membaca firman Allah:

وَلَا تَرْكَنُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِنْ
دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿١١٣﴾

Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolongpun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan. (QS. Hûd: 113)

Setiap muslim hendaknya mematrikan pula di dalam hatinya hakekat *Al wala wal bara* setia dengan Allah, Rasulullah dan orang-orang yang beriman, serta putus hubungan dengan Yahudi,

Nasrani, para penganjur bid'ah, para atheis, sekularis dan setiap musuh Allah dan Islam.

DD. Munculnya Fenomena Wanita yang Berpakaian Tapi Seperti Telanjang

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَأْخُذَ أُمَّتِي مَا خَذَ الْقُرُونِ قَبْلَهَا شَبْرًا
بِشْبِيرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَفَارِسَ وَالرُّومَ

Kiamat tidak akan terjadi hingga umatku mengikuti tradisi umat-umat terdahulu, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta. Lalu ada yang bertanya: "Wahai, Rasulullah! Apakah orang Persia dan Romawi?" Nabi bersabda: "Siapa lagi kalau bukan mereka." (HR. Bukhari)

Diriwayatkan dari Abi Said Al Khudri r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Kalian akan mengikuti tradisi umat sebelum kalian, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta, sampai kalau mereka masuk ke dalam lubang biawak kalian akan mengikutinya", kami berkata: "Apakah umat Yahudi dan Nasrani?" Nabi menjawab: "Siapa lagi?" (HR. Bukhari Muslim)*

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda:

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ
الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَأَسْيَاتِ عَارِيَاتٍ مَمِيلَاتٍ
مَائِلَاتٍ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ

وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لِيُوجِدُ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا

Dua golongan penghuni neraka yang belum saya temui ... wanita yang berpakaian tapi telanjang, berjalan lenggak-lenggok dan rambut mereka seperti punuk onta. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium bau surga padahal bau surga tercium dari jarak sekian. (HR. Muslim)

Rasulullah SAW telah menceritakan suatu masalah dan fitnah besar yang akan terjadi di tubuh umatnya dengan munculnya peradaban dan hukum yang tidak bersumber dari Allah SWT. Sebagian besar umat ini meninggalkan sunnah nabinya dan nilai-nilai keislaman yang mulia, terutama para generasi muda, pria dan wanita, karena merasa hina dengan agamanya sehingga mengekor peradaban barat yang dipenuhi nafsu dan angkara murka. Sungguh, suatu umat yang memisahkan dan menjauh dari sumber kemuliaannya, dapat dipastikan akan celaka dan sesat. Bila ini terjadi, ketahuilah bahwa Hari Kiamat telah dekat, lebih dekat dari urat leher.

Mengekor tradisi Yahudi dan Nasrani (Barat) merupakan musibah besar yang menimpa umat Islam, di mana umat Islam seperti mainan di tangan Barat. Semua tradisi Barat dan hukum syaitannya diekspor ke negara-negara muslim sehingga kita seperti anak onta yang kehilangan induknya. Anehnya, banyak dari umat Islam yang merasa bangga dengan segala hal yang berbau Barat.

Sebetulnya mereka tertipu dengan kekuatan dan kemajuan materi Barat. Mereka melihat kondisi kaum muslimin, lalu mereka bandingkan dengan Barat sehingga timbul rasa rendah diri di mata merka. Sebetulnya kesalahan ini bukan kesalahan Islam dan prinsipnya, karena Islam merupakan suatu agama yang menganjurkan untuk belajar, mengajar dan berlomba mengambil setiap

kemajuan dalam segala bidang. Justru bangsa-bangsa penjajah telah mengambil setiap nilai positif dari ajaran Islam ini, lalu menerapkannya di negara mereka sehingga kita menyangka itu adalah kemajuan sebagai hasil karya mereka murni.

Di antara bentuk pengekoran terhadap Barat adalah munculnya di tengah masyarakat Islam kebiasaan wanita bertabarruj (keluar rumah tidak menutup aurat). Syaitan telah menyesatkan para wanita sehingga mereka menanggalkan pakaian yang menutupi aurat lalu memakai pakaian ketat dan transparan sehingga terlihat seluruh auratnya serta membiarkan rambutnya terurai di atas bahunya tanpa peduli bahwa tindakan ini menyebabkan para pemuda tergoda.

Rasulullah SAW mengatakan wanita seperti ini berpakaian tapi telanjang. Secara lahiriyah mereka memakai pakaian tetapi pada hakekatnya mereka telanjang, karena setiap lekuk tubuh mereka dapat dilihat setiap mata. Rasulullah SAW juga menggambarkan mereka dengan jalan berlenggak-lenggok. Ini merupakan salah satu cara wanita mempertontonkan keindahan tubuhnya dengan mengerakkan pinggulnya dan bagian tubuh yang sensual untuk menarik perhatian lelaki. Hal ini menyebabkan hilangnya rasa cemburu suami terhadap istrinya dan kehormatan rumah tangga terjual.

Rasulullah SAW juga menjelaskan rambut mereka seperti punuk onta. Kita lihat para wanita muslim dewasa ini berlombalomba memperindah rambutnya dengan setiap model yang datang dari Barat, padahal semuanya adalah permainan musuh-musuh Islam.

Penyebab dari semua permasalahan di atas adalah terpisahnya umat dari nilai-nilai keislaman sehingga mereka berpaling dari tujuan-tujuan mulia; dari dakwah, mencintai Islam, menyiarkanannya, berjihad dan menumpahkan darah di jalan Allah SWT. Semua ini menyebabkan kaum muslimin terlelap dalam tidurnya,

dimana pada saat yang sama Barat dengan segala kemajuannya menebarkan ideologinya dan mengidentikkan Islam dengan keterbelakangan yang berakhir dengan keluarnya para wanita dari rumah dengan berpakaian ala Barat.

Rasulullah SAW telah mengancam umatnya yang meninggalkan prinsip-prinsip agama dan mengikuti tradisi Barat dengan ancaman neraka dan tidak bisa masuk ke dalam surga bahkan tidak mendapatkan bau surga.

Hadits di atas menjelaskan bukti kerasulan Muhammad SAW, bahwa jauh di abad yang lampau beliau telah menjelaskan apa yang akan dihadapi umatnya. Seolah-olah beliau melihat dan hidup ditengah-tengah kita, semuanya tidak lain adalah wahyu dari Allah SWT.

EE. Embargo Ekonomi Negara Irak dan Beberapa Negeri Islam

Abi Nadhroh berkata: "Ketika kami duduk bersama Jabir ibn Abdullah, dia berkata: 'Akan terjadi dimana penduduk Irak tidak menerima pasokan makanan dan dirham', lalu kami bertanya: 'Siapa yang melakukan hal tersebut?' Ia menjawab: 'Bangsa asing (*'ajam*), mereka memberlakukan embargo yang menahan setiap makanan dan dirham', kemudian ia terus bercerita: 'Akan terjadi penduduk Syam tidak mendapat pasokan makanan dan dinar', kami bertanya lagi: 'Siapa yang melakukan hal tersebut?' Ia menjawab: 'Orang Romawi', kemudian Jabir diam'." (HR. Muslim)

Pemberlakuan embargo ekonomi terhadap negara Irak dan Syam telah terjadi dahulu ketika Inggris mengepung Irak dan Syam serta menahan makanan dan harta dari dua negara tersebut hingga akhirnya bencana ini berakhir.

Dewasa ini kezaliman Barat terulang lagi, merobek luka kaum muslimin dengan memboikot baik secara materi, moril

sampai pangan sehingga berguguran ribuan syahid yang tidak berdosa dari bangsa Irak, hanya karena kehabisan pangan dan obat-obatan. Tidak ada dosa negeri muslim ini, hanya karena Barat yang terkutuk, iri dan merasa takut serta gentar bilamana teknologi dan sains mulai dikuasai bangsa Irak sehingga negeri ini bisa menyaingi Israel yang dimanjakan negara adidaya dengan kekuatan militer dan ekonomi, sehingga rakyat Irak diboikot dan diberlakukan politik kelaparan, sakit dan pembunuhan atas nama peraturan PBB.

Mungkin juga hal yang sama akan terjadi menimpa negeri Syam, Mesir dan negara-negara Islam lainnya, karena Barat mampu membuat sebuah sandiwara dan menunjuk bintang pemeran, membuat perencanaan makar terhadap rakyat muslim dan Arab. Semuanya dilakukan untuk menjaga keberadaan Israel di jantung dunia Islam. Setiap hari kita saksikan pembantaian dan penyiksaan rakyat Palestina, pemusnahan gerakan batu (*intifadhoh*). Ini suatu bukti nyata dimana bangsa-bangsa Barat yang terkutuk hanya bertepuk tangan bahkan dunia menganggap rintihan orang-orang tersiksa, erangan kaum lemah dan darah para syuhada sebagai pengantar tidur mereka.

FF. Bulan Sabit Mudah Terlihat dan Banyak Orang Mati Mendadak

Diriwayatkan Anas r.a, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ اقْتَرَابَ السَّاعَةَ أَنْ يُرَى الْهَيْلَالُ قُبُلًا وَأَنْ تُتَّخَذَ الْمَسَاجِدُ
طُرُقًا وَأَنْ يَظْهَرَ مَوْتُ الْفُجَاءَةِ

Di antara tanda dekatnya Hari Kiamat; bulan sabit cepat terlihat, masjid dibuat jalan lintasan dan banyak orang mati mendadak.
(HR. Thabrani)

Bulan sabit cepat terlihat, tanda ini belum muncul. Adapun mati mendadak sudah menjadi hal biasa dimasa sekarang mengingat banyaknya jenis penyakit, kehidupan sulit dan penyakit kejiwaan sehingga menyebabkan orang mudah diserang penyakit mematikan, serangan jantung, stroke dan lain-lain. Ini sebagai tanda Hari Kiamat.

GG. Orang Tidak Terlihat Tua karena Ubannya Dicat Hitam

Dari Ibnu Abbas r.a, Rasulullah SAW bersabda:

يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ يَخْضِبُونَ بِالسَّوَادِ كَحَوَاصِلِ
الْحَمَامِ لَا يَرِيحُونَ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ

Akan terjadi di akhir zaman sekelompok manusia (berusia lanjut) mencat rambutnya dengan warna hitam. Sungguh mereka tidak akan mendapatkan bau surga. (HR. Abu Daud)

Hadits di atas menjelaskan bahwa mencat hitam rambut bagi orang lanjut usia adalah haram.

HH. Binatang Buas dan Benda Mati Dapat Berbicara

Diriwayatkan dari Abi Said Al-Khudri r.a, ia bercerita: “Seekor serigala memangsa kambing dan memakannya. Si penggembala mencari kambingnya dan ketika menemuinya, ia mengambilnya dari serigala. Serigala duduk sambil berkata: ‘Kenapa engkau tidak takut kepada Allah SWT? Engkau rampas dariku rezki yang diberikan Allah kepadaku’.

Si penggembala berkata: ‘Aneh sekali, seekor serigala yang sedang duduk berbicara kepadaku dengan bahasa manusia’.

Sang serigala berkata lagi: 'Maukah engkau aku beri dengan hal yang lebih mengherankan dari ini? Muhammad di kota Yatsrib menceritakan kepada manusia berita masa lalu'.

Abu Said melanjutkan ceritanya, kemudian si penggembala menghalau kambingnya ke arah kota Madinah, setelah tiba di pinggiran kota Madinah dan menempatkan kambingnya di salah satu sudut kota, lalu si penggembala datang kepada Rasulullah SAW dan menceritakan apa yang telah terjadi. Rasulullah SAW mengumpulkan seluruh sahabatnya kemudian beliau menyuruh si penggembala menceritakan kepada sahabat apa yang baru dialaminya. Rasulullah SAW membenarkan pengakuan si penggembala seraya bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُكَلِّمَ السَّبَاعُ الْإِنْسَ
وَيُكَلِّمُ الرَّجُلَ عَذْبَةَ سَوْطِهِ وَشِرَاكَ نَعْلِهِ وَيُخْبِرُهُ فَخِذَهُ بِمَا
حَدَّثَ أَهْلَهُ بَعْدَهُ

Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga binatang buas berbicara kepada manusia, cambuk dan tali sandal seorang lelaki bisa berbicara kepada tuannya, dan paha seorang lelaki memberitahukan apa yang dilakukan istrinya sepeninggalnya." (HR. Ahmad)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW shalat subuh dan setelah itu menghadap ke arah para sahabat seraya bersabda:

بَيْنَمَا رَجُلٌ يَسُوقُ بَقْرَةً إِذْ رَكِبَهَا فَضْرَبَهَا قَالَتْ إِنَّا لَمْ نُخْلَقْ
لِهَذَا إِنَّمَا خُلِقْنَا لِلْحِرَاةِ فَقَالَ النَّاسُ سُبْحَانَ اللَّهِ بَقْرَةٌ تَتَكَلَّمُ

فَقَالَ فَإِنِّي أُؤْمِنُ بِهَذَا أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَمَا هُمَا

Seseorang menggiring sapi. Ketika ia menungganinya dan memukulnya, sapi itu berkata, “Kami diciptakan tidak untuk dipukul. Kami diciptakan untuk membajak tanah.” Orang itu takjub, “Subhanallah, sapi bisa bicara!” “(Kalau begitu) aku, Abu Bakar dan Umar percaya dengan hal tersebut.” (HR. Bukhari Muslim)

II. Mimpi Seorang Muslim Menjadi Kenyataan

Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ تَكْذِبُ وَرُؤْيَا الْمُؤْمِنِ
جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النَّبِئَةِ

Bila Kiamat hampir tiba, banyak mimpi orang muslim menjadi kenyataan dan mimpinya seorang muslim adalah satu bagian dari 46 bagian kenabian. (HR. Bukhari)

Di riwayat yang lain dijelaskan: “Orang yang paling benar di antara kamu mimpinya adalah yang paling benar bila berbicara.” (HR. Bukhari)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a: “Tatkala Nabi membuka tabir rumahnya tampak kepala beliau dibalut kain karena sakit⁸. Para sahabat berjejer di belakang Abu Bakar r.a, lalu Rasulullah SAW bersabda:

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنَ النَّبِئَةِ إِلَّا الْمُبَشِّرَاتِ الرَّؤْيَا
الصَّالِحَةُ

⁸ Sakit ini yang akhirnya membawa kematian beliau.

Wahai manusia, tidak ada lagi kabar gembira dari seorang nabi kecuali mimpi yang benar yang dialami oleh orang muslim.” (HR. Muslim)

Maksud hadits ini ialah terputusnya wahyu dengan kematian Rasulullah SAW dan setelah itu tidak ada ramalan yang benar tentang masa depan kecuali mimpinya seorang muslim. Di antara tanda-tanda Hari Kiamat adalah banyaknya mimpi orang mukmin menjadi kenyataan karena seorang mukmin di masa tersebut akan diasingkan dari lingkungan sehingga ia butuh kabar gembira yang didapatinya dalam mimpi.

Bila seorang mukmin di masa itu selalu benar jika berkata maka jiwanya akan terlihat bersih dan jernih sehingga tampak ketakwaan dari penampilannya. Ketika tidurnya ia akan melihat suatu kenyataan yang akan terjadi di masa datang.

JJ. Munculnya Bendera Hitam

Banyak hadits Rasulullah SAW yang menjelaskan kemunculan suatu kelompok manusia dari arah timur. Mereka membawa simbol berwarna hitam dan membinasakan negara-negara Arab. Juga akan muncul kelompok yang membawa bendera hitam dari arah Khurasan (Afganistan dan sekitarnya) yang nanti akan menaklukkan Baitul Maqdis kembali kepangkuan Islam melalui tangan mereka, seperti yang dijelaskan oleh beberapa hadits.

Kemunculan kelompok ini merupakan jalan pembuka munculnya Imam Mahdi yang menebarkan keadilan di muka bumi setelah sebelumnya dipenuhi kezaliman. Di antara beberapa hadits yang menjelaskan hal-hal di atas adalah sabda Rasulullah SAW: *Akan berperang tiga orang anak khalifah memperebutkan harta terpendam yang akhirnya harta itu tidak didapatkan salah seorangpun di antara mereka. Kemudian muncul bendera hitam dari arah timur lalu mereka membunuh kalian (bangsa Arab).* (HR. Ibnu Majah)

Ibnu Mas'ud berkata: "Tatkala kami duduk bersama Rasulullah SAW datang seorang pemuda dari Bani Hasyim. Ketika Rasulullah SAW melihat pemuda tersebut, rona wajahnya berubah, senantiasa kulihat diwajahnya tanda tidak tenang, lalu beliau bersabda: 'Sesungguhnya Allah SWT pilihkan akhirat untuk keluargaku. Sesungguhnya keluargaku sepeninggalku nanti akan menemui bala, terusir dan tersingkir hingga datang suatu kaum dari arah timur mereka membawa bendera hitam, mereka meminta harta tetapi tidak diberi, lalu mereka memerangi bangsa Arab dan mereka berhasil memenangkan peperangan. Kemudian mereka diberi apa yang mereka minta, tetapi mereka tidak menerima pemberian tersebut hingga mereka menyerahkan pemberian tersebut kepada seorang lelaki dari ahlubaitku lalu ia menebarkan keadilan yang sebelumnya dunia dipenuhi kezaliman. Maka barangsiapa di antara kalian yang berada pada masa tersebut, datangilah mereka sekalipun merangkak di atas es.'" (HR. Hakim)

Rasulullah SAW bersabda: Akan keluar dari Khurasan bendera hitam yang tidak terkalahkan hingga mereka sampai ke Baitul Maqdis. (HR. Tirmidzi)

Ibnu Katsir mengomentari hadits ini, bahwa bendera hitam ini pernah dibawa oleh Abu Muslim Al-Khurasani lalu mengambil alih Daulah Bani Umayyah pada tahun 133 H dan nanti akan muncul lagi bendera hitam bersama kemunculan Imam Mahdi.[]



BAB II

COBAAN DAN UJIAN

ALLAH SWT MENCIPTAKAN Adam a.s. dalam bentuk terbaik, lalu Allah SWT meniupkan ruh dan menempatkannya di surga. Kemudian syaitan membujuk Adam a.s dan istrinya, Hawa. Ketika keduanya gagal menghadapi ujian agar mereka tidak memakan buah yang terlarang, Allah SWT mengusir keduanya ke permukaan bumi yang dipenuhi dengan cobaan dan rintangan. Berdasarkan hal di atas, keberadaan kita di atas bumi selalu mendapat cobaan dan ujian.

Allah SWT berfirman:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٢﴾

Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. (QS. Al-Mulk: 2)

Juga firman-Nya:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ
عَمَلًا ﴿٧﴾

Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka, siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya. (QS. Al-Kahfi: 7)

Jadi, setiap apa yang telah terjadi dan akan terjadi pada umat manusia dalam mengarungi kehidupannya di dunia adalah fitnah, cobaan dan ujian. Itu dapat berbentuk kebaikan dan keburukan juga berbentuk kesenangan dan kesusahan. Allah SWT berfirman:

﴿۳۵﴾ وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). (QS. Al-Anbiyâ` : 35)

A. Pengertian Fitnah Secara Etimologi dan Terminologi

Fitnah secara etimologi berarti ujian dan cobaan. Secara terminologi fitnah bermakna bencana, azab, kesusahan dan setiap hal yang tidak disukai seperti kekafiran, dosa, kedurhakaan dan musibah. Jika ia berasal dari Allah SWT pasti mengandung hikmah, dan jika berasal dari manusia, ia tercela.

Ibnu Jauzi menjelaskan bahwa kata *fitnah* dalam Al Qur'an mempunyai sejumlah makna :

1. *Syirik*. Firman Allah SWT:

﴿۱۹۳﴾ وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ

Dan perangilah mereka itu sehingga tidak ada fitnah lagi (*kesyirikan*). (QS. Al-Baqarah: 193)

2. *Pembunuhan*. Firman Allah SWT:

﴿۱۰۱﴾ إِنَّ خِفْتُمْ أَنْ يُفْتِنَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا

Jika kamu takut difitnah orang-orang kafir (dibunuh). (QS. An Nisâ': 101)

3. *Kesesatan*. Firman Allah SWT:

وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ ﴿٤١﴾

Barangsiapa yang Allah SWT menghendaki memfitnahnya (menyesatkannya). (QS. Al-Mâ'idah: 41)

4. *Dosa*. Firman Allah SWT:

أَلَا فِي الْفِتْنَةِ سَقَطُوا ﴿٤٩﴾

Ketahuilah bahwa mereka telah terjerumus ke dalam fitnah (dosa). (QS. At-Taubah: 49)

5. *Siksaan*. Firman Allah SWT:

فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ ﴿٦٣﴾

Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa fitnah (siksaan). (QS. An-Nûr: 63)

6. *Gila*. Firman Allah SWT:

بِأَيِّكُمْ الْمَفْتُونُ ﴿٦﴾

Siapa di antara kamu yang terfitnah (gila). (QS. Al-Qalam: 6)

Cobaan yang menimpa manusia jika berasal dari Allah SWT bukan berarti untuk menyiksa dan menyakiti hamba-Nya, tetapi bertujuan untuk membersihkan jiwa hamba-hamba-Nya sehingga layak menjadi khalifah di muka bumi untuk melaksanakan aturan Allah SWT dan berhak mendapat nikmat abadi di akhirat.

Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ
الْكَاذِبِينَ ﴿٣﴾

Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.
(QS. Al-'Ankabût: 3)

Adapun para pendusta yang mendakwakan dirinya sebagai orang beriman, ketika mendapatkan ujian dia akan gugur sedangkan orang yang ikhlas, yang hatinya bercahaya dengan cahaya iman dan memenuhi janjinya terhadap Allah SWT maka mereka akan tegar menghadapi setiap ujian dan cobaan seperti tegarnya langit dan bumi.

Iman bukan saja kata-kata yang diucapkan tetapi merupakan kata yang punya hakekat, tanggung jawab, amanat yang berat, perjuangan yang butuh kesabaran dan kesungguhan yang butuh ketabahan. Tidak cukup seorang mengatakan saya telah beriman, sampai terlihat kebenaran perkataannya itu ketika diuji yang menunjukkan ketegaran dan melewati ujian hingga hatinya menjadi bersih. Sesungguhnya iman adalah amanat Allah SWT yang pernah ditawarkan kepada bumi namun tidak mampu memikulkannya, lalu dipikul oleh manusia yang mempunyai hati yang bersih dan ikhlas. Amanat tidak bisa dipikul oleh orang yang lebih suka kesenangan di muka bumi. Allah SWT tidak mungkin mengazab orang beriman dan menyiksa mereka dengan cobaan tetapi ujian itu sebetulnya persiapan agar manusia kuat membawa amanat Allah.

Karena beberapa hal di atas, Rasulullah SAW menceritakan kepada sahabatnya tentang fitnah-fitnah yang akan terjadi setelah beliau wafat dan sebelum terjadi Hari Kiamat. Beliau juga menjelaskan cara menyelamatkan diri dari fitnah dan beliau bahkan mengajarkan do'a yang sering diucapkan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَفِتْنَةِ الْمَمَاتِ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari azab neraka jahanam, aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur, aku berlindung kepada-Mu dari bencana Dajjal, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian.

Begitu juga para sahabat saling mengingatkan tentang fitnah, supaya tahu cara menghindarinya agar tetap *istiqomah* dan mendapat *khusnul khotimah*. Seperti yang tergambar jelas dalam banyak hadits, setiap dialog yang terjadi antara Rasulullah SAW dan para sahabat seputar tema fitnah selalu membuat mereka sulit tidur.

Ibnu Mas'ud r.a berkata: "Janganlah kalian mengatakan: 'Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari fitnah', karena sesungguhnya hakekat kalian adalah fitnah seperti firman Allah SWT:

أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ﴿٢٨﴾

Sesungguhnya hartamu dan anakmu adalah fitnah. (QS. Al Anfâl: 28)

Maka barangsiapa yang ingin berlindung kepada Allah SWT, mintalah perlindungan dari fitnah yang menyesatkan."

B. Hudzaifah ibn Al-Yaman dan Hadits tentang Bencana

Hudzaifah, pemegang rahasia Rasulullah SAW, berkata: “Ketika kami sedang duduk bersama Umar ibn Khatab, dia bertanya: ‘Siapa di antara kalian yang hafal hadits-hadits Rasulullah SAW tentang bencana akhir zaman sesuai dengan apa yang diucapkan Rasulullah SAW?’

Aku (Hudzaifah) menjawab: ‘Saya hafal seperti yang diucapkan Rasulullah SAW’.

Umar berkata: ‘Engkau? Bacakanlah! Sungguh engkau mempunyai hafalan yang kuat tentang hadits-hadits bencana’.

Aku berkata lagi: ‘Bencana seseorang berasal dari keluarganya, hartanya, tetangganya, bahkan dirinya sendiri tapi semuanya dihapuskan oleh ibadah shalat, puasa, sedekah, dan *amar ma’ruf nahi munkar*’.

Umar berkata: ‘Bukan itu yang kumaksudkan, tapi yang aku maksud adalah bencana yang datang seperti gelombang laut’.

Aku berkata: ‘Engkau tidak akan terkena cobaan tersebut’. Tapi tidak mengapa, hai Amirul Mukminin! Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: *‘Fitnah dan ujian akan menyerang kalbu manusia seperti orang menganyam tikar, seutas tali demi seutas tali. Setiap kalbu yang menerima fitnah tersebut terkena titik hitam dan kalbu yang mengingkari fitnah diberi titik putih hingga kalbu-kalbu terbagi dua; putih seperti batu yang jernih maka ia tidak akan pernah terserang fitnah selama langit dan bumi masih ada dan kalbu yang kedua hitam seperti arang sehingga tidak mengenal yang baik dan tidak mengingkari perbuatan yang munkar kecuali apa yang diterima hawa nafsunya. Sungguh antara engkau (Umar) dan fitnah tersebut ada satu pintu yang membatasi yang hampir pecah’.*

Umar bertanya: ‘Apakah pintu itu dipecahkan atau dibuka yang kemudian dapat ditutup lagi?’

Aku menjawab: 'Ia dipecahkan'.

Umar berkata: 'Kalau begitu pintu itu tidak dapat ditutup kembali hingga Hari Kiamat'.

Para sahabat yang lain bertanya kepadaku (Hudzaifah): 'Apakah Umar tahu siapakah yang dimaksud dengan pintu tersebut?'

Aku menjawab: 'Ya, seperti ia tahu besok akan terjadi malam'.

Kemudian ada yang bertanya lagi kepadaku: 'Siapakah yang dimaksud dengan pintu tersebut?'

Aku menjawab: 'Pintu tersebut adalah Umar ibn Khathab'."
(HR. Bukhari Muslim)

Dengan kematian Umar r.a, pintu yang membentengi antara umat ini dengan fitnah menjadi terbuka hingga Hari Kiamat dan tak pernah dapat ditutup lagi. Realita ini terjadi ketika Umar ibn Khatab syahid yang membuat daun pintu fitnah terbuka lebar, lalu terjadi hal-hal yang meremukkan hati setiap orang yang beriman. Pertumpahan darah sesama muslim dan percobaan pembunuhan para khalifah yang menghancurkan sendi-sendi keislaman muncul dari orang-orang yang mulutnya mengatakan Islam tapi hatinya berisi kekafiran dan kebencian terhadap Islam dan kaum muslimin.

C. Tidak Ada Fitnah Selagi Umar r.a Masih Hidup

Seseorang berkata kepada Khalid ibn Walid: "Hai Abu Sulaiman, sungguh fitnah telah muncul." Khalid menjawab: "Selagi Umar masih hidup, tidak akan, sungguh fitnah akan terjadi setelah kematian Umar. Di waktu itu seseorang melihat dan memperhatikan orang lain apakah juga tertimpa fitnah seperti fitnah yang menimpa dia tapi dia tidak menemukan, itulah masa

yang disebutkan Rasulullah SAW terjadi sebelum Hari Kiamat.”
(HR. Ahmad)

D. Rasulullah SAW Telah Menjelaskan Fitnah atau Ujian yang Akan Menimpa Umat Islam

Diriwayatkan dari Usamah ibn Zaid r.a, Rasulullah SAW melepas pandangan ke dataran tinggi pinggiran Madinah, kemudian bersabda:

إِنِّي لَأَرَى لَأَرَى مَوَاقِعَ الْفِتَنِ خِلَالَ بُيُوتِكُمْ كَمَوَاقِعِ الْقَطْرِ

Sungguh aku melihat tempat terjadinya fitnah dari sela-sela rumah kalian seperti tempat turunnya hujan. (HR. Bukhari Muslim)

Imam Nawawi mengatakan: “Perumpamaan dengan tempat turunnya hujan menunjukkan fitnah itu akan menimpa setiap kaum muslimin bukan hanya satu golongan. Ini isyarat Rasul akan terjadinya pertempuran di antara sesama muslim seperti perang Jamal dan Shiffin.”

Diriwayatkan dari Abdullah ibn Umar, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ الْفِتْنَةَ تَجِيءُ مِنْ هَاهُنَا وَأَوْمًا بِيَدِهِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ مِنْ حَيْثُ
يَطْلُعُ قَرْنَا الشَّيْطَانِ وَأَنْتُمْ يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ وَإِنَّمَا
قَتَلَ مُوسَى الَّذِي قَتَلَ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ خَطَأً

Fitnah akan muncul dari sini (beliau menunjukkan tangannya ke arah timur, arah munculnya dua tanduk syaitan) dan kalian akan saling membunuh. Sesungguhnya Musa membunuh keluarga Fir'aun karena tidak sengaja. (HR. Muslim)

Diriwayatkan dari sahabat yang sama, Rasulullah SAW bersabda: *"Ya, Allah! berkahilah negeri Syam dan Yaman"* (2x), lalu seorang sahabat berkata: *"Daerah Timur, ya Rasulullah!"*, Rasulullah SAW bersabda: *"Dari sana munculnya tanduk syaitan dan dari sana timbulnya 9/10 kejahatan."* (HR. Ahmad)

Di riwayat yang lain sahabat itu berkata: *"Daerah Irak, ya Rasulullah!"*, Rasulullah SAW bersabda: *"Dari sana sumber goncangan dan munculnya tanduk syaitan."*

Memang benar bahwa Irak dari dahulu adalah panggung terjadinya fitnah, peperangan dan tempat munculnya golongan-golongan sempalan dalam agama Islam yang menyesatkan dan pembuat bid'ah.

Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Sebelum terjadinya Hari Kiamat akan ada gelombang fitnah, gelap seperti malam sehingga seorang lelaki beriman di waktu pagi, kafir di waktu sore, beriman di waktu sore dan kafir di waktu pagi. Di waktu itu orang yang duduk lebih baik dari orang yang berdiri, orang yang berjalan lebih baik dari yang mengendarai. Patahkan panah kalian dan ayunkan pedang kalian ke batu. Jika seseorang masuk rumah kalian ingin membunuh kalian, lakukanlah seperti yang dilakukan Habil."*

Diriwayat yang lain sahabat bertanya: *"Apa yang harus kami lakukan di waktu itu, ya Rasulullah SAW?"*, Rasulullah SAW menjawab: *"Tetaplah di dalam rumah dan jangan masuk dalam barisan dua golongan yang berperang."* (HR. Abu Daud)

Para ulama salaf mempunyai beberapa pendapat ketika fitnah besar itu terjadi, di antaranya;

- i. Ada yang mengatakan tetap di dalam rumah, jangan keluar.
- ii. Ada yang mengatakan hijrah dari negeri fitnah tersebut.
- iii. Ada yang mengatakan jangan membela diri ketika ia diserang sekalipun ia akan terbunuh.

iv. Ada yang mengatakan boleh ia membela diri, harta dan keluarganya sekalipun ia harus membunuh.

v. Ada yang berpendapat bila satu kelompok memberontak melawan khalifah wajib dibunuh dan wajib bagi yang mampu untuk menasehati kelompok tersebut dan ikut bersama kelompok yang benar.

vi. Ada yang berpendapat setiap pertempuran yang terjadi di antara dua kelompok muslimin yang tidak ada khalifah dan tidak ada jama'ah pertempuran itu terlarang.

vii. Ada yang berpendapat bahwa hadist-hadist yang melarang untuk bergabung dalam salah satu barisan kaum muslimin yang saling bersengketa, itu akan terjadi nanti, sebelum kiamat terjadi dimana pertempuran tersebut bertujuan meraih tampuk kekuasaan.

Diriwayat lain, Rasulullah SAW bersabda: *"Celakalah bangsa Arab dengan datangnya suatu bencana. Di waktu pagi ia beriman dan di waktu sore ia kafir. Mereka menjual agamanya dengan dunia. Di hari itu orang yang memegang agamanya dengan teguh seperti orang yang menggenggam bara."* (HR. Tirmidzi)

Diriwayatkan dari Zubair ibn Ali, ia berkata: "Kami datang kepada Anas ibn Malik r.a mengadukan sikap Hajjaj ibn Yusuf (Gubernur Irak yang zalim), Anas berkata: 'Sabarlah, tidak kalian temui suatu masa kecuali masa sesudahnya lebih buruk hingga kalian bertemu Allah SWT, saya mendengarnya langsung dari Rasulullah SAW'." (HR. Bukhari)

Perkataan Anas tersebut *musykil* karena kenyataannya ada suatu masa yang lebih baik dari sebelumnya contohnya masa pemerintahan Umar ibn Abdul Aziz setelah pemerintahan Hajjaj.

Hasan Al-Basri mengatakan: maksud hadist Anas itu adalah bahwa secara umum masa yang sebelumnya lebih baik dari pada masa-masa sesudahnya.

Ada lagi yang mengatakan: perbandingan dua masa melihat keseluruhan masing-masing masa itu. Pemerintahan Hajjaj yang berkuasa sebelum masa Umar ibn Abdul Aziz, masih banyak sahabat yang masih hidup. Masa ketika jumlah sahabat masih banyak, lebih baik dibanding masa tidak ada sahabat Rasulullah SAW, karena Rasulullah SAW bersabda: *"Masa yang terbaik adalah masaku kemudian masa setelahku."*

Ibnu Mas'ud r.a menjelaskan bahwa suatu masa yang di-akhir lebih buruk dari masa terdahulu bukan dalam konteks kesejahteraan, tetapi masa yang terakhir di sini adalah yang lebih sedikit ilmu yang beredar dari masa sebelumnya karena banyak ulama yang wafat. Di masa terakhir ini manusia tak lagi mengerti agama, tidak ada *amar ma'ruf nahi munkar*. Dan, saat itulah Allah SWT menghancurkan mereka.

Menurut Ibnu Hajar maksud perkataan Anas adalah bahwa ia membandingkan antara masa pemerintahan Hajjaj dengan tanda-tanda Hari Kiamat. Sedangkan masa turunnya Nabi Isa a.s setelah Dajjal, adalah sebuah periode yang sama sekali baru, *wallahu'alam*.

Driwayatkan dari Abu Said Al-Khudri r.a, Rasulullah SAW bersabda:

يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ خَيْرَ مَالِ الْمُسْلِمِ غَنَمٌ يَتَّبِعُ بِهَا شَعْفَ
الْجِبَالِ وَمَوَاقِعَ الْقَطْرِ يَفِرُّ بِدِينِهِ مِنَ الْفِتَنِ

Segera terjadi suatu masa yang di saat itu harta seorang muslim yang terbaik adalah kambing. Ia menggembalakaninya, mencari rerumputan dikaki gunung dan sumber mata air dan di saat yang

sama ia melarikan diri dalam rangka menyelamatkan agamanya dari fitnah. (HR. Bukhari)

Hadits ini menunjukkan keutamaan *'uzlah* (mengasingkan diri) bagi orang yang takut *diennya* terkena fitnah atau cobaan. Para ulama salaf berbeda pendapat tentang hal ini:

i. *Jumhur* mayoritas ulama berpendapat hidup ditengah masyarakat lebih baik daripada *'uzlah* karena banyak hal yang dapat dilakukan untuk kemajuan agama demi tegaknya syiar Islam, memperbanyak komunitas kaum muslimin, memberikan bantuan moral dan spiritual serta materi kepada kaum muslimin, dll.

ii. Sebagian ulama lagi berpendapat lain, *'uzlah* lebih baik andai dia tidak yakin bisa menyelamatkan *diennya* dengan syarat dia tahu hukum Islam.

iii. Imam Nawawi berkata: "Pendapat yang kuat yaitu memprioritaskan hidup ditengah komunitas muslim bagi orang yang yakin bisa menahan diri dari pengaruh lingkungan tetapi kalau dia ragu, *'uzlah* lebih baik."

iv. Ulama yang lain berpendapat: hal ini tergantung orangnya, ada orang yang wajib baginya hidup ditengah komunitas masyarakat yaitu orang yang mampu menghilangkan kemunkaran, dan ada orang yang lebih baik baginya hidup ditengah masyarakat jika ia merasa kuat mempertahankan agamanya dan bisa melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, dan ada orang yang ia bebas memilih salah satu dari dua pilihan tersebut bilamana posisinya menghadapi kemunkaran biasa-biasa saja. Ini semua bila fitnah itu tidak bersifat umum tapi bila terjadi fitnah yang bersifat umum dari seluruh aspek kehidupan dan tidak mungkin diubah maka *'uzlah* lebih baik.

E. Lidah di Masa Bencana

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّهَا سَتَكُونُ فِتْنَةٌ تَسْتَنْظِفُ الْعَرَبَ قَتْلَاهَا فِي النَّارِ اللِّسَانُ
فِيهَا أَشَدُّ مِنْ وَقَعِ السَّيْفِ

Akan datang suatu fitnah yang menjerumuskan bangsa Arab dalam kancah peperangan dimana orang-orang yang gugur masuk dalam neraka. Di waktu itu lidah lebih tajam dari mata pedang. (HR. Abu Daud)

Maksud hadits ini adalah bahwa lidah sering digunakan berdusta berupa masukan kepada penguasa yang lalim sehingga penguasa itu berbuat semena-mena terhadap orang yang dilaporkan, bahkan harus membunuh, merampas harta, mencambuk dan melakukan kekejian yang lain.

Rasulullah SAW bersabda: *“Selain Dajjal, ada yang aku takuti akan menimpa umatku”, sahabat bertanya: “Apa itu wahai Rasulullah SAW?”, Nabi bersabda: “Fitnah yang seperti malam gelap gulita”, sahabat bertanya lagi: “Siapa manusia yang paling buruk di waktu itu?”, Rasul menjawab: “Para penceramah (yang menyihir manusia dengan kehebatan retorika sehingga yang benar dianggap batil dan yang batil dianggap benar atau terkadang ia berkata yang tidak ia perbuat)”, kami bertanya: “Siapa manusia yang paling baik di waktu itu?”, Rasul menjawab: “Orang kaya yang menyembunyikan kekayaannya.” (HR. Hakim)*

F. Diperintahkah Bersabar ketika Fitnah Terjadi

Abu Dzar r.a meriwayatkan, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Apa yang kau lakukan hai Abu Dzar, jika kematian menimpa manusia sehingga rumah berubah menjadi kuburan?”*

Aku menjawab: “Terserah Allah dan Rasul-Nya.”

Rasulullah SAW berkata: “Bersabarlah engkau!”, kemudian Rasulullah SAW berkata lagi: “Apa yang kau lakukan, jika kelaparan menimpa manusia hingga engkau datang ke masjid kemudian tidak mampu kembali ke rumahmu, dan tidak mampu berangkat ke masjid dari rumahmu?”

Aku menjawab lagi: “Terserah Allah dan Rasul-Nya.”

Rasulullah SAW berkata: “Jagalah dirimu dari harta yang haram!”, kemudian Rasulullah SAW berkata lagi: “Apa yang kau lakukan jika pembunuhan menimpa setiap manusia hingga bebatuan berlumuran darah?”

Aku mengatakan: “Terserah Allah dan Rasul-Nya.”

Nabi SAW bersabda: “Pergilah engkau meninggalkan tempat tersebut!”

Aku bertanya: “Ya Rasulullah, apa tidak sebaiknya aku mengambil pedang lalu menebas orang-orang yang berbuat kezaliman?”

Rasulullah SAW menjawab: “Kalau begitu kau turut serta dalam pembunuhan, tapi masuklah ke rumahmu!”

Aku bertanya lagi: “Ya Rasulullah, jika ia masuk kerumahku?”

Rasulullah SAW bersabda: *“Jika kau takut melihat kilatan pedang, tutup matamu dengan sorban kemudian pasrahlah biar orang yang membunuhmu menanggung dosamu dan dosanya sehingga ia menjadi penduduk neraka.”* (HR. Ibnu Majah)

Rasulullah SAW menjelaskan tentang fitnah, peperangan dan penganiayaan yang akan terjadi setelah ia wafat. Perkataan beliau ditunjukkan terutama pada tempat dimana “batu berlumuran darah”.⁹ Tempat itu banjir darah karena pertempuran yang

⁹ Yaitu tempat di pinggiran kota Madinah dimana Rasulullah SAW pernah mengambil air disana.

terjadi dimasa pemerintahan Yazid ibn Muawiyah. Kehormatan kota Madinah dilanggar dan sejumlah sahabat terbunuh dalam peristiwa tersebut. Nabi telah mengisyaratkan kepada umat yang mengalaminya untuk mengasingkan diri dari pertempuran tersebut karena pertempuran itu terjadi antara sesama kaum muslimin dan Rasulullah SAW memerintahkan untuk sabar, setia kepada orang beriman serta menunggu ajal.

G. Menyegerakan Beramal ketika Fitnah Terjadi

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *“Segeralah beramal ketika fitnah datang seperti malam yang gelap gulita”*

Hadist di atas mengisyaratkan suatu kondisi yang menggetarkan hati, terjadinya perubahan iman manusia yang begitu cepat sehingga seseorang di waktu pagi beriman dan di waktu sorenya menjadi kafir hanya dikarenakan sedikit dari hal duniawi. Rasul menganjurkan untuk beramal saleh secepat mungkin semoga amalnya membuat ia kekal dalam keimanan dan mendapatkan *khusnul khotimah*.

H. Fitnah “Ahlas”, Fitnah Kesenangan dan Fitnah Kegelapan di Mana-mana

Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a: *“Kami duduk bersama Rasulullah SAW dan Rasulullah bercerita tentang fitnah ‘Ahlas’, lalu ada yang bertanya: ‘Apa itu fitnah Ahlas?’, Rasulullah SAW menjelaskan:*

قَالَ هِيَ هَرَبٌ وَحَرْبٌ ثُمَّ فِتْنَةُ السَّرَّاءِ دَخَنَهَا مِنْ تَحْتِ قَدَمِي
رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يَزْعُمُ أَنَّهُ مِنِّي وَلَيْسَ مِنِّي وَإِنَّمَا أَوْلِيَائِي
الْمُتَّقُونَ ثُمَّ يَصْطَلِحُ النَّاسُ عَلَى رَجُلٍ كَوْرِكَ عَلَى ضِلَعٍ ثُمَّ

فِتْنَةُ الدُّهَيْمَاءِ لَا تَدْعُ أَحَدًا مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ إِلَّا لَطَمَتْهُ لَطْمَةً
فَإِذَا قِيلَ انْقَضَتْ تَمَادَتْ يُصْبِحُ الرَّجُلُ فِيهَا مُؤْمِنًا وَيُمْسِي
كَافِرًا حَتَّى يَصِيرَ النَّاسُ إِلَى فُسْطَاطَيْنِ فُسْطَاطِ إِيمَانٍ لَا نِفَاقَ
فِيهِ وَفُسْطَاطِ نِفَاقٍ لَا إِيمَانَ فِيهِ فَإِذَا كَانَ ذَاكُمْ فَانْتَظِرُوا
الدَّجَالَ مِنْ يَوْمِهِ أَوْ مِنْ غَدِهِ

Yaitu fitnah peperangan. Setelah itu muncul fitnah kesenangan, yang bercampur kerusakan yang berasal dari bawah kaki seorang keluargaku. Ia mengira termasuk golonganku, sungguh golonganku hanya orang-orang bertakwa, kemudian umatku menjadi tentram kembali, kemudian datang fitnah gelap gulita yang tidak seorangpun dari umat ini yang tidak diterpanya. Dikira fitnah itu akan berhenti tapi ia terus menjadi-jadi, sehingga seseorang beriman di waktu pagi tapi di waktu petang ia telah jadi kafir, sehingga manusia terbagi dua; satu kelompok kaum beriman yang tidak ada kemunafikan dan satunya lagi kaum munafik yang tidak ada iman. Ketika itu tunggulah munculnya Dajjal besok harinya.” (HR. Abu Daud)

Sepertinya yang dimaksud Rasulullah SAW dengan fitnah “Ahlis” adalah peperangan sesama kaum muslimin setelah terbunuhnya Umar ibn Khatab r.a. Nabi SAW memerintahkan kepada para sahabat untuk mengasingkan diri dan tetap di rumahnya tidak turut serta dalam kelompok yang berseteru.

Adapun fitnah kesenangan bisa jadi yang dimaksud adalah masa pemerintahan Abbasiyah yang dipenuhi dengan kezaliman dan kemewahan, bisa juga yang dimaksud adalah fitnah yang bersumber dari penguasa Hijaz yang bergelar *Syarif* (mengaku keturunan Rasulullah SAW) yang bersekutu dengan Inggris menentang Khilafah Ustmaniyah. Kesenangan yang diisyaratkan

oleh Rasulullah SAW yang terjadi pada masa itu adalah akibat ditemukannya sumber minyak yang membuat sebagian besar kaum muslimin khususnya bangsa Arab terlena.

Adapun fitnah gelap gulita, kemungkinan, yang dimaksud adalah fitnah yang dirasakan kaum muslimin saat ini karena ciri-ciri yang digambarkan Rasulullah SAW melalui hadist di atas sama dengan kenyataan yang kita hadapi. Kalau kita lihat fitnah-fitnah yang terjadi pada masa sebelumnya hanya selingkup, masih banyak kaum muslimin yang tidak tertimpa, sedangkan fitnah zaman sekarang menerpa setiap muslim di belahan bumi. Tak ayal lagi setiap muslim yang menghadapi fitnah bisa jadi ia mengingkari dengan hati atau lidah atau sebaliknya mendukung fitnah tersebut dengan kekuasaan, lidah dan hatinya.

Juga fitnah-fitnah yang terjadi di zaman dahulu tidak sampai menyebabkan umat Islam keluar dari agamanya. Fitnah yang membawa kekufuran terjadi pada awal abad ke-20, ketika kaum muslimin mengikuti para da'i yang mengajak ke neraka jahanam dan memeluk aliran materialis, atheis dan ideologi-ideologi kafir lainnya.

I. Munculnya Para Da'i yang Menyeru ke Neraka Jahanam

Hudzaifah r.a berkata: "Para sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW tentang kebaikan, sedang aku bertanya kepada beliau tentang keburukan, karena aku takut terjermus ke dalamnya.

Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah! Dahulu kami berada dalam kejahiliyahan dan kenistaan lalu Allah SWT mendatangkan kepada kami kebaikan. Apakah setelah kebaikan ini (Islam) akan ada keburukan?'

Rasul SAW menjawab: 'Ya'.

Aku bertanya lagi: 'Apakah setelah keburukan ada kebaikan lagi?'

Rasul SAW menjawab: 'Ya, tapi kebajikannya tidak murni'.

Aku bertanya lagi: 'Apa yang menyebabkan ia tidak murni?'

Rasul SAW menjawab: 'Satu kaum yang tidak mengikuti sunnah-ku'.

Aku bertanya lagi: 'Apakah setelah itu ada keburukan?'

Rasul SAW menjawab lagi: 'Ya, munculnya para da'i yang mengajak manusia ke nereka jahanam. Siapa yang menyambut ajakan da'i tersebut akan dilempar ke neraka'.

Aku berkata: 'Jelaskan ciri-ciri da'i tersebut'.

Rasul SAW menjelaskan: 'Mereka berasal dari bangsa kita (Arab) dan berbicara dengan bahasa kita (Arab)'.

Aku bertanya lagi: 'Apa yang engkau perintahkan kepadaku jika aku menemui para da'i tersebut?'

Rasul SAW menjawab: 'Bergabunglah bersama jama'ah kaum muslimin dan pemimpin mereka'.

Aku bertanya lagi: 'Jika kaum muslimin tidak mempunyai pemimpin dan tidak ada jama'ah?'

Rasul berkata: 'Tinggalkan seluruh keompok tersebut dan asingkan dirimu sekalipun engkau hidup dengan memakan akar pepohonan hingga engkau wafat dan engkau tetap dalam kondisi tersebut'." (HR. Bukhari Muslim)

Hadits di atas menjelaskan keburukan yang terjadi setelah wafatnya Rasulullah SAW dengan terbunuhnya Amirul Mukminin Umar ibn Khatab r.a dan pintu fitnah terbuka lebar setelah itu. Kemudian terbunuhnya Amirul Mukminin Utsman ibn Affan r.a yang dilanjutkan peperangan yang terjadi antara sahabat yang terkenal dengan perang Shiffin dan Jamal. Setelah itu dilanjutkan

dengan munculnya golongan *Khawarij* dengan ajarannya yang menyimpang, kemudian terbunuhnya Amirul Mukminin Ali ibn Abi Thalib r.a. Selanjutnya munculnya kekhalifahan di tangan orang-orang yang zalim, lalu terbunuhnya Husein ibn Ali r.a dan terbunuhnya banyak para sahabat seperti Abdullah ibn Zubair r.a. Kemudian, dilanggarnya kehormatan kota Rasulullah SAW yang terkenal dengan peristiwa *Harra*, yaitu diserangnya Ka'bah dengan meriam pada masa pemerintahan Hajjaj. Kemudian fitnah terhenti dan peperangan mereda.

Setelah itu Islam tersebar di seluruh penjuru dunia. Ini merupakan suatu kebaikan tapi tidak murni karena dikotori dengan beberapa kemunkaran, kemewahan, munculnya bid'ah dan kelompok-kelompok sempalan yang menyebabkan kaum muslimin terpecah belah. Semua kelompok ini jelas tidak mengikuti sunnah Rasulullah SAW karena ajaran mereka dicampuri kebatilan. Setelah masa kebaikan tersebut berlanjut selama 10 abad, muncullah keburukan yang berupa munculnya para da'i yang mengajak ke neraka jahanam. Mereka adalah para da'i atheis dan kekafiran pada awal abad ke-20.

Nabi berpesan kepada Hudzaifah dan umatnya agar menjauhi semua kelompok tersebut, agar berpegang kepada ajaran Al Qur'an dan sunnah serta menjauh dari seluruh ajaran-ajaran tersebut sekalipun dalam rangka mengasingkan diri itu dia harus memakan akar pohon, hingga menemui Allah SWT.

J. Keharusan Bergabung dengan Jama'ah

Hadits Hudzaifah di atas mewajibkan untuk bergabung dengan jama'ah kaum muslimin ketika munculnya da'i yang menyeru ke neraka. Hadits itu dikuatkan dengan hadits-hadits lain.

Diriwayatkan dari Abu Dzar r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang berpisah dari jama'ah dengan jarak satu jengkal sungguh dia telah melepaskan tali keislaman dari lehernya."*

Rasulullah SAW bersabda:

سَتَفْتَرِقُ هَذِهِ الْأُمَّةُ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلَّا وَاحِدَةً أَلَا وَهِيَ الْجَمَاعَةُ

Umatku akan terpecah menjadi 73 golongan, semuanya berada dalam neraka kecuali satu golongan yaitu jama'ah. (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

Diriwayat yang lain disebutkan *"kelompok yang sesuai ajarannya dengan ajaranku hari ini dan para sahabatku."*

Dalam riwayat Thabarani, *"Jika engkau menemui khalifah maka bergabunglah bersamanya sekalipun terkadang ia memukulmu (menzalimi). Jika engkau tidak menemui khalifah maka asingkanlah diri."*

Baidhawi berkata: *"Bila di muka bumi tidak ada khalifah maka asingkanlah dirimu dan bersabarlah menghadapi beratnya tantangan zaman."*

Umar ibn Khatab r.a pernah berkhotbah: *"Wahai manusia, aku berdiri di hadapan kalian ini seperti dahulu Rasulullah SAW berdiri dihadapan kami. Saat itu beliau bersabda: 'Saya wasiatkan kalian untuk memegang ajaran sahabatku, kemudian generasi tabi'in, namun banyak orang yang berdusta hingga seorang lelaki bersumpah padahal dia tidak dimintai sumpah, seseorang bersaksi padahal dia tidak diminta menjadi saksi. Bergabunglah kalian dengan jama'ah dan hindari perpecahan, sungguh syaitan bersama satu orang dan bila ada dua orang, dia menjauh'." (HR. Tirmidzi)*

Ibnu Batthal berkata: *"Yang dimaksud dengan jama'ah adalah para ulama."*

Karmani berkata: *"Perintah untuk bergabung dengan jama'ah berarti mewajibkan setiap muslim mengikuti hal-hal yang disepakati oleh para ulama."*

Qasthalani berkata: “Yang dimaksud dengan jama’ah yang diperintah oleh Rasulullah SAW untuk bergabung ialah para ulama besar, karena Allah SWT menjadikan mereka sebagai *hujjah* terhadap makhluknya (di Hari Kiamat) dimana masyarakat awam selalu merujuk kepada mereka dalam setiap urusan agama.”

K. Kewajiban Mempelajari Al-Qur’an

Diriwayatkan dari Mu’adz ibn Jabal r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Terimalah pemberian selagi ia masih bersifat pemberian. Bila ia berubah menjadi suap, janganlah diterima! Tapi sayang, kalian tidak akan meninggalkan suap karena kalian dilanda kefakiran dan kemiskinan. Sungguh roda Islam berputar, berputarlah kalian bersama Al Qur’an. Tetapi akan kalian temui dimana Al Qur’an dan kekuasaan akan terpisah maka jangan kalian berpisah dengan Al Qur’an (tapi, tinggalkanlah kekuasaan) dan akan kalian temui para pemimpin yang memanfaatkan hukum untuk kepentingan mereka bukan untuk kepentingan kalian (rakyat). Jika kalian menentang, mereka akan membunuh kalian dan jika kalian taati kalian akan tersesat”, sahabat bertanya: “Apa yang harus kami lakukan?”, Rasul menjawab: “Lakukan seperti yang dilakukan pengikut Nabi Isa a.s, (meski) mereka digergaji tubuhnya lalu digantung di atas tiang. Kematian dalam mentaati Allah SWT lebih baik daripada hidup mendurhakai Allah SWT.” (HR. Abu Nuaim)*

Hadits Hudzaifah di sub judul yang lalu dengan redaksi lain, ketika Hudzaifah bertanya kepada Rasulullah SAW, “Apakah setelah keburukan ada kebaikan?”, Rasul berkata: *“Wahai Hudzaifah, pelajarilah Al Qur’an dan ikuti ajarannya” (Tiga kali). (HR. Abu Daud)*

Diriwayatkan dari Hudzaifah r.a, dia berkata: “Kamu tidak akan terkena ujian selagi kamu mengenal agamamu, ujian itu terjadi bila kamu tidak bisa membedakan yang hak dan sesat.”

Mengenal agama hanya bisa dicapai dengan mempelajari Al Qur'an dan Sunnah sehingga tidak samar baginya yang benar dan sesat yang menyebabkan orang banyak tersesat tatkala ia mengira yang sesat adalah benar, atau sebaliknya.

L. Al Qur'an Menjadi Jalan Keluar dari Bencana

Alasan tersebut tersingkap dalam beberapa poin berikut ini :

i. Al Qur'an membentuk kepribadian seorang mukmin yang menghasilkan jiwa yang tegar, kuat, mulia, tangguh menghadapi fitnah dan bisa mengalahkannya.

ii. Al Qur'an melalui ajarannya menjelaskan hakekat musuh-musuh seorang mukmin, cara menghadapinya, senjata yang harus digunakan, juga tipu muslihat lawan, sehingga seorang mukmin mempunyai pandangan yang jelas untuk menghadapi musuh.

iii. Al Qur'an menghubungkan jiwa seorang mukmin dengan akhirat yang membuat seseorang hidup di dunia tapi tidak terpedaya dengan dunia. Kerinduannya yang hakiki, angan-angan dan harapannya tertuju kepada kelezatan dan kenikmatan surga.

iv. Al Qur'an mengajarkan orang mukmin tujuan hidup, cara-cara mewujudkan tujuan dan tugas seorang mukmin dalam kehidupan sehingga ia tidak terkena fitnah.

v. Al Qur'an mengarahkan orang mukmin untuk berseberangan dengan jahiliyah, menentang ideologi kafir dan batil, dan mempersiapkan seorang mukmin untuk memasuki kancah peperangan melawan setiap ajaran yang berseberangan dengan Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya termasuk menghadapi para penyebar fitnah.

M. Sikap Seorang Muslim Ketika Terjadi Cobaan

Sikap yang harus dilakukan adalah :

i. Berpegang teguh terhadap Al Qur'an dan Sunnah.

- ii. Merujuk kepada para ulama dan para da'i yang ikhlas di jalan Allah SWT.
- iii. Bergabung dengan jama'ah kaum muslimin.
- iv. Mempelajari ilmu *syar'i* kemudian mengamalkannya.
- v. Sabar.
- vi. Banyak mengadukan permasalahan kepada Allah SWT, berdo'a agar *bala'* diangkat dan diberi hidayah kepada kebenaran dan selalu teguh dengan banyak bertobat dan beristighfar.
- vii. Melaksanakan dakwah, *amar ma'ruf nahi munkar*, menebar-kan ketenangan di hati manusia dan berusaha mengangkat moril mereka khususnya bila fitnah-fitnah besar terjadi.
- viii. Memperbanyak amal saleh, zikir, shalat dan lain-lain.
- ix. Yakin bahwa masa yang akan datang adalah milik Islam.



BAB III

PERTEMPURAN AKBAR DAN PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL

A. Pertempuran Akbar

DALAM BAB INI akan dijelaskan hadist-hadist yang berkaitan dengan pertempuran kaum muslimin melawan bangsa Romawi yang bisa diistilahkan sekarang dengan bangsa Barat. Ketika itu terjadi nanti kaum muslimin mempunyai sebuah Daulah yang mengayomi dan tentara yang membela agama. Menurutku pertempuran itu terjadi pada masa pemerintahan Imam Mahdi dan di bawah komando beliau karena pasukan besar dengan kekuatan yang rapi tidak akan dimiliki kaum muslimin sebelum keluarnya Imam Mahdi. Kemungkinan ini dikuatkan dengan hadist Abu Daud yang menjelaskan bahwa Imam Mahdi akan berkuasa sampai ke bukit Dailam dan Konstantin. Juga dikuatkan oleh hadits lain yang menjelaskan tentang bangkitnya penduduk Hijaz lalu memerangi bangsa Romawi. Kemudian hadist lain yang menjelaskan bahwa ketika tentara kaum muslimin setelah selesai menaklukkan bangsa Romawi dan mulai membagi harta rampasan, salah seorang di antara mereka berteriak “Dajjal keluar dari kampung kalian” maka mereka kembali ke Syam ...,” Sedangkan diketahui bahwa Dajjal itu keluar pada masa Imam

Mahdi, ini menjelaskan bahwa pertempuran yang besar itu terjadi pada masa pemerintahan Imam Mahdi nanti.

B. Hadits-hadits Mengenai Pertempuran Akbar

Diriwayatkan dari Nafi' r.a, aku hafal dari Rasulullah SAW sabda beliau:

تَغْزُونَ جَزِيرَةَ الْعَرَبِ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ ثُمَّ فَارَسَ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ ثُمَّ
تَغْزُونَ الرُّومَ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ ثُمَّ تَغْزُونَ الدَّجَالَ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ

Kalian akan memerangi seluruh kekuatan di jazirah Arab dan menaklukkannya dengan izin Allah SWT. Kemudian Persia kalian taklukkan dengan izin Allah SWT. Kemudian kalian memerangi bangsa Romawi (Barat) dan kalian menaklukkannya pula dengan izin Allah SWT. Lalu kalian memerangi Dajjal dan menaklukkannya dengan izin Allah SWT. (HR. Muslim)

Nafi' berkata: "Hai Jabir, menurutku Dajjal muncul setelah kota Roma ditaklukkan orang-orang muslim." (HR. Muslim)

Diriwayatkan dari Zimakhmar, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Kalian akan membuat perjanjian damai dengan bangsa Romawi, lalu dua kekuatan yang bergabung ini sama-sama memerangi musuh dibelakangnya hingga kemudian kalian memenangkan pertempuran dan mendapatkan rampasan perang. Kemudian kalian kembali dan tatkala sampai di Maraj Dzi Talul (nama kota di Syam), salah seorang Nasrani mengangkat salib seraya berkata: 'Hidup Salib!', maka seorang Muslim marah dan membunuh si Nasrani. Ketika itu bangsa Romawi (Barat) melanggar perjanjian damai dan terjadilah pertempuran besar antara dua kubu." (HR. Abu Daud)

Di riwayat lain dijelaskan kelanjutan hadist tersebut "lalu bangsa Romawi (Barat) berperang dengan membawa 80 bendera, setiap bendera di belakangnya ada 12.000 tentara." (HR. Ibnu Majah)

Diriwayatkan dari 'Amar ibn 'Auf r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Kiamat tidak akan terjadi hingga tentara kaum muslimin sampai ke daerah Bula", kemudian Rasulullah SAW berseru: "Hai Ali (3x), Ali menjawab: "Ya, engkau adalah bapak dan ibuku", Rasulullah SAW bersabda: "Kalian akan memerangi bangsa berkulit kuning (Barat) dan orang-orang sesudah kamu nanti juga akan memerangi bangsa tersebut hingga muncul pasukan Islam yang menakjubkan dari penduduk Hijaz. Mereka tidak takut terhadap sesuatupun di jalan Allah dan mereka menaklukkan Konstantin hanya dengan ucapan Tasbih dan Takbir sehingga mereka mendapat harta rampasan perang yang banyak. Ketika mereka membagi harta rampasan datanglah seseorang berkata: 'Sesungguhnya Al-Masih (Dajjal) muncul dari negeri kalian!', tapi itu hanya dusta, yang mengambil rampasan menyesal dan yang tidak mengambil juga menyesal." (HR. Ibnu Majah)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah SAW pernah bersabda: "Kalian telah mendengar sebuah kota yang sisinya ada di daratan dan sisi yang lainnya ada di lautan?"

Jawab mereka, "Ya, Rasulullah."

Kata Nabi:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَغْزُوهَا سَبْعُونَ أَلْفًا مِنْ بَنِي إِسْحَاقَ فَإِذَا
جَاءُوهَا نَزَلُوا فَلَمْ يُقَاتِلُوا بِسِلَاحٍ وَلَمْ يَرْمُوا بِسَهْمٍ قَالُوا لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ فَيَسْقُطُ أَحَدٌ جَانِبَيْهَا قَالَ ثَوْرٌ لَا أَعْلَمُهُ
إِلَّا قَالَ الَّذِي فِي الْبَحْرِ ثُمَّ يَقُولُوا الثَّانِيَةَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ
أَكْبَرُ فَيَسْقُطُ جَانِبَيْهَا الْآخِرُ ثُمَّ يَقُولُوا الثَّلَاثَةَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ
اللَّهُ أَكْبَرُ فَيَفْرَجُ لَهُمْ فَيَدْخُلُوهَا فَيَغْنَمُوا فَبَيْنَمَا هُمْ يَقْتَسِمُونَ

الْمَغَانِمِ إِذْ جَاءَهُمُ الصَّرِيخُ فَقَالَ إِنَّ الدَّجَالَ قَدْ خَرَجَ

Kiamat tidak akan terjadi hingga kota itu diserbu 70.000 tentara dari keturunan Nabi Ishak a.s. Ketika mereka sampai di kota tersebut mereka hanya singgah, dan tidak menggunakan senjata dan tidak melempar panah, mereka hanya mengucapkan: "Laa ilaha illa allah wa allahu akbar", dan sisi kota yang berada di lautan runtuh. (Kata Tsaur [yang lengkapnya, Ibnu Zaid ad-Diliy], "Aku tidak mendengar perkataan Nabi yang seperti itu. Yang ada hanyalah pernyataan tentang kota yang di lautan.) Kemudian mereka mengucap lagi, "Laa ilaha illa allah wa allahu akbar", dan sisi yang di daratan juga runtuh. Mereka mengucapkan lagi, "Laa ilaha illa allah wa allahu akbar", mereka menang dan masuk ke jantung kota. Mereka mendapatkan harta rampasan. Ketika mereka sedang berbagi rampasan, seseorang berteriak, "Dajjal telah muncul." (HR. Muslim)

C. Penyerbuan Pasukan Barat ke Negara Islam

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Kiamat tidak akan terjadi hingga bangsa Romawi (Barat) berkumpul di Dabiq¹⁰ lalu tentara dari Madinah¹¹ yang merupakan manusia terbaik di saat itu keluar menghadang mereka (bangsa Romawi). Ketika mereka membuat barisan, orang Romawi berkata: 'Biarkan kami membunuh bangsa kami yang dulu kalian tawan', kaum muslimin menjawab: 'Tidak, demi Allah kami tidak akan membiarkan kalian membunuh saudara kami'¹², sehingga terjadilah pertempuran besar. Sepertiga dari pasukan muslimin lari dari medan pertempuran, yang Allah SWT tidak akan menerima tobat mereka selama-lamanya, 1/3 yang lain mati terbunuh, dimana mereka adalah para syahid di sisi Allah SWT dan 1/3 lagi berhasil

¹⁰ Suatu tempat dipinggiran kota Halab, Syria.

¹¹ Bisa jadi adalah kota Nabi, bisa juga salah satu kota di negeri Syam.

¹² Karena bangsa Romawi yang ditawan tersebut telah memeluk Islam.

menghancurkan pasukan Romawi. Mereka tidak pernah tergoda selamalamanya, lalu mereka menaklukkan kota Konstantin¹³. Tatkala mereka membagi rampasan perang, mereka menggantung pedang di pohon zaitun lalu syaitan berteriak: 'Al-Masih Dajjal telah turun di negeri kalian', lalu mereka kembali ke negerinya. Ketika mereka masuk ke negeri Syam, Al-Masih Dajjal muncul. Mereka meluruskan shaf untuk melaksanakan shalat yang kemudian Nabi Isa a.s turun ditengah mereka dan menyuruh salah seorang dari mereka jadi imam. Tatkala Dajjal melihat Nabi Isa a.s, tubuhnya langsung meleleh seperti garam yang meleleh di dalam air. Andai terjadi terus Dajjal tidak akan menjadi seperti air karena ia telah ditakdirkan Allah SWT terbunuh ditangan Nabi Isa a.s, hingga akhirnya Nabi Isa a.s memperlihatkan kepada kaum muslimin darah Dajjal di mata tombaknya." (HR. Muslim)

Diriwayatkan dari Yasir ibn Jabir, ia berkata: "Suatu saat di kota Koufah bertiup angin berwarna merah, maka datanglah seorang lelaki berlari seraya berkata: 'Wahai Abdullah ibn Mas'ud, apakah kiamat terjadi?'

Abdullah ibn Mas'ud duduk dan bersandar lalu berkata: 'Sungguh kiamat tidak akan terjadi hingga harta warisan tidak perlu dibagi dan seorang tidak menjadi senang mendapatkan harta', kemudian ia mengarahkan tangannya ke daerah Syam seraya berkata: 'Musuh akan berhimpun dan kaum muslimin juga berhimpun di sana'.

Aku (Yasir ibn Jabir) berkata: 'Apakah bangsa Romawi?'

Ia menjawab: 'Ya, pertempuran itu dikenal dengan pertempuran Riddah dan kekuatan kaum muslimin terbagi tiga; satu bagian langsung mati, satu bagian lagi terus bertempur sampai malam lalu mati dan sisa kaum muslimin bangkit pada hari yang ke-4 sehingga terjadi pertempuran hebat yang belum pernah terjadi sebelumnya (sampai-sampai burung yang lewat di

¹³ Bisa jadi kota Istanbul, bisa pula yang dimaksud hadist ini adalah kota Roma yang dahulu dinamakan Konstantiniyah memakai nama rajanya Konstantine.

atas pertempuran itu jatuh) dan tidak tersisa dari dua kubu yang bertempur kecuali sebagian kecil dari kaum muslimin’.

Ibnu Mas’ud melanjutkan: ‘Mereka tidak gembira mendapat harta rampasan karena ketika itu mereka mendengar petaka yang lebih besar lagi. Seseorang berteriak bahwa Dajjal telah muncul di kampung mereka, lalu mereka membuang segala rampasan perang dan bersiap kembali ke negerinya mengutus 10 penunggang kuda di depan’. Rasulullah SAW bersabda: *‘Sungguh aku tahu nama mereka, nama bapak mereka dan warna kuda mereka. Mereka adalah pasukan penunggang kuda terbaik di muka bumi di saat itu.’* (HR. Muslim)

D. Penaklukan Kota Konstantinopel

Rasulullah SAW bersabda: *“Seorang pemimpin dari keturunanku, namanya seperti namaku, menahan bangsa romawi (Barat). Mereka saling berhadapan di daerah yang bernama “‘ummaq” dan peperangan terjadi. Sepertiga kaum muslimin mendapatkan mati syahid. Besoknya terjadi lagi pertempuran dan gugur dari pihak muslim sepertiga lagi. Di hari ketiga pertempuran, kaum muslimin berhasil meraih kemenangan dan mereka terus bergerak maju hingga menaklukkan kota Konstantin. Tatkala mereka membagi rampasan perang, datang seseorang berteriak: ‘Dajjal telah muncul di negeri kalian’.”* (Kanzul ‘Ummal)

Hadist di atas menjelaskan akan terjadinya penyerangan kaum muslimin dibawah pimpinan Imam Mahdi ke negara Romawi dan penaklukan kota Rumiyyah yang sekarang dikenal dengan nama Roma. Sebaliknya, penyerangan bangsa Romawi ke negara-negara muslim telah terjadi yang berakhir dengan ter-tahannya mereka di Syam oleh tentara muslim, sehingga terjadi pertempuran dahsyat yang menyebabkan gugurnya para syuhada’ yang merupakan manusia terbaik di masa itu.

E. Kota Konstantinopel Berada di Romawi (Italia)

Ada yang berpendapat bahwa kota yang dimaksud hadits-hadits di atas bernama "Konstantinopel" yang kemudian dikenal dengan Istanbul. Pendapat ini lemah, karena Istanbul telah ditaklukkan oleh Muhammad Al-Fatih pada masa Khilafah Ustmaniyyah dengan pertempuran yang sengit seperti yang dikabarkan Rasulullah SAW : *"Konstantinopel nanti akan ditaklukkan, pemimpin penyerbuan tersebut adalah pemimpin yang terbaik dan tentaranya adalah tentara yang terbaik."*

Walaupun ada kemungkinan Konstantinopel (sekarang Istanbul) akan ditaklukkan untuk kedua kalinya, dengan ucapan *"tahlil"* dan *"takbir"* yang pasukan garis depannya berasal dari orang Kristen yang sudah masuk Islam. Kota yang disebutkan hadits di atas penaklukkannya bersamaan dengan munculnya Dajjal.

Pendapat yang kuat mengarah bahwa kota tersebut adalah "Roma" yang dahulu dikenal dengan "Konstantiniyyah" mengambil nama rajanya di waktu itu "Konstantine", raja Romawi pertama yang memeluk agama Kristen. Ia menyebarkannya di Eropa, yang pada masa pemerintahannya diselenggarakan konferensi I para pendeta Kristen pada tahun 325 M.

Perselisihan pendapat di atas terjadi karena dua kota tersebut dahulu namanya sama, seperti hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar: "Rasulullah pernah ditanya: 'Kota manakah yang lebih dulu ditaklukkan, Konstantinopel atau Rumiyyah?', Rasulullah SAW menjawab: *'Kota Heraklius yang lebih dulu ditaklukkan, yaitu Konstantinopel'.*" (HR. Ahmad)

Diriwayatkan dari Anas r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Penaklukan Konstantinopel bersamaan dengan terjadinya kiamat."* (HR. Tirmidzi)

Dari sini jelaslah bahwa yang dimaksud dengan kota yang ditaklukkan sebelum kiamat adalah Roma, yang sebagiannya berada di atas lautan dan sebagiannya berada di daratan. Adapun Konstantinopel telah ditaklukkan dahulu pada masa Muhammad Al-Fatih yang sekarang dikenal dengan Istanbul.

Waktu yang dibutuhkan peristiwa diatas disebutkan dalam dua hadist yang berbeda:

i. Diriwayatkan dari Abdullah ibn Bisr, Rasulullah SAW bersabda: *"Antara pertempuran dan penaklukan kota Roma, berjarak 6 tahun, dan Dajjal muncul di tahun ketujuh."* (HR. Abu Daud)

ii. Diriwayatkan dari Mu'adz r.a, Nabi SAW bersabda: *"Pertempuran besar, penaklukan kota Konstantin dan keluarnya Dajjal semuanya berlangsung selama 7 bulan."* (HR. Tirmidzi)

Dua hadist di atas tidak mungkin dikompromikan dan kita harus mengambil hadist yang terkuat. Dan yang paling kuat adalah hadist kedua, karena pertempuran terjadi pada masa Imam Mahdi, sedangkan masa pemerintahan Imam Mahdi hanya 7 atau 9 tahun. Banyak hadist menjelaskan bahwa masa pemerintahan Imam Mahdi dipenuhi keberkahan dan kemakmuran, maka bisa diambil kesimpulan bahwa di awal pemerintahan Imam Mahdi akan timbul fitnah dan peperangan, yaitu: datangnya pasukan Sufyani dengan tujuan menyerang kota Mekah, terjadinya pertempuran besar, penaklukan kota Roma, munculnya Dajjal. Lalu Dajjal menetap selama 40 hari; 1 hari seperti setahun, 1 hari seperti sebulan, 1 hari seperti seminggu dan sisanya seperti hari-hari biasa, berjumlah 1 tahun 2 bulan 15 hari, ditambah 7 bulan lamanya pertempuran besar, terus ditambah 2 bulan setengah jarak antara pembai'atan Imam Mahdi dan pertempuran besar, maka jumlah keseluruhan menjadi 2 tahun. Setelah itu 7 tahun lamanya umat Islam hidup dalam ketentraman, kemakmuran dan kedamaian, maka jumlah keseluruhan menjadi 9 atau 8 tahun, jika kita menghitung masa keberadaan Dajjal selama 40 hari terbitnya matahari.

Diriwayatkan dari Abu Said Al-Khudri r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Di akhir zaman, umatku akan ditimpa cobaan yang berat dari penguasa mereka sehingga dunia terasa sempit karena telah dipenuhi kezaliman. Seorang mukmin tidak tahu harus berlindung kemana. Lalu Allah SWT mengutus dari keturunanku seorang pemimpin yang memenuhi bumi dengan keadilan, sehingga penghuni langit dan bumi menjadi ridha. Setiap biji yang ditebar ke bumi langsung tumbuh dan langit banyak mencurahkan hujan. Ia memerintah selama 7 atau 8 atau 9 tahun. Orang-orang menginginkan saudaranya yang telah meninggal hidup kembali agar merasakan kemakmuran yang diberikan Allah SWT di atas bumi."* (HR. Hakim)

F. Berita Gembira

Banyak hadits yang menjelaskan tentang akan kembalinya sistem pemerintahan khilafah seperti *khulafaur rasyidin* yang memenuhi jagad dengan keadilan dan kemakmuran setelah lenyap beberapa lama dari permukaan bumi.

Rasulullah SAW bersabda: *"Islam akan sampai ke seluruh tempat yang mengalami pergantian waktu siang dan malam. Tidak satu rumah-pun baik yang terbuat dari batu atau bulu melainkan Islam masuk ke dalamnya dengan kemuliaan atau dengan menghinakan penghuninya yang tetap dalam kekufuran."*

Rasulullah SAW bersabda: *"Sampaikan kabar gembira kepada umatku dengan kemenangan, kejayaan dan kemakmuran. Barang siapa yang melakukan amal akhirat untuk mencari dunia, ia tidak akan mendapat balasannya di akhirat."*

Rasulullah SAW bersabda: *"Sekarang masa kenabian kalian rasakan, kemudian masa ini berlalu. Setelah itu muncul masa Khilafah dengan mengikuti sistem kenabian yang kemudian masa itu pun berlalu. Lalu muncul masa kerajaan yang berakhlak jelek yang masa itu pun kemudian berlalu. Kemudian muncul masa kerajaan yang lalim yang masa itu pun"*

nanti berlalu. Berikutnya muncul lagi khilafah yang mengacu pada sistem kenabian. Kemudian beliau diam.” (HR. Ahmad)

Masa pemerintahan pertama yang dimaksud hadits diatas adalah masa hidupnya Rasulullah SAW, masa kedua adalah masa pemerintahan *khulafa rasyidin* selama 30 tahun, masa pemerintahan ketiga adalah masa pemerintahan Bani Umayyah selama 90 tahun, masa pemerintahan keempat adalah mulai dari masa Bani Abbasiyyah hingga sekarang. Kita berada pada tahap penantian masa khilafah yang mengacu pada sistem kenabian.[]



BAB IV

TANDA-TANDA BESAR KIAMAT YANG BIASA

SETELAH KITA JELASKAN tanda-tanda kecil terjadinya Hari Kiamat, bencana dan pertempuran akbar, sekarang kita akan jelaskan tanda-tanda besar Hari Kiamat menurut rentetan masa terjadinya, yang akan dimulai dengan munculnya Imam Mahdi.

Sebagian ulama membagi tanda-tanda besar menjadi dua bagian, pertama tanda-tanda besar yang dianggap biasa, yaitu munculnya Imam Mahdi, datangnya Dajjal, turunnya Nabi Isa a.s dari langit dan keluarnya Ya'juj dan Ma'juj. Tanda-tanda ini dianggap biasa karena semuanya masih berasal dari jenis manusia.

Adapun tanda-tanda yang luar biasa, yaitu terbitnya matahari dari arah Barat –ini berbeda dengan kebiasaan sejak manusia diciptakan–, keluarnya seekor binatang yang berbicara kepada manusia dan seterusnya, semua tanda-tanda ini mengisyaratkan jagad raya berjalan tidak normal, membingungkan manusia dan manusia belum pernah mengalami sebelumnya.

Ibnu Hajar bahkan menguatkan kemunculan Dajjal adalah tanda besar pertama yang membuat kondisi umum di muka bumi berubah total dan berakhir dengan wafatnya Nabi Isa a.s.

Sedangkan terbitnya matahari dari arah barat sebagai tanda perubahan besar di rotasi jagad raya yang diakhiri dengan kiamat.

A. Khalifah Imam Mahdi

Beliau seorang lelaki yang berasal dari keturunan Rasulullah SAW, seorang 'alim robbani, pembaharu agama yang muncul untuk mengembalikan kejayaan Islam dan kaum muslimin, menyebarkan keadilan dan kasih sayang di muka bumi setelah sebelumnya dipenuhi kezaliman dan kedurhakaan. Allah SWT menolong agama tauhid dengan kemunculannya sehingga orang-orang beriman hilang sakit hatinya dan tenang perasaannya. Kekafiran dan kesesatan menjadi hina, para atheis dan orang-orang yang iri dengan Islam akan tersingkir. Kebaikan, keberkahan, kemewahan dan rasa kasih sayang sesama manusia meliputi seluruh daerah pemerintahannya.

Imam Mahdi akan menjadi panglima kaum muslimin untuk memerangi Dajjal dan pasukannya, karena Dajjal muncul ketika Imam Mahdi memerintah daulah Islamiyah dengan Damaskus sebagai ibukotanya. Nabi Isa a.s akan turun untuk menopang pemerintahan Imam Mahdi dan membunuh Dajjal untuk kemudian shalat di masjid Aqsha. Imam Mahdi meminta Nabi Isa a.s menjadi imam shalat tapi Nabi Isa a.s menolak dan berkata: "*Imam kalian berasal dari kalian.*"

Ia dilahirkan melalui proses yang biasa, mempunyai ibu dan bapak¹⁴ dan ia belajar ilmu agama di kota Madinah. Ketika ia belajar orang tidak tahu bahwa ia adalah Imam Mahdi hingga sampai usia tertentu, Allah SWT memberikannya suatu kemampuan dalam satu malam dan paginya kaum muslimin membai'atnya menjadi khalifah. Selanjutnya ia dituntun Allah SWT untuk melaksanakan

¹⁴ Berbeda dengan yang digembar-gemborkan kaum Syiah bahwa Imam Mahdi sekarang hilang semenjak 10 abad yang lalu dan ia masih hidup di gua Samra'.

tugas yang dibebankan dipundaknya ini, kemudian ia wafat dan dishalatkan oleh kaum muslimin.

Nama : Muhammad ibn Abdullah

Gelar : Abu Abdullah

Ciri-ciri fisik : Bagian depan kepalanya botak, matanya seperti ada celak, gigi serinya mengkilap, di pipi sebelah kanan sedikit ditumbuhi jambang, berhidung mancung, dipundaknya ada tanda Nabi Muhammad SAW, perilakunya seperti Nabi Muhammad SAW, warna kulitnya sawo matang, alisnya melengkung.

1. Peristiwa-peristiwa Sebelum Munculnya Imam Mahdi

Diriwayatkan dari Tsauban r.a, Rasulullah SAW bersabda: *“Tiga orang anak khalifah berperang memperebutkan harta karun yang akhirnya tidak seorangpun di antara mereka memperoleh harta tersebut. Lalu muncul bendera hitam dari arah timur yang membinasakan bangsa Arab. Kemudian datang Imam Mahdi. Bila kalian mendengar kedatangan Imam Mahdi, carilah ia sekalipun harus merangkak di atas es karena ia adalah khalifah yang diberi hidayah oleh Allah SWT.”* (HR. Ibnu Majah)

Abu Hurairah r.a berkata: *“Imam Mahdi tidak keluar hingga jiwa yang suci terbunuh. Sungguh bila jiwa yang suci terbunuh seluruh penduduk langit dan bumi menjadi marah, lalu manusia mendatangi Imam Mahdi dan mereka memba’atnya menjadi khalifah. Kemudian ia menebarkan keadilan di muka bumi sehingga bumipun menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan langit menurunkan hujan. Umat Rasulullah SAW mendapat kesenangan selama pemerintahannya yang tidak mereka rasakan sebelumnya.”*

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Akan muncul seorang lelaki dari kota Damaskus yang bernama Sufyani yang banyak pengikutnya berasal dari Bani Kalb. Ia membunuh anak-anak dan membelah perut wanita. Bani Qais berusaha memerangi Sufyani, tetapi Sufyani berhasil membunuh Bani Qais hingga tidak seorangpun tersisa. Lalu muncullah seorang lelaki dari keturunanku dari pinggiran kota Madinah. Ketika berita kemunculannya diketahui oleh Sufyani, ia mengutus tentaranya, namun tentara tersebut dimusnahkan oleh Allah SWT. Kemudian Sufyani dengan seluruh pengikutnya berjalan menuju Madinah. Ketika mereka sampai di suatu padang pasir, Allah SWT menenggelamkan mereka ke dalam bumi hingga tidak seorangpun di antara mereka yang selamat melainkan seorang yang membawa berita."* (HR. Hakim)

Diriwayatkan dari Ummu Salamah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Akan terjadi perselisihan ketika wafatnya seorang khalifah lalu muncul seorang lelaki dari kota Madinah. Ia melarikan diri ke Mekah dan ketika sampai di Mekah orang-orang membai'atnya secara paksa di antara makam Ibrahim dengan dinding Ka'bah. Lalu datang pasukan dari Syam yang kemudian ditenggelamkan Allah SWT di antara Mekah dan Madinah. Ketika manusia tahu berita tenggelamnya pasukan Syam, maka para ulama, cerdik pandai dan tokoh masyarakat berdatangan dari Syam dan Irak. Mereka ingin bai'at kepada Imam Mahdi. Kemudian muncul seorang lelaki dari Bangsa Quraisy (Sufyani) yang para pengikutnya dari Bani Kalb yang mengutus pasukannya menyerang Imam Mahdi namun pasukannya berhasil dikalahkan Imam Mahdi. Sangat rugi orang yang tidak ikut dalam pasukan Imam Mahdi karena rampasan perang yang mereka dapatkan dari Bani Kalb sangat banyak. Kemudian harta itu dibagi sesuai dengan sunnah Nabi dan berjayalah Islam dimuka bumi selama 7 tahun. Kemudian Imam Mahdi wafat dan dishalatkan oleh kaum muslimin."* (HR. Abu Daud)

Diriwayatkan dari Ubaidillah, ia berkata: "Aku berdiri bersama Ubay ibn Kaab, ia berkata: 'Manusia senantiasa berlomba mencari dunia', aku berkata: 'Tentu', ia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: 'Hampir akan terjadi air sungai Eufkrat kering dan kelihatan bukit emas. Bila manusia mendengar kabar tersebut, mereka akan langsung menuju tempat itu'. Orang-orang di sekitar kami mengomentari: 'Kalau semuanya masing-masing mengambil bagian mereka dari bukit tersebut, tentu akan cukup', Ubay berkata: 'Mereka saling membunuh sehingga dari 100 orang hanya 1 yang hidup. Setiap yang datang ke sana selalu mengharapkan saya adalah 1 orang yang selamat'."

Diriwayat yang lain, Rasulullah SAW bersabda: "Bila kalian berada di sekitar tempat itu, janganlah ikut mengambil emas dari bukit tersebut." (HR. Muslim)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda:

تَقِيءُ الْأَرْضُ أَفْلاذَ كَبِدِهَا فِي مِثَالِ الْأَسْطُوانِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ فَيَجِيءُ الْقَاتِلُ فَيَقُولُ فِي هَذَا قَتَلْتُ وَيَجِيءُ الْقَاطِعُ
فَيَقُولُ فِي هَذَا قَطَعْتُ رَحِمِي وَيَجِيءُ السَّارِقُ فَيَقُولُ فِي
هَذَا قَطَعْتُ يَدِي ثُمَّ يَدْعُونَهُ فَلَا يَأْخُذُونَ مِنْهُ شَيْئًا

Bumi akan memuntahkan benda berharga dari perutnya dan keluarlah balok emas dan perak. Datanglah seorang pembunuh lalu bergumam: "Karena ini aku membunuh." Datang pula orang yang memutuskan silaturahmi dan bergumam: "Karena ini aku memutuskan silaturahmi." Berikutnya datang pencuri seraya bergumam: "Karena ini tanganku dipotong". Kemudian mereka meninggalkan balok emas dan perak, tidak mengambil sedikitpun. (HR. Muslim)

Ibnu Hajar mengatakan bahwa larangan mengambil emas disebabkan akan timbul fitnah dan saling bunuh memperebutkannya.

Dari hadits Tsauban yang menjelaskan harta terpendam itu diperebutkan dan setelah itu muncul Imam Mahdi, ini mengisyaratkan kemunculan harta itu hampir bersamaan dengan munculnya Imam Mahdi, *wallahu'alam*.

Beberapa kesimpulan tentang mengeringnya sungai Eufrat:

i. Hadits-hadits di atas menjelaskan bahwa sungai Eufrat akan kering lalu muncul bukit emas kemudian manusia saling bunuh memperebutkannya atau dalam riwayat lain tiga negara berperang memperebutkannya.

ii. Dari beberapa sumber berita menjelaskan bahwa Turki sedang membangun 25 dam (tanggul) disepanjang aliran sungai Eufrat yang berada di kawasan negaranya, pembangunan ini direncanakan selesai pada tahun 2005 M. Dua dam yang terbesar dinamakan Khazanah dan Atturk.

iii. Bila pembangunan dam selesai, Turki ingin menguasai air sungai Eufrat dan bisa bertindak semaunya untuk mengirim volume air ke dua negara tetangganya Syiria dan Irak yang juga dilalui sungai Eufrat. Kita harus ingat hubungan yang kuat antara pemerintah Turki dan Israel.

iv. Beberapa ramalan politik mengatakan, perang masa depan di Timur Tengah akan berkisar pada masalah perebutan sumber air, maka besar kemungkinan Israel telah membuat perencanaan untuk menguasai sumber air sungai Eufrat bekerjasama dengan pemerintahan Turki sebagai negara tetangga.

v. Sekarang sungai Eufrat mengalami krisis volume air sehingga sering terjadi kesalahpahaman antara tiga negara yang dilalui sungai Eufrat; Turki, Syiria dan Irak tentang berapa volume jatah masing-masing negara.

vi. Kemungkinan krisis ini tanda awal dari keringnya sungai Eufrat yang nantinya akan memunculkan bukit emas.

2. Hadits-hadits Tentang Imam Mahdi

Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ إِلَى
يَوْمِ الْقِيَامَةِ قَالَ فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ تَعَالَى
صَلِّ بَنَّا فَيَقُولُ لَا إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ أُمَرَاءُ تَكْرِمَةَ اللَّهِ
هَذِهِ الْأُمَّةَ

Senantiasa ada sekelompok umatku yang menegakkan jihad, menang, mempertahankan yang hak hingga Hari Kiamat, hingga turunnya Isa. Pemimpin umatku mengatakan kepada Isa: "Imami kami shalat!", Nabi Isa a.s berkata: "Tidak, pemimpin kalian berasal dari kalian sendiri", ini menunjukkan kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada umat ini. (HR. Muslim)

Pemimpin yang dimaksud hadits di atas adalah Imam Mahdi. Ia menjadi imam shalat di Masjid Aqsa sedangkan Nabi Isa a.s dibelakangnya menjadi makmum.

Rasulullah SAW bersabda: "Nanti bumi akan dipenuhi kezaliman dan kedurhakaan. Lalu muncul seorang lelaki dari keturunanku menebar-kan keadilan di muka bumi yang masa pemerintahannya berlangsung selama 7 sampai 9 tahun." (HR. Ahmad)

Rasulullah SAW bersabda: "Andaikan umur dunia hanya tinggal satu hari, niscaya Allah SWT panjangkan hingga Ia bangkitkan seorang lelaki dari keluargaku. Namanya sama denganku, nama bapaknya sama dengan bapakku dan ia menebarkan kedamaian di bumi." (HR. Tirmidzi)

Rasulullah SAW bersabda: “Imam Mahdi dari keturunanku dari keturunan Fatimah.” (HR. Tirmidzi)

Rasulullah SAW bersabda: “Dari umatku akan muncul Imam Mahdi ... lalu datang seseorang berkata kepadanya: ‘Hai Mahdi, beri aku harta’(3x), lalu orang itu membentangkan kainnya dan mengambil harta semampu ia membawa.” (HR. Tirmidzi)

Rasulullah SAW bersabda: “Aku sampaikan kepada kalian berita gembira dengan munculnya Imam Mahdi nanti. Ia muncul di tengah kericuhan lalu menebarkan keadilan. Para penduduk langit dan bumi ridha dengan kepemimpinannya. Ia membagi harta secara benar dan Allah SWT membuat hati umat Islam merasa kaya dan tenang. Masa pemerintahannya 7 atau 8 atau 9 tahun¹⁵, kemudian tidak ada lagi kebaikan setelah masa pemerintahannya.” (HR. Tirmidzi)

Diriwayatkan dari Abu Umamah r.a, Rasulullah SAW bersabda: “Ketika kaum muslimin sedang shalat di Baitul Maqdis diimami seorang lelaki saleh, turunlah Nabi Isa a.s ditengah mereka. Si Imam mundur agar Nabi Isa a.s maju untuk menjadi imam, tapi Nabi Isa a.s memegang pundak imam seraya berkata: ‘Majulah, karena shalat didirikan sedangkan kamu yang menjadi imam’.” (HR. Ibnu Majah)

Shalatnya Nabi Isa a.s yang diimami oleh salah seorang dari umat Rasulullah SAW—padahal kejadiannya di akhir zaman, menjelang terjadinya Hari Kiamat—menunjukkan bahwa akan selalu ada kelompok dari kaum muslimin yang menegakkan Islam hingga akhir zaman.

Abdurrahman ibn Samura r.a berkata: “Khalid ibn Walid mengutusku kepada Rasulullah SAW untuk menjelaskan hasil perang Mu'tah. Ketika aku masuk untuk menceritakan kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda: ‘Diamlah hai Abdurrahman, bendera umat Islam dipegang Zaid ibn Haritsa hingga ia wafat—semoga Allah SWT merahmati Zaid—, kemudian bendera diambil alih oleh Ja'far hingga ia syahid—semoga

¹⁵ Keraguan ini dari perawi hadits.

Allah SWT merahmati Ja'far-, lalu bendera diambil Abdullah ibn Rawahah hingga ia syahid –semoga Allah SWT merahmatinya–, setelah itu bendera diambil oleh Khalid dan Allah SWT memenangkan kaum muslimin, Khalid adalah pedang Allah SWT', para sahabat menangis, Rasulullah SAW bertanya: 'Apa yang kalian tangisi?', mereka menjawab: 'Bagaimana kami tidak menangis sedangkan orang yang terbaik telah mati syahid', Rasulullah SAW bersabda: 'Janganlah menangis, perumpamaan umat ini seperti kebun. Pemilik kebun memotong dahan, ranting dan pelepah sehingga membuat pohon subur dan setiap tahun orang bisa menikmati buahnya. Kemungkinan buah yang terakhir berasal dari tandan yang bagus. Demi Allah, nanti Isa ibn Maryam akan menemui di antara umatku para khalifah yang menolong dan mencintainya'." (HR. Hakim)

Rasulullah SAW bersabda: "Andaikan umur dunia hanya tinggal satu hari, niscaya Allah SWT panjangkan hingga seorang lelaki dari keluargaku berkuasa yang kekuasaannya sampai ke gunung Dailam, Konstantinopel dan kota Roma yang akan ditaklukkan ketika munculnya Dajjal." (HR. Ibnu Majah)

B. Dajjal

Di pasal yang lalu telah kita jelaskan tentang Imam Mahdi dan penaklukan kota Roma, kemudian pembagian rampasan perang oleh kaum muslimin. Saat itu Imam Mahdi dan kaum muslimin dilanda kekhawatiran akan kemunculan Dajjal terlebih ada yang meriakan tentang kemunculan Dajjal. Sepertinya ia telah tahu bahwa dengan penaklukan kota Roma berarti masa kemunculan Dajjal telah tiba, lalu mereka kembali ke Syam. Ternyata benar bahwa Dajjal telah muncul di sana. Dajjal merupakan bencana besar umat Islam sepanjang abad.

1. Siapakah Dajjal?

Dajjal adalah seorang laki-laki berbangsa Yahudi, bermata satu, matanya yang sebelah kanan mencolok keluar, kakinya renggang, muncul dari arah timur (Asia Tengah) dari tempat yang sangat dingin. Ia diiringi 70.000 orang Yahudi kota Isfahan, bangsa yang bermuka lebar dan berjubah tebal. Ia keluar untuk mengembalikan kejayaan Yahudi dan untuk menghancurkan daulah Islam yang dipimpin Imam Mahdi. Ia muncul sebagai ujian dan menyaring umat manusia. Setelah kematian Dajjal, bangsa Yahudi semuanya mati dibunuh dan tamatlah riwayat Yahudi dari permukaan bumi.

Dajjal diberikan Allah SWT banyak kemampuan luar biasa, sehingga mayoritas manusia di waktu itu terpedaya olehnya, apalagi orang yang lemah iman. Mula-mula ia mengaku sebagai orang yang memperbaiki kondisi (reformis), lalu mengaku dirinya nabi, kemudian mengaku sebagai Tuhan. Ia tidak beranak, menjelajahi seluruh penjuru dunia, memasuki seluruh kota dan desa di dunia, kecuali Mekah dan Madinah karena malaikat menghalanginya.

Nabi Muhammad SAW dan setiap nabi telah memperingatkan umatnya dari bahaya Dajjal. Nabi menganjurkan setiap orang yang melihat atau mendengar Dajjal agar menghindar dan siapa yang bertemu dengannya untuk mempertahankan iman dan aqidah, lalu meyakini bahwa Allah SWT tidak buta, tidak bisa dilihat di dunia, dan tidak menyerupai makhluk.

Ketika melihat Dajjal bacalah awal surat Al-Kahfi, surat ini dapat menjaga seorang muslim dari godaan Dajjal. Setiap orang beriman dapat melihat di kening Dajjal tulisan "KAFIR". Kaum muslimin selalu berusaha membunuhnya.

Ia menuju Syam setelah perjalanannya menjelajah dunia. Lalu Nabi Isa a.s membinasakannya di salah satu pintu gerbang kota

Lud di Palestina, yang dilanjutkan dengan pembinasaaan seluruh bangsa Yahudi.

2. Hadits-hadits Mengenai Dajjal.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Nabi bersabda:

إِذَا فَرَغَ أَحَدُكُمْ مِنَ التَّشَهُّدِ الْآخِرِ فَلْيَتَعَوّذْ بِاللّهِ مِنْ أَرْبَعٍ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

Bila selesai tasyahud akhir dalam shalat, mohonlah kepada Allah SWT perlindungan dari empat perkara: siksa neraka Jahannam, siksa kubur, cobaan disaat hidup dan mati serta dari godaan Dajjal.
(HR. Muslim)

Diriwayatkan dari Imran ibn Hushain Rasulullah SAW bersabda:

مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ خَلْقٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ

Bencana terbesar sejak Adam a.s. diciptakan hingga Hari Kiamat adalah Dajjal. **(HR. Muslim)**

Juga diriwayatkan dari Imran ibn Hushain: "Siapa yang mendengar kedatangan Dajjal menjauhlah darinya. Demi Allah! Sungguh seorang mukmin yang merasa imannya kuat lalu datang menemui Dajjal, maka ia akan berubah menjadi pengikut Dajjal, karena godaannya sangat kuat." **(HR. Abu Daud)**

Diriwayatkan dari Jabir r.a: "Ummu Syuraik mendengar Rasulullah SAW bersabda:

لَيَفِرَّنَّ النَّاسُ مِنَ الدَّجَالِ فِي الْجِبَالِ قَالَتْ أُمُّ شُرَيْكٍ يَا رَسُولَ
اللَّهِ فَأَيْنَ الْعَرَبُ يَوْمَئِذٍ قَالَ هُمْ قَلِيلٌ

Manusia akan lari dari Dajjal menuju ke gunung-gunung, lalu ia bertanya: "Wahai Rasulullah, dimanakah bangsa Arab saat itu?," Rasul menjawab: "Jumlah mereka sedikit." (HR. Muslim)

Nawas ibn Sam'an r.a meriwayatkan: "Di suatu pagi Rasulullah SAW menceritakan tentang Dajjal dengan suara pelan, lalu suaranya meninggi seolah-olah Dajjal telah berada di salah satu kebun kurma (di kota Madinah). Kami beranjak dari majlis beliau, kemudian kami datang lagi. Sepertinya beliau tahu, lalu bertanya: 'Ada apa?'

Kami menjawab: 'Wahai Rasulullah! Tadi pagi engkau menceritakan tentang Dajjal dengan suara pelan lalu meninggikan suara, sehingga kami mengira Dajjal telah muncul di salah satu kebun kurma'.

Nabi SAW bersabda: 'Ada selain Dajjal yang lebih aku khawatirkan. Jika Dajjal keluar sekarang, aku yang menghadapinya namun jika ia keluar setelah aku tiada, masing-masing kalian menghadapinya. Allah SWT menjadikan penggantikku pada seorang setiap muslim. Dajjal seorang pemuda berambut keriting, matanya sebelah kanan celek, aku menyerupakannya dengan Abdul 'Uzza ibn Qatthan (lelaki Quraisy yang hidup di zaman jahiliyah). Maka barangsiapa yang menemuinya bacalah surat Al-Kahfi. Ia keluar di sebuah jalan antara Syam dan Iraq, lalu ia berbuat binasa kesana-kemari. Hai hamba Allah, tetaplah dalam dien kalian!'

Kami bertanya: 'Wahai Rasulullah, berapa lama ia di bumi?'

Rasul SAW menjawab: 'Empat puluh hari. Satu harinya seperti setahun, 1 harinya seperti sebulan, 1 harinya seperti seminggu, sisa harinya seperti hari-hari biasa'.

Kami bertanya lagi: 'Wahai Rasulullah, 1 hari seperti setahun itu, apakah cukup shalat sehari saja?'

Nabi SAW menjawab lagi: '*Tidak, tapi perkirakan saja selama setahun*'

Kami bertanya: 'Bagaimana kecepatan jalannya?'

Nabi SAW bersabda: '*Seperti kecepatan awan ditiup angin. Dajjal mendatangi suatu kaum lalu menyeru mereka, kemudian mereka beriman kepadanya dan mematuhiinya. Ia perintahkan langit, lalu turunlah hujan. Ia perintahkan bumi, keluarlah tumbuh-tumbuhan. Punuk unta dan kantung susu hewan ternak penuh berisi. Kemudian ia mendatangi suatu kaum lalu menyeru mereka agar beriman kepadanya, tetapi mereka menolak seruannya. Kemudian ia meninggalkan daerah tersebut, lalu mereka ditimpa kekeringan sampai mereka tidak mempunyai sedikitpun harta. Setelah itu ia melewati gedung runtuh dan berkata: 'Keluarkan harta karunmu!', maka harta beterbangan mengikutinya seperti lebah. Kemudian ia memanggil seorang pemuda dan menebasnya dengan pedang hingga badannya terbelah dua. Kemudian ia panggil lagi, si pemuda yang sudah terbelah itu bangkit sambil menertawakan Dajjal. Disaat itulah muncul Nabi Isa a.s, lalu mengejar Dajjal dan mendapatinya di pintu gerbang kota Lud (di Palestina) yang kemudian ia membunuh Dajjal'." (HR. Muslim)*

Diriwayatkan dari Abu Umamah r.a, bahwa suatu saat Rasulullah SAW berkutbah dan di dalam khutbahnya tersebut banyak menceritakan Hari Kiamat dan memperingatkan kami tentang Dajjal. Di antara isi khutbahnya: "*Aku akan sifati Dajjal kepada kalian yang tidak pernah sebelumnya seorang nabipun menyifatinya seperti itu. Dajjal memulai dakwahnya dengan mengatakan: 'Aku adalah Nabi' (padahal tidak ada nabi setelahku, Muhammad SAW), kemudian Dajjal menyanjung dirinya lalu mengaku: 'Aku adalah Tuhan' (padahal kalian tidak bisa melihat Tuhan hingga kalian wafat). Dajjal bermata satu (sedangkan Tuhan kalian tidak bermata satu) dan di*

keningnya tertulis "KAFIR" yang bisa dibaca oleh setiap orang beriman sekalipun ia buta huruf.

Di antara godaan Dajjal adalah bahwa dia membawa surga dan neraka, sedangkan neraka Dajjal (pada hakekatnya) adalah surga, dan surga Dajjal adalah neraka, maka siapa yang dimasukkan Dajjal ke nerakanya minta tolonglah kepada Allah SWT dan baca awal ayat surat Kahfi sehingga api neraka Dajjal terasa dingin dan menyejukkan seperti yang dirasakan Nabi Ibrahim.

Di antara fitnahnya Dajjal berkata kepada seorang badui: 'Bagaimana jika aku hidupakan bapak dan ibumu yang telah meninggal, apakah engkau mengakui bahwa aku Tuhanmu?'

Badui tersebut menjawab: 'Ya'.

"Lalu dua syaitan menjelma, satu berbentuk ibunya dan satu berbentuk bapaknya seraya berkata: 'Hai anakku, ikutilah Dajjal karena ia Tuhanmu'.

Di antara fitnahnya pula adalah bahwa dia memanggil seorang manusia lalu dibunuh dan dibelahnya menjadi dua bagian kemudian dicampakkan ke bumi dan Dajjal berkata: 'Perhatikan hambaku ini, aku akan menghidupkannya sekarang, dan hambaku ini mengaku ada Tuhan selainku'. Lalu Allah SWT membangkitkan orang tersebut dan Dajjal bertanya: 'Siapa Tuhanmu?'

Orang itu menjawab: 'Tuhanku adalah Allah SWT, engkau musuh Allah SWT, engkau Dajjal dan demi Allah setelah peristiwa ini, saya yakin benar engkau adalah Dajjal'.

Di antara fitnahnya adalah bahwa ia perintahkan langit dan seketika itu turun hujan. Ia perintahkan bumi dan seketika itu tumbuh pepohonan. Fitnahnya yang lain adalah saat dia melewati suatu kampung, dan penduduk kampung itu mendustakannya, maka seluruh hewan yang ada di kampung tersebut menjadi punah. Di antara fitnah Dajjal yang lain adalah bahwa saat dia melewati suatu kampung dan penduduknya membenarkannya,

Dajjal perintahkan langit menurunkan hujan, bumi menumbuhkan tanaman dan seketika itu langsung terjadi sehingga binatang ternak mereka di hari itu sangat gemuk dan kantung susunya penuh berisi.

Seluruh kota di permukaan bumi dimasuki Dajjal dan dia merusak di sana kecuali Mekah dan Madinah. Setiap kali Dajjal mencoba masuk kedua kota itu melalui jalan-jalannya dia dihadang malaikat dengan pedang yang terhunus hingga Dajjalpun singgah di daerah perbukitan yang susah ditumbuhi tanaman. Kota Madinah berguncang sebanyak tiga kali mencampakkan setiap orang yang imannya tidak murni hingga tidak seorang munafikpun baik pria maupun wanita berada di Madinah. Kota Madinah bersih dari kemunafikan seperti besi bersih dari karat setelah ditempa, hingga hari itu dinamakan dengan hari pembebasan."

Ummu Syuraikh berkata: "Ya Rasulullah, dimana bangsa Arab waktu itu?"

Rasulullah SAW bersabda: "Bangsa Arab di waktu itu sedikit, mereka berpusat di Baitul Maqdis. Pemimpin mereka adalah seorang lelaki saleh yang ketika menjadi imam saat shalat shubuh, turun Nabi Isa a.s ketengah mereka.

Ketika shalat selesai Nabi Isa a.s berkata: 'Buka pintu masjid'. Setelah pintu dibuka ternyata di belakang pintu ada Dajjal yang diikuti 70.000 Yahudi. Mereka bersenjata pedang yang berhias dan jubah tebal. Ketika Dajjal melihat Nabi Isa a.s seketika badannya meleleh seperti melelehnya garam dalam air dan Dajjal melarikan diri. Nabi Isa a.s berkata: 'Sungguh telah ditakdirkan Allah SWT bahwa aku akan memenggalmu', lalu Nabi Isa a.s mengejarnya dan mendapatkan Dajjal di pintu gerbang sebelah timur kota Lud hingga kemudian Nabi Isa a.s membunuh Dajjal dan Allah SWT menimpakan kekalahan kepada bangsa Yahudi.

Segala makhluk Allah SWT yang dijadikan Yahudi sebagai tempat persembunyian, Allah SWT beri makhluk tersebut kemampuan berbicara; baik batu, pohon, dinding dan hewan kecuali pohon Gharqad –sungguh pohon itu adalah pohon Yahudi–. Semua makhluk itu mengatakan: ‘Hai hamba Allah yang muslim, ini ada Yahudi, kemarilah dan bunuh ia!’.

Dajjal berada di bumi selama 40 tahun, 1 tahun seperti ½ tahun, 1 tahun seperti 1 bulan, 1 bulan seperti 1 pekan dan sisa hari-harinya seperti hari biasa¹⁶. Salah seorang kamu di waktu pagi masuk dari salah satu pintu Madinah dan sampai di pintu yang lain di waktu sore.”

Ada yang bertanya: “Ya Rasulullah, apa yang harus dilakukan ketika itu?”

Rasulullah SAW menjawab: “Perkirakan waktu shalat seperti kalian memperkirakannya di waktu biasa kemudian laksanakan shalat.”
(HR. Ibnu Majah)

Diriwayatkan dari Abu Said r.a., Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّهُ لَا يُؤَلِّدُ لَهُ وَلَدًا وَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ وَلَا مَكَّةَ

Dajjal berasal dari bangsa Yahudi, dia tidak beranak serta tidak bisa masuk kota Mekah dan Madinah. (HR. Muslim)

Rasulullah SAW bersabda menjelaskan tempat keluarnya Dajjal:

أَنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ أَصْبَهَانَ

Dajjal akan keluar dari kota Isfahan (kota di Iran). (HR. Muslim)

¹⁶ Ini keraguan dari perawi hadits, hadits terdahulu yang lebih shahih mengatakan 40 hari.

Diriwayatkan dari Abu Said r.a, Rasulullah SAW bersabda: *“Dajjal muncul lalu dihadap oleh seorang lelaki yang beriman. Ia pun ditahan oleh tentara bersenjata Dajjal, mereka berkata: ‘Mau kemana kamu?’*

Ia menjawab: ‘Saya ingin menemui makhluk yang baru muncul itu’.

Mereka berkata lagi : ‘Itu Tuhanmu, apa kamu tidak beriman kepadanya?’

Orang mukmin itu menjawab: ‘Tuhan kami tidaklah bersembunyi’.

Mereka bersorak: ‘Bunuh!’, sebagian tentara itu berkata kepada yang lain: ‘Bukankah Tuhan melarang kalian membunuh orang?’.

Kemudian lelaki beriman itu dibawa ke hadapan Dajjal dan saat orang mukmin itu melihat Dajjal, ia berkata: ‘Wahai manusia, ini adalah Dajjal yang disebutkan oleh Rasulullah SAW’.

Dajjal memerintahkan agar orang beriman itu menjadi tumbal: ‘Bawa dia dan belah tubuhnya’, lalu ditebaslah punggung dan perutnya dan Dajjal berkata: ‘Belumkah engkau beriman kepadaku?’

Orang beriman itu berkata: ‘Kamu adalah Dajjal yang pendusta’.

Kemudian diperintahkan orang itu untuk digergaji dari kepala hingga selangkanganya. Dajjal berjalan di antara dua belah tubuh orang beriman seraya berkata: ‘Bangkitlah!’, seketika itu ia berdiri, kemudian Dajjal berkata: ‘Apakah engkau belum juga mau beriman kepadaku?’

Orang beriman itu berkata: ‘Sekarang aku tambah yakin bahwa engkau adalah Dajjal’, lalu berteriak: ‘Wahai manusia, Dajjal tidak akan dapat berbuat apa-apa setelah ia melakukan hal ini kepadaku’.

Setelah itu Dajjal mengambil orang beriman itu untuk disembelih tapi Allah SWT jadikan di antara leher orang beriman itu tembaga sehingga Dajjal tidak bisa berbuat apa-apa. Kemudian Dajjal mengambil kaki dan tangan orang beriman lalu dilemparkan ke tempat yang disangka orang adalah neraka namun pada hakekatnya ia dilemparkan ke surga.”

Rasulullah SAW bersabda: *“Orang mukmin ini adalah syahid yang paling mulia di sisi Allah SWT.”* (HR. Muslim)

Diriwayatkan dari Abu Bakar Shidiq r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Dajjal keluar dari arah timur di dekat Khurasan, ia diiringi satu kaum berwajah seperti perisai (sindiran menunjukkan bermuka lebar).”* (HR. Tirmidzi)

Diriwayatkan dari Anas ibn Malik r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda:

يَتَّبِعُ الدَّجَالَ مِنْ يَهُودِ أَصْبَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ

Dajjal diiringi 70.000 Yahudi Isfahan yang memakai jubah tebal.
(HR. Muslim)

Diriwayatkan dari Abu Darda' r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Siapa yang hafal 10 ayat awal surat Al-Kahfi akan terpelihara dari godaan Dajjal”*. Diriwayat yang lain *“10 ayat akhir surat Al-Kahfi.”* (HR. Muslim)

3. Tanda-tanda Kemunculan Dajjal

a. Apakah Dajjal Saat Ini Sudah Ada?

Diriwayatkan dari Fatimah binti Qais, ada seorang sahabat yang bernama Tamim Ad-Dari¹⁷ pergi berlayar dan kemudian perahunya terbelah hingga mereka terdampar pada suatu pulau

¹⁷ Dahulu beragama Nasrani kemudian memeluk Islam dan menjadi muslim yang baik.

di laut Yaman. Di pulau itu mereka bertemu Dajjal. Dajjal bertanya kepada mereka, dan mereka bertanya kepada Dajjal. Saat itu Dajjal terbelenggu besi dan memberitahukan mereka tentang waktu kemunculannya beserta tanda-tandanya yang nanti hadistnya akan kita jelaskan.

Selintas pertanyaan ini terlihat *musykil* karena menunjukkan Dajjal sudah ada pada zaman itu, sedangkan ia diramalkan akan muncul nanti di Isfahan (Iran). Seluruh wilayah di masa sekarang ini dapat dideteksi menggunakan teknologi canggih, tetapi kenapa tidak ada yang mengabarkan tentang Dajjal? Apalagi sekarang telah ada satelit pemantau setiap permukaan bumi.

Pertanyaan di atas akan saya jawab setelah hadist itu dijelaskan. Para ulama juga berselisih tentang Ibnu Shayyad yang hidup pada zaman Nabi, apakah dia itu Dajjal yang sebenarnya? Ataukah seorang Dajjal di antara para Dajjal?

Diriwayatkan dari Fatimah binti Qais r.a, bahwa ia mendengar suara panggilan adzan. Lalu ia menuju masjid dan shalat bersama Rasulullah SAW, di shaf wanita bagian belakang. Selesai shalat, Rasulullah SAW duduk di atas mimbar lalu tertawa seraya bersabda: *“Tetaplah kalian di tempat. Tahukah kalian mengapa aku mengumpulkan kalian?”*

Para sahabat menjawab: *“Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.”*

Rasulullah SAW bersabda: *“Aku mengumpulkan kalian karena Tamim Ad-Dari yang dahulunya beragama Nasrani datang berbai’at dan masuk Islam kemudian dia bercerita, sama seperti yang aku kabarkan kepada kalian mengenai Dajjal.”*

“Dia bercerita bahwa ia naik perahu bersama 30 orang lelaki dari Bani Lakham dan Jazam, kemudian perahunya diombang-ambing ombak selama 1 bulan sehingga mereka terdampar di suatu pulau. Mereka duduk di tepi pantai dan memasuki pulau

tersebut. Mendadak datang seorang hewan berbulu lebat yang tidak bisa diketahui mana bagian depan dan belakangnya.

Mereka bertanya: 'Siapakah kamu?'

Hewan itu menjawab: 'Saya adalah mata-mata'

Mereka bertanya lagi: 'Mata-mata siapa?'

Hewan itu menjawab lagi: 'Marilah ikuti aku menemui seorang yang berada di tempat peribadatan. Ia rindu mendengar kabar kalian'.

Tamim berkata: 'Tatkala kami berjalan bersama hewan tersebut, kami mulai takut, jangan-jangan ia adalah syaitan. Kami berjalan tergesa-gesa sampai masuk ke tempat peribadatan dan disana ada seorang makhluk yang belum pernah kami lihat sebelumnya. Bertubuh besar tapi ia terbelenggu kuat, kedua tangannya ke atas tengkuk, di antara lutut dan mata kakinya diikat besi'.

Kami bertanya: 'Siapakah engkau?'

Ia menjawab: 'Siapakah kalian?'

Kami berkata: 'Kami bangsa Arab yang sedang naik perahu kemudian dihempas ombak ke pulau ini. Kami bertemu dengan binatang berbulu lebat yang kami tidak bisa menentukan depan dan belakangnya. Kami bertanya kepadanya dan ia menjawab bahwa ia adalah mata-mata sehingga kami dibawa menemuimu'.

Raksasa itu berkata: 'Kabari saya tentang korma di kota Pisan (kota di Palestina)!'.

Kami bertanya: 'Tentang apanya?'

Ia menegaskan: 'Tentang kurmanya, apakah masih berbuah?'

Kami menjawab: 'Ya!'

Ia berkata: 'Kurma itu sebentar lagi tidak akan berbuah. Kabari saya tentang danau Thabari¹⁸!'.

¹⁸ Terletak di Palestina.

Kami bertanya: 'Tentang apanya?'

Ia menjelaskan: 'Apakah masih berair?'

Kami menjawab: 'Airnya sangat banyak'.

Ia berkata: 'Airnya sebentar lagi akan kering. Kabari saya tentang mata air Zaghar¹⁹!'

Kami bertanya: 'Tentang apanya?'

Ia menjelaskan: 'Apakah masih berair dan mengairi kebun-kebon?'

Kami menjawab: 'Airnya masih banyak dan penduduk sekitar menggunakannya untuk bercocok tanam'

Ia bertanya: 'Kabari aku tentang Nabi yang *ummi* (buta huruf), apa yang ia lakukan?'

Kami menjawab: 'Telah muncul di Mekah lalu hijrah ke Yastrib'

Ia bertanya lagi: 'Apakah bangsa Arab memerangnya?'

Kami menjawab: 'Ya'.

Ia bertanya: 'Apa yang ia lakukan terhadap mereka?'

Kami beritahu bahwa beliau telah berjaya di antara bangsa Arab dan sekitarnya serta mereka semua mentaatinya.

Ia bertanya: 'Apakah itu telah terjadi?'

Kami menjawab: 'Ya'.

Ia berkata: 'Memang sebaiknya bangsa Arab mengikutinya. Saya beritahukan kalian siapa saya sesungguhnya. Saya adalah Dajjal, sebentar lagi saya diizinkan keluar. Saya akan keluar menjelajahi setiap kota di muka bumi selama 40 malam, kecuali Mekah dan Thayyibah (Madinah). Setiap kali saya mencoba memasuki dua kota tersebut, malaikat menghadang saya dengan pedang terhunus, dan setiap sudut dua kota tersebut dijaga malaikat.'"

¹⁹ Letaknya di Syiria, nama sebuah kota.

Fatimah berkata bahwa Rasulullah SAW mengisyaratkan dari mimbarnya: “Kota ini disebut juga *Thayyibah*, bukankah ini telah kuceritakan kepada kalian?”, para sahabat menjawab “Ya”, beliau bersabda: “Cerita Tamim menakjubkanku, karena sama seperti yang kuceritakan kepada kalian tentang kota Madinah dan Mekah. Ketahuilah, pulau itu berada di lautan Syam atau Yaman, tapi Dajjal akan muncul dari arah timur.” (HR. Muslim)

Pertanyaan di awal tadi bisa kita jawab bahwa suatu ketika kemungkinan Dajjal akan berpindah dari pulau tersebut ke tempat lain, atau mungkin juga sekarang Dajjal berada di daerah Isfahan –perpindahan ini tentu dengan izin Allah SWT–. Berarti Dajjal telah ada dan tempatnya di pulau rahasia. Allah SWT halangi pandangan manusia sehingga tidak dapat melihatnya.

Adapun kemampuan Tamim dapat melihat Dajjal merupakan suatu kelebihan yang diberikan Allah SWT kepada orang yang Ia kehendaki. Ini terjadi pada masa Rasulullah SAW dan menambah kebenaran Rasulullah SAW tentang kabar beliau kepada para sahabat mengenai Dajjal. Karena itulah Rasulullah SAW tampak ceria dan mengumpulkan para sahabat.

Ringkasnya: kita yakini Dajjal sudah ada dan masih hidup di suatu tempat di permukaan bumi, tetapi Allah SWT halangi pandangan manusia untuk melihatnya sekarang, hingga datang waktu yang telah di janjikan.

b. Tanda-Tanda Kemunculan Dajjal

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a, ia berkata: “Di antara tanda-tanda kemunculan Dajjal: orang sudah meninggalkan *amar ma'ruf nahi munkar*, darah seorang muslim mudah ditumpahakan, hukum disia-siakan, orang makan harta riba, gedung megah dan tinggi, orang minum khamar, para penyanyi bebas berpentas, kaum pria memakai sutera, perjanjian dengan mudah dilanggar, ilmu selain agama ditekuni, masjid dihiasi, silaturahmi diputuskan,

banyak para ulama palsu dan sedikit para ulama Rabbani, hukum Allah tidak dijalankan, lelaki menyerupai wanita dan wanita menyerupai lelaki. Di saat itulah Allah SWT bangkitkan Dajjal, lalu Dajjal menyiksa mereka, sedangkan orang yang imannya murni mengungsi ke Baitul Maqdis.” (HR. Ibnu Asakir)

Dari hadits Tamim Ad-Dari yang telah disebutkan sebelumnya dapat kita simpulkan, di antara tanda-tanda kemunculan Dajjal, yaitu :

- i. Pohon korma di kota Pisan (Palestina) tidak bisa berbuah lagi.
- ii. Air danau Thabari di Palestina kering.
- iii. Keringnya sumber mata air di kota Zaghar (Syiria) yang biasa mengairi perkebunan di sekitarnya.

Dalam hadist Umamah yang menjelaskan khutbah Rasulullah SAW, di antara isinya “ ...tiga tahun sebelum kemunculan Dajjal terjadi masa paceklik dan manusia diserang kelaparan. Pada tahun pertama Allah SWT perintahkan langit menahan 1/3 hujan dan bumi menahan 1/3 tumbuhan. Pada tahun kedua Allah SWT perintahkan langit menahan 2/3 hujan dan bumi menahan 2/3 tumbuhan. Pada tahun ketiga Allah SWT perintahkan langit menahan hujan seluruhnya sehingga tidak setetespun turun ke bumi dan bumi menahan seluruh tumbuhannya sehingga tidak ada pohon yang tumbuh, seluruh hewan ternak musnah”, sebagian sahabat bertanya: “Bagaimana manusia di waktu itu?”, Rasulullah SAW bersabda: “Tahlil, takbir, tasbih dan tahmid berfungsi sebagai makanan pokok di waktu itu.” (HR. Ibnu Majah)

Dari hadits-hadits tentang Imam Mahdi dapat pula ditarik kesimpulan bahwa tanda-tanda kemunculan Dajjal adalah setelah terjadinya pertempuran besar kaum muslimin dengan bangsa Romawi yang diakhiri dengan penaklukan Roma (ibukota Italia).

4. Kota-kota yang Penduduknya Menentang Dajjal

Rasulullah SAW bersabda: “Nanti kaum muslimin akan terpusat di tiga kota, satu kota di antara pertemuan dua laut, satu kota di Hira (Irak), dan satu kota di Syam. Manusia terkejut sebanyak $3x$, dan muncullah Dajjal di sekitar mereka, lalu ia mulai menjelajah dari arah timur (Iran). Kota yang pertama ia masuki berada dipertemuan dua laut, sehingga penduduk kota itu terbagi tiga kelompok, satu kelompok tetap berada di kota karena ingin tahu dan menguji Dajjal, satu kelompok lagi lari ke gurun, dan satu kelompok lari ke kota berikutnya. Dajjal diiringi sebanyak 70.000 orang berjubah tebal yang kebanyakan para pengikutnya adalah kaum Yahudi dan wanita. Kemudian Dajjal memasuki kota selanjutnya (Irak) dimana penduduknyapun terbagi menjadi tiga kelompok, satu kelompok tetap berada di kota karena ingin tahu dan menguji Dajjal, satu kelompok lagi lari ke gurun, dan satu kelompok lari ke kota berikutnya di arah barat negeri Syam. Kaum muslimin menghindar ke dataran tinggi Ufaiq²⁰ dengan membawa binatang ternak. Lalu binatang mereka tertimpa penyakit yang membuat kondisi mereka semakin sulit sehingga menyebabkan mereka tertimpa kelaparan hingga seorang di antara mereka membakar tali panahnya lalu memakannya. Ketika itu ada orang yang menyeru di waktu pagi: ‘Wahai manusia telah datang pertolongan ($3x$)’, mereka saling bertanya: ‘Sepertinya suara ini berasal dari orang yang kenyang’, dan Nabi Isa a.s turun di waktu shalat Fajar pada hari tersebut.” (HR. Ahmad)

Diriwayatkan dari Hudzaifah r.a, Rasulullah SAW bersabda: “Akan berkumpul setiap orang beriman di dataran tinggi Ufaiq (Yordan) dimana 1/3 kaum muslimin terbunuh, 1/3 lagi mundur, dan 1/3 sisanya terus melawan pasukan Dajjal. Di waktu itu malam datang.” (HR. Hakim)

Diriwayatkan dari Abdullah ibn Mas’ud r.a, ketika Dajjal disebutkan, ia berkata: “Nanti manusia terbagi menjadi tiga

²⁰ Suatu dataran tinggi yang berada di Yordan.

kelompok, satu kelompok mengikuti Dajjal, satu kelompok lagi lari ke gurun dan satu kelompok membuat basis di pinggir sungai Eufrat lalu di sana mereka memerangi Dajjal²¹ hingga kaum muslimin bergabung ke kota-kota di Syam. Kemudian mereka mengutus mata-mata untuk melihat kedatangan Dajjal memakai kuda belang namun mereka terbunuh. Kemudian Nabi Isa a.s turun yang nantinya membunuh Dajjal.” (HR. Thabrani)

5. Kedudukan Orang yang Menentang Dajjal

Pada hadits terdahulu Rasulullah SAW bersabda tentang seorang lelaki yang mendapat tempat tinggi di surga. Abu Said Al-Khudri berkata: “Kami dahulunya meyakini lelaki tersebut adalah Umar ibn Khatab r.a, namun sampai beliau wafat ternyata itu tidak terjadi.”

Imam Bukhari meriwayatkan bahwa Bani Tamim adalah kabilah yang paling tegar melawan Dajjal. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: “Saya selalu mencintai Bani Tamim semenjak Rasulullah SAW bersabda tentang Bani Tamim, yaitu: *‘Mereka umatku yang paling tegar menentang Dajjal’.*”

6. Nabi Isa a.s Membunuh Dajjal

a. Nabi Isa a.s Membunuh Dajjal

Dijelaskan di pasal yang lalu bahwa Imam Mahdi memimpin kaum muslimin melawan bangsa Romawi, kemudian Dajjal muncul diiringi 70.000 Yahudi bersenjata pedang dan memakai jubah tebal, untuk mengembalikan kejayaan bangsa Yahudi dan menghancurkan Khilafah Islam, sehingga kaum muslimin ditimpa kesulitan dan menyebabkan mereka lari ke gunung. Kemudian turun Nabi Isa a.s membunuh Dajjal dan menyelamatkan kaum tertindas dari kejahatan Dajjal dan Yahudi untuk selamanya. Seperti

²¹ Ini menunjukkan bahwa sebagian bangsa Irak mempunyai iman yang kuat karena saat orang lari menghindari Dajjal, mereka memeranginya.

inilah terbunuhnya Dajjal di tangan Nabi Isa a.s, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh hadits yang diriwayatkan oleh Nawas ibn Sam'an, hadita Abu umamah dan lain-lain.

b. Cara Memahami Riwayat-Riwayat tentang Peristiwa Terbunuhnya Dajjal

Ada dua riwayat tentang peristiwa terbunuhnya Dajjal yang sepertinya berlawanan.

Pertama: Riwayat yang menjelaskan bahwa Nabi Isa a.s membunuh Dajjal di pintu gerbang kota Lud.

Kedua: Riwayat yang menjelaskan bahwa Nabi Isa a.s membunuh Dajjal saat ia bangkit dari ruku' di dalam shalat.

Bagaimana memahami dua hadist di atas yang sepertinya kontradiktif?

Jawab:

Nabi Isa a.s turun ketika shalat sedang dilaksanakan yang diimami oleh seorang kaum muslimin sehingga beliau menjadi makmum. Setelah itu Nabi Isa a.s memegang kendali pemerintahan umat Islam dan menjadi khalifah, yang di antara tugasnya adalah mengimami shalat, termasuk juga shalat *khauf* ketika berada di medan perang, seperti hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah " ... lalu Nabi Isa a.s turun kemudian mengimami shalat, dan ketika bangkit dari ruku' ia mengucapkan "sami' Allahu liman hamidah", Dajjal dibunuh dan umat Islam meraih kemenangan." (HR. Ibnu Hibban)

Maksudnya adalah ketika Nabi Isa a.s mengimami shalat *khauf* (sedangkan mereka terlibat pertempuran melawan Dajjal di sekitar pintu gerbang kota Lud), disaat mengangkat kepala dari ruku', Nabi Isa a.s mempunyai kesempatan menebas pedang ke arah Dajjal, sehingga Dajjal terbunuh²².

²² Dalam hukum fiqh bergerak dalam shalat karena darurat dibolehkan.

7. Beberapa Pertanyaan tentang Dajjal

a. Bagaimana hal-hal luar biasa dapat dibuat oleh Dajjal yang biasanya hanya muncul dari seorang nabi, sedangkan ia seorang pendusta ?

Jawab :

Dajjal bisa berbuat hal yang luar biasa –seizin Allah SWT– dengan tujuan untuk menguji manusia, karena sebenarnya manusia sudah tahu bahwa pengakuan Dajjal adalah batil. Di keningnya tertulis “KAFIR” yang dapat dibaca setiap muslim yang menunjukkan ia lemah, tidak punya kekuasaan seperti Tuhan yang andaikan ia Tuhan tentu bisa membuang tulisan di keningnya itu. Hal di atas menunjukkan bahwa antara mu’jizat Dajjal dan realita dirinya saling kontradiktif. Berbeda dengan mu’jizat para nabi, antara mu’jizat dan kondisi mereka tidak ada kontradiksi, bahkan saling menguatkan.

Kita dapat mengambil kesimpulan bahwa timbulnya hal-hal luar biasa dari seseorang bukan merupakan ukuran orang tersebut berada dalam kebenaran dan orang tersebut adalah wali Allah bahkan bisa saja ia orang kafir seperti Dajjal. Seperti yang dikatakan oleh Imam Syafi’i: “Bila kamu melihat seseorang berjalan di atas air, terbang di angkasa hendaklah jangan terpedaya oleh keramatnya hingga kamu lihat kesesuaian perbuatannya dengan Al Qur’an dan Sunnah.”

b. Kita tahu bahwa fitnah Dajjal sangat hebat, para Nabi memperingatkan umatnya dari hal tersebut, tapi kenapa Dajjal tidak disebut dalam Al Qur’an?

Jawab :

a. Allah SWT berfirman:

يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ

آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا ﴿١٥٨﴾

Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu, tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya. (QS. Al An'âm:158)

Ayat ini ditafsirkan oleh para ulama dengan hadist Nabi, “Tiga pekara bila muncul tidak berguna iman orang yang belum beriman sebelumnya, yaitu Dajjal, Dabbah (binatang melata) dan munculnya matahari dari arah barat.” (HR. Tirmidzi)

Ini berarti Dajjal disebutkan di dalam Al Qur'an, walaupun dalam bentuk konteks tafsir.

b. Nama Dajjal tidak disebutkan jelas dalam Al Qur'an karena dia terlalu hina dengan mendakwakan diri sebagai Tuhan.

Timbul pertanyaan kenapa Fir'aun disebut dalam Al Qur'an, bukankah dia juga pernah mendakwakan diri sebagai Tuhan?

Jawab : Fir'aun telah berlalu dan kebohongannya telah jelas bagi setiap mukmin yang berakal sedangkan Dajjal, dia akan muncul di masa depan. Fitnah dan cobaannya akan dihadapi manusia karena itu Al Qur'an tidak menyebutkannya.

c. Dalam sebuah hadits Nabi tentang Dajjal dijelaskan bahwa Dajjal tidak bisa mencelakakan seorang muslim, bagaimana dengan seorang muslim yang tubuhnya dibelah Dajjal?

Jawab:

Maksud hadits “tidak mencelakakannya” itu adalah bahwa seorang mukmin yang hakiki –seperti halnya seorang lelaki yang dibelah Dajjal itu– tidak akan tergoda dan murtad menjadi pengikut Dajjal. Tapi orang yang imannya tidak murni, yang bercampur kesyirikan, kemunafikan dan kekufuran akan mudah

tergoda oleh keramat yang dimunculkan Dajjal, yang kemudian murtad.

8. Para Ulama Salaf Mengajarkan Do'a Berlindung dari Dajjal

Para *salafus saleh* dahulunya senantiasa mengajarkan hadits-hadits tentang Dajjal dan mengingatkan manusia akan fitnah Dajjal, hingga diajarkan kepada anak-anak, agar mereka mengenal dengan baik tentang Dajjal dan tertanam akidah yang kuat.

Imam Muslim meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a bahwa Rasulullah SAW mengajarkan do'a berlindung dari Dajjal seperti beliau mengajarkan surat-surat Al Qur'an, yaitu :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَفِتْنَةِ الْمَمَاتِ

Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka jahanam, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Dajjal, aku berlindung kepada-Mu fitnah kehidupan dan kematian. (HR. Muslim)

Thawus, perawi hadits ini berkata kepada anaknya: "Apakah engkau membaca do'a ini dalam shalatmu?", anaknya menjawab: "Tidak", maka Thawus berkata: "Ulangi shalatmu!"

Perintah Tawus agar anaknya mengulang shalat, karena ia menganggap hukumnya wajib membaca do'a ini dalam shalat. Bila seorang tidak membacanya, seolah-olah shalatnya batal. Hukum wajib itu ia fahami dari kuatnya perhatian Nabi SAW mengajarkan do'a ini kepada para sahabat seperti beliau mengajarkan sahabat surat Al Qur'an.

Hikmah Rasulullah SAW memberikan perhatian khusus terhadap do'a ini karena kandungannya memohon perlindungan dari hal-hal yang besar dan pasti terjadi.

Ibnu Hazmi sependapat dengan Thawus. Ia berkata dalam bukunya (Al Muhala): "Wajib hukumnya membaca do'a ini setelah *tasyahud* akhir."

Abdurrahman Al-Muharibi berkata: "Seyogyanya hadits ini diajarkan oleh setiap guru kepada anak didiknya."

Ulama lain juga berkata: "Selayaknya setiap orang 'alim menjelaskan hadits-hadits Dajjal baik kepada kaum laki, wanita dan anak-anak, terutama di masa sekarang dimana fitnah bergejolak dan cobaan banyak terjadi."

9. Yahudi

a. Ketetapan Allah SWT terhadap Bangsa Yahudi dalam Al Qur'an

Allah SWT berfirman:

وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ
مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا ﴿٤﴾ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ أُولَاهُمَا بَعَثْنَا
عَلَيْكُمْ عَبَادًا لَنَا أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا خِلَالَ الدِّيَارِ
وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا ﴿٥﴾

Dan telah Kami tetapkan terhadap Bani Israil, dalam Kitab itu: "Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka Bumi ini dua kali dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar". Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) pertama dari kedua (kejahatan) itu, Kami datangkan kepadamu hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan yang

besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana. (QS. Al Isrâ` : 4-5)

Dengan ketetapan-Nya, Allah SWT telah memberitahukan kepada bangsa Yahudi bahwa nantinya mereka akan membuat kerusakan di muka bumi. Seperti juga dijelaskan dalam Taurat bahwa bangsa Yahudi nanti akan berlaku buruk di muka bumi menghinakan musuh-musuhnya, menghancurkan daerah-daerah musuhnya serta menyulitkan kehidupan musuh mereka karena jiwa mereka mengandung sifat dengki dan niat busuk terhadap manusia. Mereka meyakini bahwa seluruh jenis manusia selain bangsa Yahudi adalah hina dan hanya mereka yang merupakan hamba Allah yang terpilih. Karena itu halal bagi Yahudi membunuh manusia, merampas hartanya dan kehormatannya.

Jadi seperti yang telah dijelaskan dalam Al Qur'an, bangsa Yahudi akan menyombongkan diri di tanah suci Al-Quds dimana mereka mempunyai kekuatan dan kekuasaan terhadap musuh-musuhnya. Dijelaskan pula bahwa bangsa Yahudi membunuh para nabi. Lembaran sejarah mereka hitam dan dipenuhi tindak kejahatan hingga Allah SWT mengutus suatu kelompok umat untuk menyiksa dan menghancurkan bangsa tersebut.

Dahulu telah terjadi perusakan besar-besaran oleh bangsa Yahudi, lalu Allah SWT mengutus sekelompok dari hambanya yang mempunyai kekuatan besar untuk menyiksa bangsa Yahudi. Mereka menghancurkan rumah orang-orang Yahudi lalu menghinakan bangsa tersebut dan mengusir mereka. Janji ini telah ditetapkan Allah karena Ia tahu bahwa bangsa tersebut memang berhak mendapat siksa, mereka pembuat onar, pembunuh, pembuat kejahatan dan penipu sepanjang masa.

Setelah Allah SWT memberikan mereka pelajaran melalui hamba-hamba-Nya yang mempunyai kekuatan besar, Allah SWT memberikan lagi nikmat harta berlimpah dan keturunan sehingga

mereka mendapat kesenangan dan kemewahan yang banyak agar mereka bertobat dan kembali kepada Ar-Rabb serta menempuh jalan yang lurus. Nyatanya mereka malah berbuat sombong, lalim dan merusak dengan kekuatan dan keperkasaan yang diberikan Allah SWT. Mereka menempatkan karunia Allah SWT pada tempat yang tidak diinginkan Allah SWT dimana mereka menggunakan kekuatan tersebut untuk menindas kaum yang lemah.

Apa yang terjadi antara bangsa Arab dan Yahudi di Israel saat ini adalah sama seperti yang dikabarkan Allah SWT dalam Al Qur'an. Allah SWT akan memberikan kekuatan kepada hamba-Nya yang nantinya membuat bangsa Yahudi menjadi celaka dan tersiksa.

Bila kita rujuk kembali sejarah bangsa Yahudi, kita mengetahui dengan jelas janji Allah SWT terhadap bangsa Yahudi tatkala mereka berbuat kebinasaan di muka bumi. Allah SWT memberikan mereka kehinaan melalui beberapa orang, di antaranya adalah Nabokat Nazer dan Alexander (Iskandar) hingga datang kejayaan Islam. Rasulullah SAW dalam sejarahnya mengusir beberapa kabilah Yahudi dari kota Madinah, yang terkenal dengan bani Nadhir, Quraizha, dan Qainuqa' hingga akhirnya Umar ibn Khatab r.a mengusir mereka seluruhnya dari jazirah Arab.

Di abad terakhir, Allah SWT memberi kekuatan kepada Hitler untuk menghinakan bangsa Yahudi. Mereka selalu terusir bercerai-berai di muka bumi dan hina hingga datang janji Balford dan muncul Hertzel. Mereka memberi tempat kepada bangsa Yahudi di jantung kota umat Islam di Palestina. Sekarang mereka berkumpul dari seluruh penjuru dunia lalu menghinakan musuh mereka dan menumpahkan kemarahan mereka.

Suatu saat nanti akan datang ketetapan Allah SWT untuk memberi kekuatan kepada umat Nabi Muhammad SAW yang sadar dan kembali kepada kekuatan mereka yang bersumber dari Islam yang agung. Mereka mendobrak benteng orang-orang

zalim dari bangsa Yahudi dan antek-anteknya di bawah panji kekhalifahan yang dipimpin oleh Imam Mahdi dan ditopang oleh Nabi Isa a.s yang turun ke bumi untuk kemudian membunuh Dajjal dan mengembalikan sistem negara sesuai syariat Allah SWT dan kemudian menghancurkan bangsa Yahudi untuk selamanya.

Ini merupakan keyakinan kita seperti yang dijelaskan Allah melalui ayat-ayat-Nya dalam surat Al-Israa', dan dijelaskan Rasul-Nya yang bersabda: *"Kiamat tidak akan terjadi hingga kaum muslimin memerangi Yahudi dan berhasil memusnahkan mereka, hingga Yahudi bersembunyi dibelakang batu dan pohon, lalu batu dan pohon berkata: 'Hai, muslim! Hai, hamba Allah! Yahudi ada dibelakangku, kemari dan bunuhlah dia!'"*

b. Yahudi dan Dajjal

Yahudi selalu menyebarkan berita gembira tentang akan munculnya pemimpin juru selamat mereka, si "mata satu" Dajjal, dan mengancam setiap musuh dengan kemunculannya. Mereka meyakini dengan keluarnya Dajjal akan terwujud mimpi mereka menguasai dunia yang terbentang dari sungai Nil hingga sungai Eufrat, lalu membalas dendam terhadap musuh mereka.

Dajjal akan muncul untuk mengembalikan kejayaan bangsa Yahudi, menutup lembaran sejarah kaum muslimin dan menghancurkan ajaran tauhid yang disebarkan umat Islam. Ia muncul diiringi 70.000 kaum Yahudi Isfahan disamping manusia yang berhasil disesatkan oleh Dajjal dan juga syaitan, yang semuanya bergabung dengan tentara Dajjal. Mereka seluruhnya menyebarkan bencana ditengah manusia.

Adapun umat Islam yang imannya kuat, Dajjal tidak mampu menyesatkannya. Bahkan Dajjal akan dihadapi oleh pasukan Islam di bawah kepemimpinan khalifah Imam Mahdi sehingga terjadi pertempuran antara dua kekuatan dan Nabi Isa a.s turun untuk

membunuh Dajjal dengan tangannya. Dengan itu berakhirlah kejahatan di muka bumi.

Bangsa Yahudi berbeda dengan orang-orang yang disesatkan Dajjal, karena mereka sengaja menanti kemunculan Dajjal dan mengelu-elukannya sebagai pemimpin dan juru selamat. Karena itu mereka membuat strategi yang bisa menghubungkan mereka dengan Dajjal, menggunakan seluruh tenaga dan kemampuan untuk mewujudkan cita-cita ini.

Bangsa Yahudi menguasai diplomasi politik dan memegang kendali ekonomi hampir di seluruh dunia. Mereka menerobos masyarakat dunia dengan menyiarkan ideologinya melalui media massa yang mereka kuasai. Semuanya mereka lakukan demi Dajjal yang sekarang hidup di atas bumi. Di saat Yahudi menguasai teritorial tertentu dan hidup di daerah itu, Dajjal akan muncul dari tempat persembunyiannya.

c. Hadits-hadits tentang Musnahnya Bangsa Yahudi

Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتَلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ فَيَقْتُلُهُمُ
الْمُسْلِمُونَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ
فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوْ الشَّجَرُ يَا مُسْلِمُ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا يَهُودِيٌّ
خَلْفِي فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ إِلَّا الْغَرَقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ

Hari Kiamat tidak akan terjadi, hingga kaum muslimin memerangi Yahudi dan berhasil memusnahkan mereka, sehingga Yahudi bersembunyi dibelakang batu dan pohon, lalu batu dan pohon berkata: "Hai, muslim! Hai, hamba Allah! Yahudi ada dibelakangku, kemari dan bunuhlah dia! Kecuali pohon Gharqad, karena itu adalah pohon Yahudi. (HR. Muslim)

Hadits Abu Umamah dari khutbah Rasul "... hingga Nabi Isa a.s. mendapati Dajjal di pintu gerbang sebelah Timur kota Lud (Palestina), lalu Nabi Isa a.s. membunuh Dajjal, kemudian Allah SWT menimpakan kekalahan kepada bangsa Yahudi. Setiap benda yang digunakan Yahudi untuk bersembunyi, benda itu akan berbicara dengan izin Allah SWT, baik batu, pohon, dinding, dan hewan kecuali pohon Gharqad, karena ia pohon Yahudi. Pohon itu tidak memberitahukan ada Yahudi di belakangnya. Semua benda mati itu berkata: 'Hai hamba Allah yang muslim, kemarilah Yahudi di belakangku'."

d. Janji Benar dan Janji Dusta

Perseteruan yang terjadi antara bangsa Yahudi di satu pihak dan musuh mereka di pihak lain pada hakekatnya adalah perseteruan antara yang batil dan yang hak. Janji benar milik kaum muslimin adalah janji munculnya khilafah dan kekuasaan di atas bumi yang menghancurkan setiap bentuk kekafiran. Janji bohong milik Yahudi adalah janjinya orang-orang kafir kepada para pengikut mereka dengan kemenangan dan kekuasaan mereka di atas dunia.

Janji Allah SWT adalah adanya pemerintahan Islam yang mengacu kepada sistem kenabian, kembalinya Islam berjaya di muka bumi di bawah pimpinan Imam Mahdi, kemudian di bawah pimpinan Nabi Isa a.s. serta kembalinya bumi Arab yang diliputi kebaikan dan dialiri sungai-sungai.

Janji bangsa Yahudi kepada pengikutnya adalah suatu kekhilafahan di muka bumi dan munculnya Dajjal untuk mengembalikan kejayaan yang mereka cita-citakan.

Pada hakekatnya dua janji ini adalah pertarungan antara akidah tauhid dan syirik. Akidah yang hak adalah yang di bawa oleh bapak para nabi (Ibrahim), kemudian diperbaharui oleh Muhammad SAW dan nanti akan ditegakkan kembali oleh Nabi Isa a.s. sebelum dunia berakhir. Akidah yang batil adalah yang disebarkan oleh para pendeta, pemuka Yahudi dan pembawa

kebohongan yang berdusta atas nama Allah, menulis kebatilan dengan tangan mereka, kemudian mereka mengatakan: "Ini berasal dari Allah."

Mulainya janji batil ini disebarakan oleh para tokoh agama Yahudi yang berakhir di tangan Balford dan Hertzell, yang nanti berakhir dengan munculnya Dajjal. Di saat itu, terjadi pertempuran akhir antara yang hak dengan batil. Antara kebenaran di bawah pimpinan Nabi Isa a.s dan kebatilan di bawah kepemimpinan Dajjal. Antara umat tauhid (Islam) di satu pihak dan antara Yahudi dan Nasrani di pihak lain.

e. Dokumen Sejarah tentang Janji Dusta dan Sikap Barat

Kitab Taurat yang telah diubah (perjanjian lama), ketika menjelaskan tentang Nabi Nuh a.s, menyebutkan *"Nabi Nuh mulanya adalah seorang petani. Ia menanam pohon anggur dan minum khamar sampai mabuk, lalu telanjang bulat dalam tendanya. Kan'an melihat aurat bapaknya (Nabi Nuh) dan memberitahukan kepada dua saudaranya seraya berkata: 'Bapakku seperti ini', lalu Saam dan Yafis mengambil sorban dan meletakkannya di pundaknya, berjalan mundur ke belakang lalu menutup aurat bapaknya, sehingga mereka tidak melihat aurat Nabi Nuh. Ketika Nabi Nuh sadar dari mabuknya ia tahu apa yang dilakukan oleh anaknya yang bungsu lalu berkata: 'Terkutuklah Kan'an, dia akan menjadi budak bagi saudara-saudaranya. Semoga Tuhan memberkahi Saam, dan Kan'an menjadi budak keluarga Saam, dan semoga Allah memberi kemenangan pada Yafis dan tinggal di daerah Syam, Kan'an menjadi budak bagi Yafis juga'."*

Siapakah Kan'an itu? Kan'an adalah bapak bangsa Arab, mewakili ras Arab. Kutukan yang ditujukan bertubi-tubi dalam kitab Yahudi adalah karena ia cikal bakal bangsa Arab yang dengan demikian bangsa Arab terkutuk dan terusir. Ini menunjukkan bahwa Kan'an menjadi budak bagi saudaranya yang lain dengan ucapan bapaknya Nabi Nuh a.s dan sepantasnyalah anak-anak keturunan dari tiga bersaudara itu akan bernasib sama.

Ucapan di atas melecehkan bangsa Arab yang identik dengan Islam, padahal mereka (bangsa Arab) telah dimuliakan oleh Allah SWT dengan membawa risalah Islam dan bertugas menyampai-kannya ke seluruh dunia. Tanggung jawab ini mereka terima langsung dari Allah SWT melalui lisan nabi-Nya sebagaimana tersebut dalam firman-Nya:

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ ﴿٤٤﴾

Dan sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan dimintai pertanggungan jawab. (QS. Az Zukhruf: 44)

Bukankah teks Taurat di atas merupakan pernyataan jelas bahwa bangsa Arab adalah bangsa yang hina di antara seluruh bangsa, dan tidak mempunyai kehormatan?! Teks perjanjian lama tersebut diajarkan di sekolah-sekolah Yahudi sejak dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi di Amerika dan Eropa.

Di bagian lain dari isi perjanjian lama dijelaskan tentang tanah abadi milik Yahudi dimana Tuhan berkata kepada Ibrahim: "Untuk keturunanmu aku berikan tanah ini; dari sungai di Mesir sampai sungai besar (Euftrat)."

Tuhan berkata kepada Ya'kub: "Rakyatmu akan menjadi budakmu dan seluruh bangsa akan sujud padamu. Jadilah tuan di antara saudaramu. Keturunan dari pihak ibumu akan sujud padamu, bangsa yang mengutukmu akan terkutuk, bangsa yang memberkahimu akan diberkahi."

Dari teks-teks diatas dan sejenisnya Yahudi meyakini hal-hal sebagai berikut:

i. Bangsa Arab yang menjadi pembawa risalah Islam boleh dirampas tanah dan negerinya, karena mereka adalah terkutuk dengan sebab terkutuknya bapak mereka (Kan'an).

ii. Tanah Arab saat ini yang terbentang dari sungai Nil hingga sungai Eufrat adalah milik Yahudi, sehingga mereka lebih berhak dari pada bangsa keturunan Kan'an. Karena itulah mereka tidak menyia-nyiakkan setiap kesempatan untuk merampas sejenkal tanah Arab sampai cita-cita mereka terwujud.

iii. Kebohongan dan kedustaan pemberitaan kitab suci mereka (Taurat yang sudah diubah), dimana Ya'kub menjanjikan bahwa anak-cucunya menjadi banyak seperti butiran pasir, sedangkan kenyataannya Yahudi saat ini merupakan ras minoritas dari seluruh ras dunia.

iv. Kontradiksi antara pernyataan Taurat (yang sudah mereka ubah) dengan kenyataan, karena Yahudi yang sesungguhnya saat ini sangat sedikit. Sebagian besar Yahudi yang ada sekarang bukan lagi dari keturunan Nabi Ya'kub, melainkan berasal dari seluruh bangsa, baik Eropa maupun Asia.

f. Dajjal dalam Pandangan Yahudi dan Nasrani

Seharusnya umat Nasrani satu pendapat dengan umat Islam dalam menyikapi Dajjal karena yang membunuh Nabi Isa a.s (menurut keyakinan mereka) adalah kaum Yahudi. Dan ini telah dijelaskan dalam Injil.

Bahkan tekanan bangsa Yahudi terhadap Nabi Isa a.s dan para sahabatnya (Hawariy) juga jelas. Umat Nasrani juga meyakini bahwa Nabi Isa a.s akan dibangkitkan di akhir zaman dan membalas perlakuan Yahudi yang menganggap Nabi Isa a.s sebagai nabi palsu, pendusta dan tidak akan dibangkitkan lagi. Seharusnya umat Nasrani dalam hal ini memihak kepada umat Islam yang meyakini bahwa Nabi Isa a.s akan turun ke bumi di akhir zaman dan menegakkan syariat Nabi Muhammad SAW untuk kemudian mengendalikan dunia dengan keadilan.

Yahudi dengan tipu muslihatnya berhasil mengelabui umat Nasrani agar mengekor mereka, dengan mengatakan bahwa umat

Yahudi dan Nasrani beriman kepada satu kitab suci, yaitu kitab Perjanjian Lama yang memuat isi kitab Taurat yang juga diimani oleh umat Nasrani. Ini alasan yang pertama.

Alasan yang kedua adalah kebencian Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) terhadap umat Islam, seperti yang telah dijelaskan Allah SWT dalam Al Qur'an. Mereka tahu bahwa Islam adalah agama yang benar tetapi mereka tidak mau mengakuinya, kecuali sedikit saja, misalnya, Raja Najasyi, Abdullah ibn Salam dan lain-lain. Bahkan, Heraklius hampir saja memeluk Islam kalau tidak dihalangi oleh sejumlah pembesarnya.

Jadi pertempuran besar di akhir zaman akan berlangsung antara Dajjal²³ melawan Nabi Isa a.s yang diyakini umat Islam akan turun untuk menebar keadilan dengan menerapkan syariat Nabi Muhammad SAW.

g. Keyakinan Umat Nasrani tentang Millenium

Umat Nasrani menyebarkan berita tentang kemunculan Nabi Isa a.s –setelah berlalu seribu tahun dari kematiannya– untuk menguasai dunia dan membalas perlakuan musuhnya. Umat Nasrani selalu menanti munculnya Nabi Isa a.s pada seribu tahun pertama setelah kematiannya, tapi tak kunjung datang.

Di penghujung abad ke-20, berita itu muncul lagi ke seluruh umat Kristen bahkan menjalar ke umat Islam. Banyak terdengar kaum muslimin melontarkan pertanyaan;

Benarkah kiamat akan terjadi pada tahun 2000 M?

Ide ini berasal dari kaum missionaris dunia hasil dari akidah Kristen dan Barat yang mereka yakini dan sebarkan. Beberapa tahun yang lalu beredar buku terkenal yang berjudul "Drama

²³ Bangsa Yahudi berusaha menjelaskan tentang Dajjal kepada umat manusia menurut keyakinan mereka dan mempersiapkan fasilitas menyambut kedatangannya serta mereka menamakan Dajjal dengan juru selamat, umat Nasrani mengekor pada Yahudi.

Akhir Zaman” yang ditulis oleh Luther Lub Roberts, juga buku yang berjudul “Planet Bumi Berakhir” dengan penulis Lambsibi. Dua buku ini memperkirakan dan menyebarkan berita bahwa kurang lebih di tahun 2000 M dunia akan berakhir.

Sebenarnya kiamat adalah hal gaib yang hanya Allah SWT mengetahui-Nya. Karena Rahman-Nya terhadap hamba-Nya, Dia memberitahukan tanda-tanda akan terjadinya kiamat itu. Adapun ketentuan waktunya hanya Dia yang mengetahui. Maka siapa yang mengaku mengetahui kapan terjadinya kiamat, sungguh ia telah berdusta atas nama Allah SWT.

Nabi Isa a.s akan kembali turun di Palestina, dan berhimpunya bangsa Yahudi dari seluruh penjuru dunia ke Palestina adalah sebagai jalan pembuka kemunculan Nabi Isa a.s.

Bagaimana Dunia Berakhir ?

Mereka (Nasrani) berpendapat bahwa seluruh peradaban akan berakhir sehingga tidak perlu memikirkan kerusakan ekonomi, utang dunia dan masa depan generasi mendatang, karena dunia hanya tersisa beberapa tahun saja. Setelah itu akan terjadi perang dunia besar di suatu lembah yang mereka menamakan perang itu *Armagedon*²⁴. Perang ini terjadi antara umat Nasrani dengan kaum yang tidak sepaham dengan mereka.

Para pengamat politik khusus di bidang ini berpendapat bahwa opini masyarakat Eropa dan Amerika sepakat menyakini bahwa perang antara Irak dan Multinasional adalah awal dari pertempuran Armagedon yang akan berlangsung pada tahun 2000 M atau lebih sedikit, dan akan terjadi perang nuklir. Di saat itu Nabi Isa a.s akan muncul dan membawa umat Nasrani terbang ke awan.

²⁴ *Armagedon* adalah nama suatu lembah yang berada di Palestina.

h. Keyakinan Para Pemimpin Negara Barat terhadap Perang Armagedon

Hasil dari pembelajaran Salibi adalah suatu keyakinan para pemimpin dunia Barat akan adanya perang tersebut, termasuk Presiden Amerika Reagen dan Bush, terlebih lagi para ilmuwan masyarakat Amerika dan para ahli agamanya.

Nixon, Presiden Amerika termasuk salah seorang pembesar penganut teori ini. Ia menulis suatu buku berjudul *"1999, Kemenangan tanpa Perang"*, di situ ia mengatakan, *"..di tahun 1999 kita akan menguasai dunia tanpa peperangan"*. Dia mengakhiri bukunya dengan mengatakan, *"ketika dahulu Amerika lemah dan miskin, 200 tahun yang lalu hanya akidah kita yang kekal, dan di saat kita masuki ke-300 tahun umur Amerika serta menyosong milenium ke-3 seharusnya kita kembali untuk menemukan keyakinan kita dan menyebarkannya secara lebih aktif lagi."*

Dalam buku *"Dimensi Agama"*, para pemimpin Amerika meyakini tentang milenium dan kemunculan Al-Masih. Mantan presiden Amerika, Jimmy Carter dalam buku tersebut mengatakan: *"Para pemimpin Amerika meyakini dan keyakinan tersebut menjadi darah daging bahwa hubungan Amerika dengan Israel lebih dari sekedar hubungan intim, bahkan hubungan khusus yang berakar di hati, perilaku dan agama serta keyakinan bangsa Amerika sendiri. Israel dan Amerika Serikat telah menciptakan imigran-imigran, dan kita akan saling berbagi warisan Taurat, sungguh perseteruan antara Arab dan Yahudi merupakan perseteruan antar David (Daud) dan Gholiat (Jalut)."*

i. Rangkuman

Dari poin-poin di atas dapat kita ringkas :

i. Janji yang benar adalah yang diyakini umat Islam menurut akidah mereka bahwa Nabi Isa a.s akan turun dari langit lalu membunuh Dajjal dan menerapkan syariat Islam di permukaan bumi.

ii. Janji palsu atau bohong adalah yang diyakini oleh bangsa Yahudi dengan kemunculan Dajjal yang mengembalikan bangsa Yahudi kepada kejayaannya serta keyakinan umat Nasrani bahwa Nabi Isa a.s akan muncul dan menghukum musuh-musuh umat Nasrani (umat Islam).

iii. Termasuk dalam janji palsu adalah pertempuran yang dinamakan Armagedon yang diyakini bangsa Barat baik para ahli politik, pemikir dan ahli agama. Peperangan ini (Armagedon) menurut mereka akan terjadi di Palestina dan bangsa Barat berhasil memenangkan pertempuran melawan musuh mereka (umat Islam).

iv. Sungguh suatu kesalahan bagi sebagian kaum muslimin yang berpendapat bahwa pertempuran Armagedon adalah tanda kecil terakhir Hari Kiamat, lalu berusaha memutarbalikkan makna-makna hadist serta mengutak-atik hadits *shahih* agar sesuai dengan pendapatnya dan cocok dengan keyakinan bangsa Barat.

v. Amin Muhammad Jamal dalam bukunya "Umat Islam dan Dekatnya Kemunculan Imam Mahdi" berpendapat bahwa pertempuran Armagedon merupakan tanda kecil terakhir Hari Kiamat, bisa disebut dengan perang dunia ke-3 yang terjadi dari hasil perjanjian damai Arab (Islam) dengan Eropa dan Amerika. Setelah perdamaian itu terjadi persekutuan antara Arab dan Eropa memerangi bersama-sama satu kekuatan lain, bisa jadi Rusia, Jepang atau Cina dan inilah yang dinamakan Armagedon. Pertempuran ini dimenangkan oleh persekutuan tentara Arab dan Eropa, setelah itu perjanjian damai dikhianati oleh bangsa Barat lalu muncul Imam Mahdi memimpin pertempuran besar antara umat Islam dan Kristen. Akibat dari perang dunia (Armagedon) itu, senjata-senjata mutakhir hancur dan persenjataan kembali seperti dahulu dengan pedang, tombak, ...

vi. Penulis (Amin Muhammad Jamal) tersebut berdalih dengan dua hadist Rasulullah SAW "...kemudian terjadi perjanjian antara

kamu dan bangsa kulit kuning (Romawi) lalu mereka mengkhiantai perjanjian dan menyerbu kamu dibawah 80 bendera ..". dan hadist "...kalian akan membuat perjanjian damai dengan bangsa Romawi, lalu kalian bersama mereka memerangi satu musuh di belakang mereka, lalu kalian memenangkan pertempuran dan mendapat rampasan perang."

vii. Hadits di atas yang dijadikan dalih oleh si penulis, sangat jelas tidak ada sedikit bayanganpun yang menjelaskan pertempuran Armagedon, tetapi dua hadits yang dijadikan landasan oleh si penulis sebetulnya untuk menjelaskan pertempuran antara Imam Mahdi dan musuhnya, kemudian umat Islam dengan bangsa Romawi mengadakan perjanjian damai lalu bangsa Romawi mengkhianati perjanjian.

viii. Kemudian mana perjanjian damai antara bangsa Arab (muslim) dan bangsa Barat? Kita sekarang sudah berada pada tahun 2003 M tidak menyaksikan adanya perjanjian damai tersebut. Padahal perang Armagedon mereka yakini terjadi sekitar tahun 2000 M.

10. Ibnu Shayyad

a. Siapakah Ibnu Shayyad?

Lelaki ini dilahirkan di kota Madinah dari ibu dan bapak yang beragama Yahudi. Ia masuk Islam dan melaksanakan ibadah *dzahir*²⁵, tetapi pada dirinya ada tanda-tanda yang jika setiap orang melihatnya akan timbul rasa *syak* (ragu). Ia pernah bercerita tentang singgasana syaitan, bila ia marah badannya membesar dan memenuhi mulut gang, mendakwakan dirinya utusan Allah dan terkadang ia seperti orang bingung.

Ketika Rasulullah SAW menceritakan kepada para sahabat tentang fitnah Dajjal, para sahabat membayangkan seolah-olah Dajjal adalah Ibnu Shayyad sehingga Umar r.a pernah ingin membunuhnya tapi Rasulullah SAW mencegahnya, karena masih belum

²⁵ Ibadah yang tampak dan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

pasti bagi Rasulullah SAW tentang Ibnu Shayyad, dan belum diwahyukan bahwa ia adalah Dajjal. Terkadang Rasulullah SAW memberinya hadiah, mengajaknya berbicara supaya jelas bagi Rasulullah SAW hakekat Ibnu Shayyad.

Ia menikah di kota Madinah dan dikaruniai beberapa anak. Terkadang ia ikut menemani para sahabat dalam beberapa perjalanan jauh bahkan ia juga pernah berhaji bersama Abu Said Al-Khudri r.a. Para sahabat selalu merasa khawatir terhadapnya sehingga mereka melihat Ibnu Shayyad dengan pandangan curiga karena ia memiliki tanda-tanda yang mirip dengan Dajjal.

Ada beberapa riwayat tentang akhir hayat Ibnu Shayyad:

i. Dia bertobat, lalu memeluk agama Islam. Saat ia wafat kaum muslimin menyalatinya setelah mengetahui ia bertobat dengan bersungguh-sungguh.

ii. Ia menghilang pada waktu terjadinya peristiwa *Harra* di kota Madinah pada masa pemerintahan Yazid ibn Muawiyah.

iii. Pada saat kaum muslimin menaklukkan negeri Persia, ia menghilang di suatu daerah kampung Yahudi di kota Isfahan.

b. Hadits-hadits tentang Ibnu Shayyad

Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: “Umar ibn Khatab didampingi beberapa sahabat pergi bersama Rasulullah SAW menuju Ibnu Shayyad dan menemuinya sedang bermain bersama anak-anak di dataran tinggi Bani Mughala. Waktu itu Ibnu Shayyad hampir menginjak akhir baligh, ia tidak sadar, hingga Rasulullah SAW memukul punggungnya dengan tangan, lalu Rasulullah SAW bersabda kepada Ibnu Shayyad: *‘Apakah engkau bersaksi aku Rasulullah?’*

Ibnu Shayyad melihat Rasulullah SAW dan berkata: ‘Saya bersaksi bahwa engkau adalah nabi yang ummi’, lalu ia bertanya kepada Rasulullah SAW: ‘Apakah engkau bersaksi bahwa aku Rasulullah?’

Rasulullah SAW menolaknya dan berkata: *'Aku beriman kepada Allah SWT dan seluruh Rasul-Nya'*, kemudian Rasulullah SAW bertanya: *'Apa yang kau lihat, hai Ibnu Shayyad?'*

Ibnu Shayyad menjawab: *'Aku didatangi bayangan yang nyata dan tersamar'*.

Rasulullah SAW berkata: *'Pikiranmu kacau'*, kemudian Rasulullah SAW bertanya lagi: *'Tebak apa yang aku sembunyikan, hai Ibnu Shayyad?'*

Ibnu Shayyad menjawab: *'Dukh'*.

Rasulullah SAW bersabda: *'Celakalah engkau, engkau tidak bisa mengetahui yang gaib'*.

Umar berkata: *'Ya Rasulullah SAW, biarkan aku memenggal lehernya'*.

Rasulullah SAW bersabda: *'Jika benar ia adalah Dajjal, engkau tidak akan bisa membunuhnya²⁶ dan jika ia bukan Dajjal maka tidak ada gunanya membunuhnya'*.

Setelah itu Rasulullah SAW bersama Ubay ibn Ka'ab pergi ke suatu pohon korma dekat Ibnu Shayyad, lalu Rasulullah SAW bersembunyi di balik pohon tersebut. Samar-samar terdengar oleh Rasulullah SAW, Ibnu Shayyad berkemat-kamit. Rasulullah melihatnya sedang berbaring di atas tikar. Ketika itu Ibnu Shayyad melihat Rasulullah SAW bersembunyi di pohon korma dan ia berkata kepada anaknya: *'Hai Shaff²⁷, ini Muhammad SAW'*, dan Ibnu Shayyad tersentak. Rasulullah SAW bersabda: *'Kalau ibunya membiarkan dia seperti tadi akan jelaslah apakah ia Dajjal atau bukan'*.

Kemudian Rasulullah SAW ke kota (Madinah) dan berkhotbah. Setelah memuji Allah SWT, beliau menjelaskan tentang Dajjal: *'Saya peringatkan kalian karena seluruh nabi memperingatkan kaumnya dari*

²⁶ Karena Dajjal akan dibunuh Nabi Isa a.s.

²⁷ Nama kecil Ibnu Shayyad.

bahaya Dajjal. Nuh a.s telah memperingatkan kaumnya dari bahaya Dajjal, tapi ada suatu perkataan yang tidak dikatakan oleh para nabi itu. Ketahuilah, sesungguhnya Dajjal itu bermata satu dan Allah SWT tidak bermata satu. Di keeningnya tertulis KAFIR'." (HR. Muslim)

Diriwayatkan dari Abu Said Al-Khudri r.a. (tambahan dari hadits di atas), *"..Ibnu Shayyad berkata: 'Aku melihat singgasana di atas air', Rasulullah SAW bertanya: 'Kau melihat Iblis di lautan, lalu apa yang kau lihat?', ia menjawab: 'Aku melihat bayangan nyata dan samar', Rasulullah SAW bersabda: 'Pikirannya kacau. Biarkan dia'."*

Abu Said Al-Khudri berkata: *"Kami keluar menuju Baitullah melaksanakan haji dan umrah. Ibnu Shayyad ikut dalam rombongan hingga kami singgah di suatu tempat. Rombongan berpecah mencari tempat berteduh, tinggallah aku dan Ibnu Shayyad. Aku sedikit was-was mendengar omongan orang tentangnya. Lalu ia menemuiku dan meletakkan perbekalannya di atas perbekalanku.*

Aku berkata: 'Panas sangat terik, letakkan perbekalanmu di bawah pohon itu'. Ia melakukannya, lalu Ibnu Shayyad pergi dan kembali lagi dengan membawa gelas seraya berkata: 'Minumlah, Abu Said!'.

Aku berkata: 'Panasnya terik sekali, dan susu yang kau berikan masih panas (sebetulnya aku tidak suka minum dari tangannya)'.

Tak lama kemudian ia berkata: 'Hai Abu Said, rasanya aku ingin mengambil seutas tali lalu menggantung leherku di pohon agar aku mati karena orang-orang menyebarkan isu yang tidak baik tentang diriku. Hai Abu Said, kalian kaum Anshar tentu hafal hadits-hadits Rasulullah SAW, apalagi engkau seorang yang 'alim tentang hadits Rasulullah SAW. Bukankah Rasulullah SAW pernah mengatakan bahwa Dajjal itu mandul dan tidak punya anak, sedangkan anak-anakku ada di Madinah? Bukankah Rasulullah SAW pernah mengatakan bahwa Dajjal tidak bisa masuk Madinah

dan Mekah, sedangkan aku sekarang bertolak dari Madinah menuju Mekah?', kemudian ia menambahkan lagi: 'Demi Allah, saya tahu Dajjal yang sebenarnya dan saya tahu tempat lahirnya dan dimana sekarang ia berada'.

Aku berkata: 'Celakalah engkau sepanjang hari'." (HR. Muslim)

c. Pendapat Ulama tentang Ibnu Shayyad

Imam Qurthubi berkata: "Pendapat yang kuat adalah bahwa Ibnu Shayyad merupakan Dajjal yang sesungguhnya berdasarkan hadits-hadits di atas."

Ibnu Hajar berkata: "Cara mengkompromikan antara hadits Tamim Ad-Dari dengan Dajjal dan hadits Ibnu Shayyad adalah: bahwa Dajjal sesungguhnya adalah yang ditemui oleh Tamim dalam keadaan terikat, sedangkan Ibnu Shayyad adalah syaitan yang berbentuk Dajjal di masa tersebut hingga Ibnu Shayyad pergi ke Isfahan dan bersembunyi bersama temannya (Dajjal) hingga datang masa keluarnya."

Imam Nawawi berkata: "Hadits-hadits di atas menjelaskan bahwa Nabi SAW tidak mendapat wahyu apakah Ibnu Shayyad itu Dajjal atau bukan, tetapi yang diwahyukan kepada Nabi SAW hanyalah sifat-sifat Dajjal. Pada diri Ibnu Shayyad ada tanda-tanda yang boleh jadi ia adalah Dajjal, karena itu Nabi SAW tidak memastikan apakah Ibnu Shayyad itu Dajjal atau bukan. Adapun berdalihnya Ibnu Shayyad bahwa ia muslim sedangkan Dajjal kafir, ia beranak sedangkan Dajjal tidak, ia bisa masuk kota Madinah dan Mekah sedangkan Dajjal tidak, tidak dapat dijadikan *hujjah* (pegangan) bahwa dia bukan Dajjal yang sesungguhnya, karena penjelasan Nabi SAW tentang sifat-sifat Dajjal (seperti yang dijadikan argumen Ibnu Shayyad di atas) berlaku ketika kiamat dekat terjadinya. Sebaliknya ada beberapa tanda yang menunjukkan bahwa Ibnu Shayyad adalah Dajjal:

Pertama: Ia mengatakan kepada Rasulullah SAW, “Apakah engkau bersaksi aku utusan Allah?”

Kedua: Pengakuannya didatangi bayangan benar dan dusta.

Ketiga: Ia melihat singgasana di atas air.

Keempat: Dia tidak benci kalau disebut Dajjal.

Kelima: Pengakuannya bahwa dia mengetahui Dajjal yang sesungguhnya, tempat lahirnya dan keberadaannya saat itu.

Keenam: Badannya dapat membesar hingga memenuhi mulut gang.

Adapun dia mengumumkan keislamannya, melaksanakan haji dan ikut berjihad tidak menjadi bukti yang jelas bahwa ia bukan Dajjal.”

Ibnu Katsir berkata: “Sebagian ulama berpendapat bahwa Ibnu Shayyad yang disangka oleh sebagian sahabat adalah Dajjal tidaklah benar tetapi ia hanyalah seorang lelaki biasa. Maksudnya Ibnu Shayyad bukanlah Dajjal yang keluar nanti di akhir zaman, *wallahu'alam.*”

C. Nabi Isa a.s. Memimpin Dunia

1. Nabi Isa a.s Menurut Al Qur'an

Masalah terbunuh dan disalibnya Nabi Isa a.s adalah masalah yang diperselisihkan oleh kaum Yahudi dan Nasrani. Yahudi menyangka bahwa mereka telah membunuh Nabi Isa a.s dan menafikan bahwa Isa adalah seorang nabi sedangkan umat Nasrani meyakini bahwa Nabi Isa a.s telah disalib dan wafat tapi akan kembali lagi setelah kematiannya dan membawa orang yang beriman kepadanya (umat Nasrani) terbang ke atas awan.

Sejarah tidak mengupas masalah ini dan Injil yang ada sekarang tidak bisa diyakini kebenarannya karena ditulis jauh setelah kenabian Isa a.s, apalagi sudah diubah. Maka tidak ada

sumber yang otentik dan benar tentang masalah ini kecuali Kitabullah Al Qur'an yang tidak bisa diutak-atik kebenarannya oleh siapapun juga karena diturunkan oleh Zat yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Allah SWT menjelaskan:

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا ﴿١٥٧﴾ بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٥٨﴾ وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لِيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِدًا ﴿١٥٩﴾

Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya) Allah telah mengangkat Isa di kepada-Nya dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya dan di Hari Kiamat nanti Isa akan menjadi saksi terhadap mereka. (QS. An-Nisâ` : 157-159)

Penjelasan Al Qur'an ini menunjukkan kesesatan ahli kitab, bahwa sesungguhnya Nabi Isa a.s tidak terbunuh dan tidak disalib tapi seseorang diserupakan dengan dia, sehingga musuh yang

mengejanya ketika melihat orang tersebut mengira ia adalah Nabi Isa a.s lalu membunuhnya, sedangkan Nabi Isa a.s telah diangkat Allah SWT ke langit. Nanti, Nabi Isa a.s akan diturunkan dari langit dan seluruh Yahudi dan Nasrani yang dahulunya meyakini Isa telah mati, akan sadar bahwa Nabi Isa a.s tidak mati dan nanti di Hari Kiamat dihadapan Allah SWT, Nabi Isa a.s akan menjadi saksi terhadap mereka atas peristiwa itu.

Ibnu Katsir menafsirkan ayat di atas bahwa sesungguhnya Nabi Isa a.s tidak dibunuh atau disalib tapi ia diangkat Allah SWT ke langit. Dia tetap hidup untuk kemudian akan turun sebelum Hari Kiamat seperti yang dijelaskan dalam hadits, lalu Nabi Isa a.s membunuh Dajjal, mematahkan salib, membunuh babi, menghapus pajak dan tidak menerima pajak dari agama apapun. Agama selain Islam hanya diberi dua pilihan : Masuk Islam atau diperangi.

Adapun firman Allah SWT:

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنِي مَتُوفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ﴿٥٥﴾

(Ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkatmu kepada-Ku serta membersihkanmu dari orang-orang yang kafir dan menjadi orang-orang yang mengikutimu di atas orang-orang kafir hingga Hari Kiamat. (QS. Âli-'Imrân: 55)

Tafsir kata (متفیک) artinya bukan, "Aku mewafatkanmu", tapi, "Aku memenuhi hak-hakmu", berasal dari makna kata (وفیت فلانا) yang artinya "Saya penuhi hak-hak si fulan."

Ibnu Katsir menafsirkan ayat (إِنِّي مُتَوَفِّئُكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ) mengutip dari Qatadah dan yang lain, "Ini adalah susunan *muqaddam* (yang didahulukan) dan *mu'akhar* (yang diakhirkan), maksudnya yaitu, 'Sesungguhnya Aku mengangkatmu kepada-Ku, lalu Aku memati-kanmu sesudah itu'."

Ibnu Abbas menafsirkan kata (مُتَوَفِّئُكَ) dengan, "Aku akan me-wafatkanmu di masa nanti."

Dari sini jelas tidak ada kontradiksi antara ayat ini dengan ayat yang lalu, serta keyakinan bangsa Yahudi dan umat Nasrani bahwa Nabi Isa a.s dibunuh dan disalib adalah kekafiran karena Allah SWT telah menjelaskan bahwa Nabi Isa a.s diangkat ke langit.

Mayoritas ulama Islam sepakat bahwa Nabi Isa a.s hidup dengan jasad dan ruhnya, tidak mati, berada di langit dan hal ini merupakan kekhususan yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Isa a.s.

Allah berfirman:

وَإِنَّهُ لَعَلَّمَ لِسَاءَةَ ﴿٦١﴾

Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang Hari Kiamat. (QS. Az Zukhruf: 61)

Maksud ayat ini jelas bahwa nanti turunnya Nabi Isa a.s ke bumi merupakan tanda dekatnya kiamat terjadi.

2. Hadits-hadits Mengenai Nabi Isa a.s.

Diriwayatkan Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا
عَدْلًا فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخَنزِيرَ وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ وَيَفِيضَ

الْمَالُ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ حَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ الْوَاحِدَةَ خَيْرًا
مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

Demi yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh dekat masanya Nabi Isa a.s turun di antara kalian sebagai penguasa yang adil, mematahkan salib, membunuh setiap babi dan mengumumkan perang kepada setiap orang yang tidak mau masuk Islam. Harta berlimpah ruah hingga tidak seorangpun yang mau menerima pemberian. Di waktu itu satu sujud kepada Allah SWT lebih baik dari dunia dan isinya.
(HR. Bukhari Muslim)

Kemudian Abu Hurairah berkata: “Bacalah firman Allah SWT surat An Nisaa’:159.”

Hadits ini menjelaskan bahwa Nabi Isa a.s turun kemudian menjadi penguasa dan menjadikan ajaran Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman. Ini sekaligus bukti bahwa syariat Nabi Muhammad kekal, dan Nabi Isa a.s adalah salah seorang penguasa di antara para penguasa umat Nabi Muhammad. Ini juga menjelaskan bahwa Nabi Isa a.s turun tidak membawa syariat baru tapi dia menghidupkan kembali syariat Nabi Muhammad SAW yang waktu itu banyak ditinggalkan oleh umat Islam. Ini berarti Nabi Isa a.s termasuk salah seorang pengikut Rasulullah SAW, seperti yang disabdakan Rasulullah SAW kepada Umar ibn Khatab: “*Andai Musa a.s sekarang hidup maka ia harus mengikutiku.*”

3. Masa Setelah Musnahnya Dajjal dan Kepemimpinan Nabi Isa a.s

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: “*Para nabi adalah bersaudara, ibu mereka berbeda, agama mereka satu (agama tauhid) namun syariatnya berbeda dan saya adalah manusia yang paling berhak terhadap Isa a.s, karena antaraku dengannya tak ada*

seorang nabipun. Nanti dia pasti akan turun, bila kalian melihatnya kenallah dia, seorang lelaki yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek, warna kulitnya putih kemerah-merahan, memakai dua pakaian berwarna kekuningan, rambutnya seperti basah walaupun tidak terkena air, lalu ia patahkan salib, babi dimusnahkan, upeti atau pajak ditiadakan, ia menyeru agar manusia memeluk agama Islam. Allah SWT musnahkan seluruh agama di zamannya kecuali Islam, dan Allah SWT musnahkan Dajjal di zamannya, dunia tentram, damai dan tenang, sapi di padang rumput bersama harimau, kambing bersama serigala, anak-anak bermain dengan ular tapi semua binatang buas tidak menyakiti. Nabi Isa a.s berada di bumi selama 40 tahun lalu wafat dan dishalatkan oleh kaum muslimin kemudian dikuburkan." (HR. Muslim)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لِيُهَلَّنَ ابْنُ مَرْيَمَ بِفَجِّ الرُّوحَاءِ حَاجًّا أَوْ
مُعْتَمِرًا أَوْ لِيَشِينَهُمَا

Demi yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh Isa putera Maryam akan melaksanakan ihram dari Rauha, salah satu sudut kota Madinah, melaksanakan haji dan umrah. (HR. Muslim)

Di riwayat lain disebutkan: "Sungguh Isa akan melaksanakan haji ke Baitullah dan melaksanakan umrah setelah munculnya Ya'juj dan Ma'juj."

Dalam riwayat yang lain ada tambahan, "...dan Isa akan mendatangi kuburku lalu mengucapkan salam kepadaku, lalu aku membalas salamnya", lalu Abu Hurairah berkata kepada orang disekitarnya: "Hai saudaraku, bila kalian melihat Isa maka katakanlah bahwa Abu Hurairah mengucapkan salam untuknya."

Diriwayatkan dari Tsuban r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Dua golongan dari umatku dijauhkan Allah SWT dari neraka. Satu golongan

yang berada dalam pasukan menyerbu India dan satu golongan lagi yang berjihad bersama Isa ibn Maryam." (HR. Nasa'i)

Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Bagaimana mungkin celaka suatu umat, aku berada bersama mereka di awalnya, Isa bersama mereka diakhirnya dan Imam Mahdi ditengah-tengahnya." (HR. Hakim)

Diriwayatkan dari Anas r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Saya manusia pertama yang masuk surga di Hari Kiamat dan saya memberi syafa'at, dan nanti seorang lelaki dari umatku akan menemui Isa ibn Maryam dan mereka menyaksikan terbunuhnya Dajjal." (HR. Hakim)

Diriwayatkan dari Anas r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Siapa di antara kalian nanti bertemu Isa ibn Maryam sampaikan salam dariku." (HR. Hakim)

Di hadits Nawas yang lalu, ".. ketika itu Allah mengutus Isa ibn Maryam, ia turun di menara putih sebelah timur kota Damaskus, dia memakai dua lembar kain, meletakkan dua tangannya di atas sayap dua malaikat. Bila ia menganggukkan kepalanya, air menetes dari rambutnya dan bila ia mengangkatnya, air dari kepalanya turun lambat seperti butiran permata maka setiap orang kafir yang mencium aroma Nabi Isa a.s mati seketika. Kemudian ia melepas pandangan melihat Dajjal, mengejarnya hingga mendapatkan Dajjal di pintu gerbang kota Lud dan membunuhnya."

Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a, Rasulullah SAW bersabda: "... lalu Isa ibn Maryam turun, rupanya mirip Urwah ibn Mas'ud, ia mengejar Dajjal dan memusnahkannya. Kemudian Nabi Isa a.s hidup di tengah manusia selama 7 tahun." (HR. Muslim)

Ada beberapa pendapat ulama hadits mengenai masa menetapnya Nabi Isa a.s di bumi. Ada yang menjelaskan 40 tahun dan ada yang 7 tahun.

i. Ada yang berpendapat bahwa maksud beliau menetap di bumi 40 tahun adalah jumlah beliau menetap di bumi dari

sebelum diangkat ke langit dan masa beliau menetap di bumi setelah diturunkan. Banyak hadist menjelaskan bahwa ketika Nabi Isa a.s diangkat ke langit umurnya 33 tahun, nanti dia turun ke bumi dan menetap selama 7 tahun, jadi masa menetap Isa di bumi adalah 40 tahun.

ii. Pendapat kedua, nanti setelah Dajjal mati, manusia di bawah pimpinan Nabi Isa a.s hidup dengan kasih sayang, tidak ada permusuhan dan benci dan ini berlangsung selama 40 tahun. Adapun hadist yang menjelaskan 7 tahun itu hanya simbol untuk menunjukkan masanya lama dan bukan bilangan 7, seperti hadist Rasulullah SAW yang mengatakan, "...orang beriman makan dengan satu lambung sedangkan orang kafir makan dengan 7 lambung". Maksudnya bukan berarti lambung orang kafir lebih banyak dari lambung orang Islam, tetapi bahwa orang kafir makan tanpa batas. Ibnu Hajar menguatkan pendapat yang kedua, *wallahu'alam*.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a, Rasulullah SAW bersabda: "*Nanti Isa akan turun ke bumi lalu menikah dan beranak, menetap selama 45 tahun kemudian ia wafat dan dikuburkan di samping kuburanku. Nanti aku dan Isa akan dibangkitkan dari satu kuburan antara Abu Bakar dan Umar.*"

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: "*Isa akan turun membunuh Dajjal, menetap di bumi selama 40 tahun, menerapkan hukum Islam sesuai dengan kitabullah dan sunnahku, kemudian wafat dan mengangkat penggantinya seorang lelaki dari Bani Tamim bernama Mu'ad. Maka bila ia wafat, berselang tiga tahun setelah itu Al Qur'an akan diangkat dan dileyapkan dari dada manusia dan dari kertas.*" (HR. Ibnu Hayan)

D. Ya'juj dan Ma'juj

1. Pengertian Ya'juj dan Ma'juj?

Ia terdiri dari dua kata yang merupakan nama suatu bangsa besar dari umat manusia. Mereka sekarang terkurung di suatu

tempat di antara pegunungan di arah timur bumi dan nanti akan muncul seperti yang dijelaskan Al Qur'an.

Bangsa ini muncul ke permukaan bumi secara mendadak dimana mereka menebarkan ketakutan, kerusakan dan kehancuran di muka bumi dengan cara mengerikan sehingga bila mereka melewati suatu kampung lalu menghancurkan kampung tersebut, maka orang yang melewati kampung tersebut akan mengatakan: "Bukankah di daerah ini kemarin ada kampung?" Mereka melintasi danau Thabari lalu meminum air danau seluruhnya. Kemunculan mereka merupakan tanda besar terjadinya kiamat.

Allah SWT berfirman:

حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ ﴿٩٦﴾ وَاقْتَرَبَ الْوَعْدُ الْحَقُّ إِذَا هِيَ شَاخِصَةٌ أَبْصَارُ الَّذِينَ كَفَرُوا يَا وَيْلَنَا قَدْ كُنَّا فِي غَفْلَةٍ مِنْ هَذَا بَلْ كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٩٧﴾

Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Dan telah dekatlah kedatangan (hari berbangkit), maka tiba-tiba terbelalakah mata orang-orang kafir. (Mereka berkata): "Aduhai, celakalah kami, sesungguhnya kami dalam kelalaian tentang ini bahkan kami adalah orang-orang yang zalim." (QS. Al-Anbiyâ` : 96-97)

Ya'juj dan Ma'juj muncul setelah Nabi Isa a.s membunuh Dajjal. Umat ini berasal dari keturunan Nabi Adam a.s. Tidak seperti yang dijelaskan oleh sebagian riwayat tentang rupa mereka yang aneh –karena semua riwayat tersebut dhaif–, mereka seperti manusia biasa.

Ibnu Abbas r.a melihat anak-anak bermain. Saat salah seorang anak berdiri lalu yang lain melompati anak tersebut, ia berkata :
“Nanti Ya’juj dan Ma’juj keluar seperti ini.”

2. Kisah Zulqarnain Bersama Ya’juj dan Ma’juj

Allah SWT berfirman:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ ذِي الْقُرْنَيْنِ قُلْ سَأَتْلُو عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٨٣﴾
إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا ﴿٨٤﴾

Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Zulqarnain. Katakanlah: “Aku akan bacakan kepadamu cerita tentangnya”. Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu. (QS. Al-Kahfi: 83-84)

Ayat ini turun ketika orang kafir Mekah mengirim beberapa orang utusan menemui bangsa Yahudi agar memberi pertanyaan sulit yang nanti akan dilontarkan ke Nabi Muhammad SAW. Mereka berkata, “Tanyakan kepadanya tentang lelaki yang menjelajahi permukaan bumi, tentang para pemuda yang tidak tahu apa yang mereka lakukan dan tentang ruh”, lalu turunlah ayat ini.

Ali r.a pernah ditanya tentang Zulqarnain dan ia menjawab: “Ia adalah seorang hamba Allah SWT yang suka memberi nasehat. Ia menyeru kaumnya beribadah kepada Allah SWT dan mereka memukul ubun-ubunnya hingga ia mati. Kemudian Allah SWT menghidupkannya kembali, dan kembali ia menyeru kaumnya untuk menyembah Allah, namun lagi-lagi mereka ubun-ubunnya hingga ia mati lagi, sehingga dinamakan Zulqarnain²⁸.”

²⁸ Yang mempunyai dua tanduk, kiasan dua kali ubun-ubunnya di pukul.

Ada yang berpendapat ia dinamakan Zulqarnain karena kekuasaannya sampai ke daerah Timur dan Barat.

Al-Fakihi berkata: “Zulqarnain pergi melaksanakan ibadah haji dengan berjalan kaki dan bertemu dengan Nabi Ibrahim.”

Dalam riwayat lain, disebutkan bahwa Zulqarnain masuk dalam Masjidil Haram lalu mengucapkan salam dan menjabat tangan Nabi Ibrahim.

Dalam riwayat yang lain, Zulqarnain memohon agar Nabi Ibrahim mendo'akannya. Nabi Ibrahim berkata: “Bagaimana mungkin aku mendo'akanmu sedangkan kamu telah merusak telagaku (sumur zam-zam)?”, Zulqarnain berkata: “Bukan aku yang merusaknya tapi sebagian tentaraku di luar izinku.”

Jadi Zulqarnain adalah orang saleh yang diberi kekuasaan di bumi yang meliputi wilayah Timur dan Barat. Allah SWT juga memberinya ilmu dan hikmah, juga kekuatan untuk dapat berkuasa di bumi.

3. Kisah Zulqarnain dalam Al Qur'an

Kisah Zulqarnain dengan Ya'juj dan Ma'juj dalam Al Qur'an:

ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٩٢﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا ﴿٩٣﴾ قَالُوا يَا ذَا الْقُرْنَيْنِ إِنَّنَا يَا جُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰ أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٤﴾ قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا

﴿٩٥﴾ أَتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ
 انْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ أَتُونِي أُفْرِغَ عَلَيْهِ قِطْرًا ﴿٩٦﴾
 فَمَا اسْطَاعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ نَقْبًا ﴿٩٧﴾ قَالَ
 هَذَا رَحْمَةٌ مِّن رَّبِّي فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ وَكَانَ
 وَعْدُ رَبِّي حَقًّا ﴿٩٨﴾ وَتَرَكْنَا بَعْضُهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ
 وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَجَمَعْنَاهُمْ جَمْعًا ﴿٩٩﴾

Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi). Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati dihadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan. Mereka berkata: "Hai Zulqarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?" Zulqarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka, berilah aku potongan-potongan besi". Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Zulqarnain: "Tiuplah (api itu)". Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu". Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya. Zulqarnain berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku adalah benar". Kami biarkan mereka di hari itu bercampur aduk antara

satu dengan yang lain, kemudian ditiup lagi sangkakala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya. (QS. Al-Kahfi: 92-99)

Zulqarnain menempuh satu perjalanan di bumi, hingga ia sampai di dua puncak gunung tinggi yang di antaranya terdapat lubang tempat munculnya Ya'juj dan Ma'juj. Dua gunung ini berada di bagian bumi sebelah timur. Sebagian ahli tafsir ada yang berpendapat bahwa mereka adalah bangsa Cina dan sekitarnya, karena mereka *anemis* yang tidak mengenal agama dan norma, sehingga ketika mereka yakin menang terhadap penduduk bumi, mereka menengadah ke langit ingin memerangi penduduk langit.

Di sana Zulqarnain bertemu suatu bangsa yang dia tidak mengerti bahasa mereka, lalu mereka menawarkan upah kepada Zulqarnain agar ia mau membangun suatu tembok penghalang antara mereka dengan Ya'juj dan Ma'juj yang selalu membuat kerusakan di bumi. Zulqarnain menolak upah karena dia diberi Allah SWT kekuasaan dan kejayaan, tetapi Zulqarnain meminta mereka membantunya untuk membangun tembok yang dimaksud. Dia memerintahkan kaum itu menyediakan lempengan besi lalu dia susun mulai dari bawah hingga sejajar dengan dua puncak gunung tersebut, kemudian ia tambahkan tembaga cair agar bentengnya menjadi kokoh.

Diriwayatkan dari Abu Qatadah r.a, bahwa ada seorang lelaki berkata kepada Rasulullah SAW, "Saya telah melihat dinding Ya'juj dan Ma'juj". Rasulullah SAW bersabda: "*Coba kamu sebutkan ciri-cirinya*", ia berkata: "Seperti kain selimut yang bergaris, satu garis warna hitam, satu garis warna merah", Rasulullah SAW bersabda: "*Berarti engkau telah melihatnya.*" (HR. Ahmad)

Kemudian Allah SWT menjelaskan bahwa Ya'juj dan Ma'juj tidak mampu melewati tembok tersebut ataupun melubangi-nya.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *“Ya’juj dan Ma’juj menggali tembok itu setiap hari hingga apabila mereka melihat cahaya matahari, pemimpinnya berkata: ‘Kembali ke tempat masing-masing!, Besok kita akan teruskan penggalian’.*

Tembok itu tetap seperti semula sampai bila datang masanya Allah menghendaki mereka keluar, mereka menggali lagi hingga apabila mereka melihat cahaya matahari, pemimpinnya berkata: *‘Kembali ke tempat masing-masing! Besok kita akan teruskan penggalian’.*

Mereka kembali ke tempat masing-masing dan tembok itu seperti waktu mereka tinggalkan. Mereka kemudian menggalnya dan keluar dari tempatnya menemui manusia, mereka keringkan sumber-sumber air, sedangkan manusia berada dalam benteng-benteng, lalu mereka melemparkan panah ke langit dan panah itu kembali berlumuran darah, mereka berkata: ‘Kita telah taklukkan penduduk bumi dan penduduk langitpun telah kita kalahkan’, lalu Allah SWT mengirim ulat di leher mereka sehingga mereka mati dengan ulat tersebut. Demi yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sungguh binatang-binatang di bumi menjadi gemuk dan bersyukur banyak mendapat darah dan daging mereka.”
(HR. Ahmad)

Sayyid Quthb berkata: *“Ditemukan suatu tembok dekat pinggiran kota Tarfad dimana tembok itu terbuat dari besi. Salah seorang penulis berkebangsaan Jerman pernah melewati daerah itu di awal abad ke-15 M dan dia menuliskan di dalam bukunya tentang tembok besi tersebut. Seorang ahli sejarah Spanyol bernama Callapego dalam pengembaraannya di tahun 1403 M, ia berkata: ‘Tembok besi itu berada di lintasan jalan antara Samarqand-Hindia, ada kemungkinan tembok ini yang dibangun Zulqarnain’.”*

Tembok manapun yang sebenarnya dibangun oleh Zulqarnain yang jelas Ya’juj dan Ma’juj berasal dari bangsa Timur Jauh. Kemungkinan besar mereka dari penduduk Cina karena

sekarang penduduk Cina lebih dari 1 milyar yaitu lebih kurang 1/3 penduduk bumi.

4. Hadits-hadits Mengenai Ya'juj dan Ma'juj

Rasulullah SAW bersabda:

وَيَعَثُ اللَّهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ
فَيَمُرُّ أَوَائِلَهُمْ عَلَى بُحَيْرَةِ طَبْرِيَّةَ فَيَشْرَبُونَ مَا فِيهَا وَيَمُرُّ
آخِرُهُمْ فَيَقُولُونَ لَقَدْ كَانَ بِهَذِهِ مَرَّةً مَاءٌ وَيُحْصِرُ نَبِيُّ اللَّهِ
عِيسَى وَأَصْحَابُهُ حَتَّى يَكُونَ رَأْسُ الثَّوْرِ لِأَحَدِهِمْ خَيْرًا مِنْ
مِائَةِ دِينَارٍ لِأَحَدِكُمْ الْيَوْمَ فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ
فَيُرْسِلُ اللَّهُ عَلَيْهِمُ النَّعْفَ فِي رِقَابِهِمْ فَيُضْبِحُونَ فَرَسَى
كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ

Allah SWT akan membuka tembok Ya'juj dan Ma'juj. Lalu turunlah rombongan dari dataran tinggi. Rombongan terdepan yang melewati danau Thabari meminum airnya hingga kering. Rombongan yang terakhir berkata: "Sepertinya disini dulu ada air". Nabi Isa a.s dan rakyatnya terkepung di bukit Thur, sehingga di waktu itu seekor lembu lebih berharga dari pada seratus dinar. Nabi Isa a.s mengadu kepada Allah SWT, sehingga Allah SWT mengutus ulat kecil di setiap pundak mereka, dan mereka dimangsa kematian dalam seketika. (HR. Muslim)

Didalam riwayat lain ditambahkan "lalu Allah SWT mengutus angin menerbangkan mereka ke lautan." (HR. Hakim)

Rasulullah SAW bersabda: “Ya’juj dan Ma’juj berasal dari keturunan Adam a.s. Setiap seorang di antara mereka yang mati, meninggalkan anak seribu lebih.” (HR. Hakim)

Kelanjutan hadits diatas “..kemudian Nabi Isa a.s bersama rakyatnya keluar dari benteng, tiap sejengkal tanah dipenuhi bangkai dan bau busuk, lalu semuanya mengadu kepada Allah SWT. Allah SWT mengutus burung-burung membawa bangkai tersebut ke suatu tempat, lalu menurunkan hujan, sehingga bumi bersih kembali. Kemudian bumi menumbuhkan tanam-tanaman, sehingga umat manusia memakan buah-buahan dan berteduh di bawah pohon. Di saat itu Allah SWT mengutus angin yang berhembus halus membawa roh setiap orang Islam dan semua orang beriman wafat, tinggallah dipermukaan bumi kala itu manusia yang paling buruk lakunya. Mereka bersenggama secara terang-terangan seperti binatang, orang seperti mereka yang akan menemui kiamat.” (HR. Muslim)

Diriwayatkan dari Samurah, Rasulullah SAW bersabda: “Nabi Nuh a.s mempunyai tiga orang anak; Saam nenek moyang bangsa Arab, Persia dan Romawi (Barat), Haam nenek moyang bangsa Qoubti, Barbar, kulit hitam, dan Yaafist melahirkan Turk, Sicilia dan Ya’juj dan Ma’juj.” (HR. Ahmad)

5. Ciri-ciri Ya’juj dan Ma’juj

Suatu saat Rasulullah SAW berkhotbah dengan jari telunjuk yang dibalut kain karena digigit kalajengking.

Beliau bersabda:

إِنَّكُمْ تَقُولُونَ لَا عُدُوَّ وَإِنَّكُمْ لَا تَزَالُونَ تُقَاتِلُونَ عَدُوًّا حَتَّى يَأْتِيَ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ عِرَاضُ الْوُجُوهِ صِغَارُ الْعُيُونِ شُهْبُ

الشَّعَافِ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ كَأَنَّ وُجُوهُهُمْ الْمَجَانُّ
الْمُطْرَقَةُ

Kalian mengatakan tidak ada musuh kalian. Sesungguhnya kalian akan selalu memerangi musuh hingga muncul Ya'juj dan Ma'juj, bermuka lebar, bermata sipit, berambut kuning, turun dari dataran tinggi dan muka mereka seperti perisai. (HR. Ahmad)

Dari ciri-ciri yang dikatakan Nabi SAW, Ya'juj dan Ma'juj mirip penduduk bumi sebelah Timur Jauh tepatnya penduduk Cina atau Asia Selatan. Mereka bangsa beragama Budha dan menganut paham sosialis atheis. Seperti juga disebutkan dalam Al Qur'an, tembok besi berada di bumi belahan Timur dan seperti yang difirmankan Allah SWT bahwa mereka berada di tempat matahari terbit yaitu sebelah Timur.

Diriwayatkan dari Ibnu Masud r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Di malam aku Isra' dan Mi'raj, aku bertemu Nabi Ibrahim, Musa dan Isa lalu mereka berbicara tentang kiamat Nabi Isa a.s berkata: 'Tatkala itu keluar Ya'juj dan Ma'juj, turun dari dataran tinggi, setiap tempat yang mereka datangi mereka rusak, setiap air yang mereka lalui mereka minum hingga habis, kemudian manusia kembali ke daerah mereka mengadakan perihal Ya'juj dan Ma'juj. Aku berdo'a kepada Allah SWT dan Allah memusnahkan dan mematikan Ya'juj dan Ma'juj hingga bumi dipenuhi bau busuk bangkai mereka. Setelah itu Allah SWT menurunkan hujan dan menyeret bangkai mereka hingga terbuang ke laut.'" (HR. Ahmad)

6. Kapan Bobolnya Tembok Besi Ya'juj dan Ma'juj?

Dalam salah satu hadits dijelaskan bahwa tembok itu telah terlubangi sedikit dan Rasulullah SAW telah memperingatkan bangsa Arab akan bencana yang menimpa mereka. Kemungkinan

bencana yang menimpa bangsa Arab itu adalah pembinasaan bangsa Arab yaitu saat jatuhnya Khilafah Abbasiyah yang dilakukan oleh bangsa Mongol dan Tar-Tar. Sebagaimana yang disebutkan oleh para ulama, ada hadits yang menjelaskan awal retaknya tembok besi itu dan terbuka sedikit. Kemunculan ini terjadi di awal abad ke-7 H. Akan tetapi, bukan bobolnya tembok besi itu yang membuat Ya'juj dan Ma'juj keluar seperti yang nanti akan terjadi sebelum kiamat, tetapi mereka keluar karena Allah SWT ingin menyiksa orang-orang yang melaksanakan dosa dan kesalahan sehingga Allah SWT timpakan kehancuran.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Akan terlubangi tembok besi Ya'juj dan Ma'juj seukuran lingkaran jari."*

Diriwayatkan dari Zainab istri Rasulullah SAW, bahwa suatu hari Rasulullah masuk ke rumah dengan raut muka ketakutan seraya berkata: *"Laa ilaha illa Allah, celakalah bangsa Arab. Sebentar lagi bencana menimpa. Di waktu itu terlubangi sebesar lingkaran jari tembok besi Ya'juj dan Ma'juj"*, Zainab berkata: *"Wahai, Rasulullah! Apakah kita akan dimusnahkan sedangkan di antara kita ada orang saleh?"*, Rasulullah SAW bersabda: *"Ya, manakala maksiat merajalela."*
(HR. Bukhari)[1]



BAB V

TANDA-TANDA BESAR KIAMAT YANG LUAR BIASA

SETELAH ALLAH SWT memusnahkan Dajjal lewat tangan Nabi Isa a.s, maka ketentraman dan kesejahteraan meliputi dunia, keberkahan tercurah dari langit dan tersebur dari bumi dengan izin Allah SWT. Pada waktu itu Nabi Isa a.s bersama kaum muslimin bersyukur kepada Allah SWT yang telah menyelamatkan mereka dari kejahatan Ya'juj dan Ma'juj. Kemudian Nabi Isa a.s melaksanakan ibadah haji yang setelah itu dia wafat dan dikuburkan di samping kuburan Rasulullah SAW.

Di saat itu muncul tanda-tanda besar Hari Kiamat yang menunjukkan bahwa kiamat akan terjadi dalam waktu dekat seperti halnya wanita hamil 9 bulan yang tinggal menunggu harinya melahirkan. Tanda-tanda itu adalah matahari yang terbit dari arah barat, munculnya seekor binatang yang berbicara kepada manusia, kabut yang tampak jelas, angin yang berhembus halus, munculnya api, tiga kali gempa yang bersamaan waktunya dengan munculnya orang yang berkaki kecil menghancurkan Ka'bah dan diangkat tulisan Al Qur'an dari *mushaf* sehingga ia tinggal lembaran kertas saja.

Sekarang saya akan mengurutkan tanda-tanda luar biasa ini berdasarkan waktu kejadiannya menurut hadits Rasulullah SAW.

A. Matahari Terbit dari Arah Barat

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا فَإِذَا رَأَاهَا
النَّاسُ آمَنَ عَلَيْهَا فَذَلِكَ حِينَ (لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا)

Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga matahari terbit dari arah barat. Ketika manusia melihat keanehan ini mereka langsung beriman tapi orang yang baru beriman di waktu itu tidak ada gunanya. (HR. Bukhari)

Begitu juga orang beriman yang bertobat di waktu itu, tobatnya tidak akan diterima.

Diriwayatkan dari Abu Dzar r.a, Rasulullah SAW bersabda: “Tahukah engkau ke mana perginya matahari bila tenggelam?”, ia menjawab: “Tidak, saya tidak tahu”, Rasulullah SAW bersabda: “Matahari berakhir di bawah Arsy Allah lalu sujud kemudian bangkit hingga dikatakan kepadanya: ‘Kembalilah’. Hampir masanya hai Abu Dzar, dikatakan kepada matahari: ‘Kembalilah dari arah mana kamu terbenam’, di saat itu orang yang ingin beriman sudah tidak ada gunanya.” (HR. Bukhari Muslim)

Diriwayatkan dari Sofwan, Rasulullah SAW bersabda:

أَنَّ اللَّهَ فَتَحَ بَابًا قَبْلَ الْمَغْرِبِ عَرَضَهُ سَبْعُونَ عَامًا لِلتَّوْبَةِ لَا
يُغْلَقُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْهُ

Sesungguhnya Allah SWT membuka pintu tobat selama 70 tahun, tidak pernah ditutup hingga matahari terbit dari arah barat. (HR. Tirmidzi)

Ini menunjukkan terbitnya matahari dari arah barat adalah tanda sudah hilangnya kestabilan sistem di alam semesta yang menyebabkan alam menjadi hancur. Ini berarti terbitnya matahari itu merupakan tanda pertama, setelah itu kiamat benar-benar akan terjadi karena pintu tobat ditutup. Berbeda dengan masa pemerintahan Nabi Isa a.s, tobat dan orang yang ingin masuk Islam masih diterima.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW bersabda: *"Tanda pertama yang mulai muncul adalah terbitnya matahari dari arah barat dan keluarnya Daabbah (binatang) di waktu dhuha. Salah satu dari dua hal ini yang muncul lebih dulu akan diikuti oleh yang lain".* Ibnu Umar berkata: *"Menurutku yang pertama muncul adalah terbitnya matahari dari arah barat karena setiap kali matahari terbenam datang di bawah Arsy lalu sujud, minta izin untuk kembali, kemudian ia diberi izin hingga nanti suatu saat, ia datang di bawah Arsy kemudian bersujud minta izin untuk kembali tapi tidak diberi jawaban, kemudian minta izin kembali tapi tidak diberi izin (dua kali) sehingga malam berlalu. Andaiapun ia diberi izin untuk kembali ia tidak akan bisa terbit di timur, lalu matahari berkata: 'Ya Rabb, timur sangat jauh', kemudian ia minta izin kembali, lalu dikatakan: 'Tempatmu di sini, maka terbitlah', lalu ia terbit di sebelah Barat."* (HR. Abu Daud)

Diriwayatkan dari Abdullah ibn Amru, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Hijrah ada dua macam. Pertama adalah hijrah dari keburukan dan kedua adalah hijrah kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Ini selalu berlaku selagi tobat diterima dan tobat tetap diterima hingga matahari terbit dari arah barat. Apabila matahari terbit dari arah barat maka ditutuplah hati manusia sesuai keadaan sebelumnya dan amal manusia cukup sampai di situ."*

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا فَإِذَا طَلَعَتْ
فَرَأَاهَا النَّاسُ آمَنُوا أَجْمَعُونَ فَذَلِكَ حِينَ (لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا
لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيْمَانِهَا خَيْرًا) وَلَتَقُومَنَّ
السَّاعَةُ وَقَدْ نَشَرَ الرَّجُلَانِ ثَوْبَهُمَا بَيْنَهُمَا فَلَا يَتْبَاعِيَعَانِهِ وَلَا
يَطْوِيَانِهِ وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ انْصَرَفَ الرَّجُلُ بِلَبَنِ لِقِحَّتِهِ
فَلَا يَطْعُمُهُ وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَهُوَ يَلِيْطُ حَوْضَهُ فَلَا يَسْقِي
فِيهِ وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ رَفَعَ أَحَدُكُمْ أُكْلَتَهُ إِلَى فِيهِ فَلَا
يَطْعُمُهَا

Kiamat tidak akan terjadi hingga matahari terbit dari arah barat. Apabila matahari terbit dari arah barat dan manusia melihat, merekapun langsung beriman seluruhnya, tetapi orang yang ingin beriman sudah tidak diterima lagi. Akan terjadi Hari Kiamat di saat dua orang lelaki mengembangkan pakaian untuk didagangkan tapi mereka tidak menjual dan tidak juga melipat kembali. Akan terjadi Hari Kiamat di saat seorang lelaki membawa susu yang diperas dari ontanya tapi dia tidak sempat minum, dan akan terjadi kiamat di saat seorang lelaki memperbaiki sumber mata airnya tapi tidak sempat mengairi sawahnya. Akan terjadi kiamat di saat seorang kamu mengangkat makanan ke mulutnya tapi tidak sempat ia makan. (HR. Bukhari)

B. Daabbah (Binatang Melata)

Allah SWT berfirman:

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ
أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٢﴾

Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami. (QS. An-Naml: 82)

Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengatakan: “Binatang melata yang dimaksud ayat di atas akan muncul di akhir zaman ketika akhlak manusia sangat buruk, mereka meninggalkan perintah Allah SWT dan merubah agama yang benar. Allah SWT mengeluarkan kepada mereka binatang melata dari bumi yang dapat berbicara kepada manusia tentang hal tersebut.”

Binatang melata itu sangat besar dan mempunyai tungkai yang tinggi, tidak berasal dari jenis manusia dan keluar dari dalam tanah. Di akhir zaman nanti dia akan muncul di antara manusia yang beriman dan yang kafir.

Rasulullah SAW bersabda:

تَخْرُجُ الدَّابَّةُ وَمَعَهَا خَاتَمٌ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ وَعَصَا مُوسَى بْنِ
عِمْرَانَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ فَتَجْلُو وَجْهَ الْمُؤْمِنِ بِالْعَصَا وَتَخْطُمُ
أَنْفَ الْكَافِرِ لِيَجْتَمِعُونَ فَيَقُولُ هَذَا وَيَقُولُ هَذَا يَا مُؤْمِنُ
وَيَقُولُ هَذَا يَا كَافِرُ

Seekor binatang melata akan keluar dimana ia membawa cincin Nabi Sulaiman dan tongkat Nabi Musa. Cincin itu diletakkan di kening orang beriman sehingga membuat mukanya menjadi putih dan tongkat disentuh ke hidung orang kafir. Lalu mereka berkumpul dan berkata: "Ini, wahai orang beriman", dan "Ini, wahai orang kafir." (HR. Abu Daud)

Sebagian ulama menjelaskan bahwa setelah Ya'juj dan Ma'juj hilang dari muka bumi, Nabi Isa a.s wafat dan agama lenyap, manusia akan kembali pada adat istiadat dan mereka membuat hal-hal kekafiran dan kefasikan sehingga Allah SWT mengeluarkan dari dalam tanah seekor binatang melata yang membuat tanda pada orang beriman dan pada orang kafir sehingga orang kafir menjadi malu. Kemudian orang kafir dan orang yang fasik kembali kepada jalan yang benar, lalu binatang itupun lenyap, orang-orang yang bertobat (di saat binatang keluar) kembali kepada kekafiran dan kefasikan. Dikala itulah terbit matahari dari arah barat dan tidak diterima lagi tobat dari orang kafir dan orang fasik. Tidak lama berselang terjadilah kiamat.

Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (QS. Adz-Dzâriyât: 56)

Maka ketika manusia sama sekali tidak ada yang beribadah, tidak ada gunanya bumi dan isinya tetap *eksis*. Jadi binatang melata itu adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang muncul dengan izin-Nya. Kemunculannya adalah pertanda kiamat hampir terjadi. Ia membawa tongkat Nabi Musa a.s dan cincin Nabi Sulaiman a.s serta muncul di Mekah untuk kemudian membedakan orang beriman dengan menggosokkan cincin di kening orang tersebut

dan memukul hidung orang kafir sehingga tertera cap kekafiran di hidungnya. Saat itu keadaan manusia berbolak-balik antara keimanan dan kekafiran antara waktu pagi dan petang, karena pintu tobat belum ditutup.

Diriwayatkan dari Buraidah, ia berkata: "Aku keluar bersama Rasulullah SAW ke suatu tempat di pinggiran kota Mekah. Ketika kami melihat tanah yang kering berpasir, Rasulullah SAW bersabda:

تَخْرُجُ الدَّابَّةُ مِنْ هَذَا الْمَوْضِعِ فَإِذَا شَبِرَ بِشِيرٍ

Seekor binatang melata nanti akan keluar dari tempat ini, dari dalam tanah, panjang dan lebar lubangnyanya hanya satu jengkal.
(HR. Bukhari)

C. Kabut

Allah SWT berfirman:

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ ﴿١٠﴾ يَغْشَى
النَّاسَ هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١﴾ رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا
مُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾

Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih. (Mereka berdo'a): "Ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami azab itu, sesungguhnya kami akan beriman."(QS. Ad-Dukhân: 10-12)

Ayat ini menjelaskan bahwa munculnya kabut termasuk di antara tanda-tanda kiamat yang akan terjadi. Kabut itu begitu jelas dan dapat dilihat oleh setiap manusia.

Seperti yang diriwayatkan dari Hudzaifah Al-Ghifari, Rasulullah SAW melihat kami dari atas bukit Arafah yang, waktu itu, sedang berdiskusi tentang kiamat, beliau bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَرَوْنَ عَشْرَ آيَاتِ طُلُوعِ الشَّمْسِ مِنْ
مَغْرِبِهَا وَالذَّخَانُ وَالذَّابَّةُ وَخُرُوجُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَخُرُوجُ
عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَالذَّجَالِ وَثَلَاثَةَ حُسُوفٍ حَسَفَ بِالْمَغْرِبِ
وَحَسَفَ بِالْمَشْرِقِ وَحَسَفَ بِحَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ
قَعْرِ عَدَنٍ تَسُوقُ أَوْ تَحْشُرُ النَّاسَ تَبِيْتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا
وَتَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا

Tidak akan terjadi kiamat hingga kalian melihat 10 tanda: terbitnya matahari dari arah barat, kabut, binatang melata, keluarnya Ya'juj dan Ma'juj, turunnya Nabi Isa a.s., Dajjal, tiga kali gempa; satu di arah timur, satu di arah barat dan satu di jazirah Arab dan menyalanya api dari pusat kota Aden yang kemudian menggiring manusia dimanapun mereka berada. (HR. Muslim)

Diriwayatkan dari Ibnu Umar, ia berkata: "Kabut akan muncul dan setiap orang beriman seperti terkena flu sedangkan orang kafir dan munafik yang menghirup kabut itu kepalanya menjadi panas seperti dibakar di atas tungku." (HR. Ibnu Jarir)

Rasulullah SAW pernah berkata kepada Ibnu Shayyad: "Sebutkan apa yang aku sembunyikan?", ia berkata: "Dukh"²⁹, Rasulullah SAW bersabda: "Celakalah engkau, engkau tidak tahu hal yang gaib"³⁰, seraya membaca firman Allah SWT:

²⁹ Setengah kata dalam bahasa Arab "Dukhan" yang artinya kabut.

³⁰ Karena Rasulullah SAW menyembunyikan kabut.

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾

Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata.
(QS. Ad-Dukhân: 10)

Ini menunjukkan bahwa kabut itu akan muncul nantinya. Ibnu Shayyad mengetahui hal tersebut melalui pemberitaan jin tapi jin itu menyampaikan beritanya dengan kata yang kacau sehingga Ibnu Shayyad mengatakan “*Dukh*” padahal sebetulnya “*Dukhan*”, ketika itu Rasulullah SAW mengetahui bahwa kata itu berasal dari jin maka beliau mengatakan kepada Ibnu Shayyad: “*Celakalah engkau.*”

Diriwayatkan dari dari Abi Malik, Rasulullah SAW bersabda: “*Sesungguhnya Rabb kalian memperingatkan kalian tentang 3 pekara, 1. Kabut, dimana orang mukmin yang menghirupnya seperti terkena flu, sedangkan orang kafir merasa kepalanya mau pecah hingga kabut itu keluar dari kedua telinganya, 2. Binatang melata, 3. Dajjal.*” **(HR. Thabrani)**

Diriwayatkan dari dari Abu Mulaikah, ia berkata: “Suatu hari aku mendatangi Ibnu Abbas di waktu pagi, Ibnu Abbas berkata: ‘Tadi malam saya tidak bisa tidur’, aku bertanya: ‘Mengapa?’, ia menjawab: ‘Bintang berekor telah terbit, aku khawatir itu tanda munculnya kabut sehingga aku tidak bisa tidur sampai pagi.’”

D. Angin yang Berhembus Halus

Dijelaskan dalam hadits Nawas yang lalu “*..di saat itu Allah SWT mengutus angin yang berhembus halus membawa roh setiap orang Islam dan semua orang beriman wafat. Tinggallah di permukaan bumi kala itu manusia yang paling buruk lakunya, mereka bersenggama secara terang-terangan seperti binatang. Orang yang seperti mereka yang akan menemui kiamat.*” **(HR. Muslim)**

Diriwayatkan dari Abdullah ibn 'Amru r.a, Rasulullah SAW bersabda: “ ...kemudian Allah SWT mengirim angin dingin dari arah Syam mencabut roh setiap orang yang berada di muka bumi yang memiliki iman walau sebiji sawi, sehingga sekalipun di antara kalian ada yang masuk ke dalam perut gunung, angin itu akan mengikutinya dan mengambil rohnya. Tinggallah di muka bumi manusia yang berperilaku jelek, bodoh seperti burung dan akalunya seperti binatang buas yang tidak mengenal kebaikan dan tidak mengingkari kemunkaran.” (HR. Muslim)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: “Allah SWT akan mengirim dari arah Yaman, angin yang lebih halus dari sutera. Maka setiap orang yang di hatinya ada keimanan seberat sawi, rohnya akan di bawa oleh angin tersebut.” (HR. Muslim)

Hadist terakhir dengan hadist sebelumnya seperti ada kontradiksi. Satu menjelaskan bahwa angin itu berasal dari Yaman, yang satu lagi dari arah Syam. Imam Nawawi menjelaskan maksudnya:

i. Kemungkinan ada dua angin, satu berhembus dari Syam dan satu lagi berhembus dari Yaman.

ii. Ada kemungkinan angin itu mulai berhembus dari arah salah satu dua daerah tersebut, kemudian berakhir pada daerah yang lain dan dari sana angin itu menyebar kemana-mana.

Imam Nawawi juga mengatakan bahwa hadist di atas tidak kontradiktif dengan hadist yang menjelaskan bahwa akan selalu ada sebagian dari umat Nabi Muhammad SAW yang tetap berada dalam kebenaran hingga Hari Kiamat karena maksud hadist “*tetap sampai kiamat*” maksudnya “*tetap selalu berada dalam kebenaran hingga roh mereka dicabut oleh angin yang halus ini*”. Jadi maksud dalam kebenaran hingga kiamat adalah hingga muncul tanda-tanda Hari Kiamat, *wallahu'alam.*

E. Munculnya Api

Banyak hadits menjelaskan tentang akan munculnya api menggiring manusia ke tempat dimana mereka akan terpusat di daerah tersebut, di negeri Syam, dimana Nabi SAW pernah menasehati umatnya agar tetap tinggal di tempat hijrahnya Nabi Ibrahim a.s (Syam).

Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a, Rasulullah SAW bersabda: *“Sebelum terjadi Hari Kiamat akan keluar api dari Hadramaut menggiring manusia”, para sahabat bertanya: “Hai Rasulullah SAW, apa yang kau perintahkan kepada kami?”, Rasulullah SAW bersabda “Tinggallah di negeri Syam.” (HR. Tirmidzi)*

Diriwayatkan dari Muawiyah, Rasulullah SAW bersabda: *“Kalian akan digiring dan dikumpulkan (sambil tangan beliau menunjuk ke Syam). Di antara kalian ada yang berjalan kaki dan ada yang menaiki kendaraan, juga ada yang diseret.” (HR. Tirmidzi)*

Diriwayatkan dari Abdullah ibn Amru, Rasulullah SAW bersabda: *“Nanti di akhir zaman, hijrah akan terjadi berturut-turut. Maka penduduk bumi yang terbaik adalah yang tempat tinggalnya adalah tempat hijrahnya Nabi Ibrahim (Syam). Tinggallah di permukaan bumi manusia yang paling buruk perilakunya, bumi menolak untuk mereka huni sedangkan Allah SWT membenci mereka, lalu mereka digiring oleh api bersama kera dan babi.” (HR. Abu Daud dan Hakim)*

Diriwayatkan dari Anas, Rasulullah SAW bersabda: *“Tanda-tanda awal Hari Kiamat adalah adanya api yang menggiring mereka dari timur ke barat.” (HR. Bukhari)*

Hadits-hadits yang menjelaskan bahwa api akan muncul dari kota Aden tidak menafikan bahwa api itu menggiring manusia dari timur ke barat, karena mula munculnya api dari pusat kota Aden, bila ia telah muncul ia akan menebar ke seluruh permukaan bumi. Sedangkan maksud sabda Rasul, manusia akan dikumpulkan dari timur ke barat bukan arahnya tapi maksudnya manusia dikumpul-

kan ke negeri Syam. Lagi pula Syam merupakan belahan barat dari belahan bumi timur.

Telah dijelaskan tentang api dalam hadits-hadits di atas, waktu munculnya, cara ia menggiring manusia dan dimana ia berakhir. Dalam hadist Abu Hurairah, Nabi SAW menjelaskan tentang sikap manusia yang digiring. Beliau bersabda bahwa ada 3 jenis manusia yang digiring api tersebut; ada 1 ekor unta ditunggangi oleh 2 orang, ada 1 ekor unta ditunggangi oleh 3 orang dan ada 1 ekor unta ditunggangi oleh 4 orang. Sisa manusia akan digiring api siang-malam dan pagi-petang. Api itu selalu mengancam mereka.

Salah satu ulama abad ini berpendapat bahwa api tersebut berasal dari ladang minyak.

F. Gempa Terjadi di Tiga Tempat dalam Waktu yang Sama

Dalam hadits Hudzaifah yang telah lalu, Nabi bersabda *".. tiga kali gempa; satu di arah timur, satu di arah barat dan satu di jazirah Arab"*

Hadits ini menjelaskan bahwa 3 gempa berturut-turut yang terjadi menjelang kiamat tidak sama dengan gempa yang menggoncang bumi pada masa sekarang dan masa lampau tapi 3 gempa ini sangat luar biasa sehingga manusia merasakan bahwa kiamat betul-betul akan terjadi.

Hadits lain yang menjelaskan tentang gempa di jazirah Arab adalah hadits dari Aisyah, Rasulullah SAW bersabda:

يَغْرُو جَيْشُ الْكَعْبَةِ فَإِذَا كَانُوا بَيْدَاءَ مِنَ الْأَرْضِ يُخَسَفُ
بَأَوْلِهِمْ وَآخِرِهِمْ قَالَتْ عَائِشَةُ كَيْفَ يُخَسَفُ بِأَوْلِهِمْ وَآخِرِهِمْ

وَفِيهِمْ أَسْوَاقُهُمْ وَمَنْ لَيْسَ مِنْهُمْ قَالَ يُخَسِفُ بِالْوَلِهِمْ وَأَخْرِهِمْ
ثُمَّ يُبْعَثُونَ عَلَى نِيَّاتِهِمْ

Sekelompok tentara akan memerangi Ka'bah. Tatkala mereka berada di padang pasir, terjadilah gempa yang menenggelamkan seluruh tentara tersebut. Aisyah bertanya: "Mengapa seluruh tentara ditenggelamkan sedangkan pasti ada dia antara mereka yang datang untuk menyerang Ka'bah karena terpaksa?", Rasulullah SAW bersabda: "Semuanya ditenggelamkan tapi mereka nanti dibangkitkan sesuai dengan niat mereka." (HR. Bukhari Muslim)

Kemungkinan gempa yang dimaksudkan oleh Rasulullah SAW di jazirah Arab itu terjadi pada zaman Imam Mahdi dimana Sufyani menggiring tentaranya untuk memerangi Imam Mahdi dan terjadi gempa yang menenggelamkan mereka di antara kota Madinah dan Mekah. Tetapi hadits yang menjelaskan gempa yang menenggelamkan tentara yang bermaksud menyerang Ka'bah adalah gempa kuat berturut-turut sesaat sebelum kiamat terjadi.

G. Kehancuran Ka'bah

Dalam pasal ini akan dijelaskan tentang kehancuran Ka'bah di tangan seseorang yang kakinya berbentuk huruf "O", hancurnya kota Madinah, manusia yang masih hidup ketika kiamat terjadi adalah saat perbandingan lelaki dan wanita 1 : 50 dan manusia bersenggama di pinggir jalan seperti binatang. Setiap peristiwa dalam pasal ini tidak menunjukkan bahwa ia terjadi setelah pasal sebelumnya, ada kemungkinan peristiwa dalam pasal ini terjadi disela-sela pasal sebelumnya.

1. Dihancurkannya Ka'bah

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda:

يُخَرَّبُ الْكَعْبَةَ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ

Seseorang dari Habasyah (Ethopia dan sekitarnya) yang memiliki kaki berbentuk huruf "O" akan menghancurkan Ka'bah. (HR. Muslim)

Ciri-ciri fisik orang tersebut :

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Rasulullah SAW bersabda: "Berkulit hitam dan memiliki kaki berbentuk huruf 'O'. Ia nanti akan meruntuhkan Ka'bah dengan menanggalkan satu persatu batu Ka'bah."

Dalam riwayat lain dijelaskan: "Ia berkebangsaan Habasyah (Ethopia dan sekitarnya), kaki berbentuk huruf 'O', bermata biru, berhidung pesek dan berperut buncit."

Ibnu Katsir berkata dalam tafsirnya: "Awal munculnya orang yang memiliki kaki berbentuk huruf 'O' adalah pada masa pemerintahan Nabi Isa a.s setelah kemusnahan Ya'juj dan Ma'juj. Nabi Isa a.s mengutus tentaranya dengan jumlah sekitar 700-800 orang untuk membunuh si kaki letter 'O' ini. Tatkala tentara ini berjalan menuju Ka'bah, Allah SWT mengirimkan angin halus yang berhembus dari arah Yaman mencabut roh setiap orang beriman. Tinggallah di permukaan bumi manusia yang jelek perilakunya, si pembuat onar, sampai-sampai mereka tidak merasa malu bersenggama di pinggir jalan seperti binatang."

2. Bagaimana Ka'bah Dihancurkan?

Diriwayatkan dari Abdullah ibn Amru, Rasulullah SAW bersabda: "Seorang yang berkaki letter 'O' menghancurkan Ka'bah."

Dia mengambil perhiasan Ka'bah dan melucuti kain penutup Ka'bah", Abdullah berkata: "Sepertinya saya sekarang melihat dia; berkepala botak, tungkai kaki tidak lurus, menghancurkan Ka'bah memakai pacul dan martil." (HR. Ahmad)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak akan lenyap siang dan malam hingga seorang bernama Jah-Jah menjadi Raja." (HR. Muslim)*

Menurut Ibnu Katsir kemungkinan Jah-Jah adalah nama dari si penghancur Ka'bah.

Hadits-hadits yang menjelaskan tentang hancurnya Ka'bah tidak bertentangan dengan firman Allah SWT:

حَرَمًا آمِنًا ﴿٥٧﴾

Daerah haram (tanah suci) yang aman. (QS. Al-Qashash: 57)

Maksud ayat di atas daerah haram aman hingga hampir terjadinya kiamat, bila telah dekat terjadinya tidak menutup kemungkinan daerah itu akan hancur.

3. Al-Qahthani

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: *"Kiamat Tidak akan terjadi hingga muncul seorang laki-laki dari Qahthan (suatu kabilah Arab) menggiring manusia dengan tongkatnya."*

Ibnu Hajar mengisahkan tentang seorang raja yang jadi penyihir berumur panjang bernama Imron ibn Amir. Menjelang kematiannya ia berkata kepada saudaranya: "Sesungguhnya negeri kalian akan hancur dan Allah SWT akan memurkai bangsa Yaman dua kali dan memberi rahmat dua kali. Murka yang pertama adalah hancurnya tanggul air Ma'rib yang menghancurkan negeri di sekitar tanggul tersebut dan murka yang kedua adalah penajahan bangsa Habasyah terhadap negeri Yaman. Rahmat yang

pertama adalah di utusnya seorang Nabi, Muhammad dari gunung Tihamah, ia membawa risalah, menebar rahmat, menghancurkan kesyirikan dan rahmat yang kedua saat Ka'bah dihancurkan, Allah SWT mengutus seorang lelaki bernama Syuaib ibn Saleh untuk membunuh orang yang menghancurkan Ka'bah itu."

H. Hancurnya Kota Madinah

1. Anjuran Menetap di Kota Madinah

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَدْعُو الرَّجُلُ ابْنَ عَمِّهِ وَقَرِيْبَهُ هَلُمَّ
إِلَى الرَّخَاءِ هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ وَالْمَدِيْنَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا
يَعْلَمُونَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يَخْرُجُ مِنْهُمْ أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا
إِلَّا أَخْلَفَ اللَّهُ فِيهَا خَيْرًا مِنْهُ أَلَا إِنَّ الْمَدِيْنَةَ كَالْكَبِيْرِ تُخْرَجُ
الْحَيِّثَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَنْفِي الْمَدِيْنَةَ شِرَارَهَا كَمَا
يَنْفِي الْكَبِيْرُ حَبْثَ الْحَدِيْدِ

Akan datang suatu masa seorang lelaki mengajak kerabatnya: "Mari menuju kota yang mewah", sedangkan kota Madinah lebih baik bagi mereka andai mereka mengetahui. Demi Allah, setiap orang yang benci terhadap kota Madinah lalu keluar dari kota tersebut, maka Allah akan gantikan orang yang keluar tersebut dengan orang yang lebih baik. Sungguh kota Madinah seperti pandai besi yang menghilangkan karat, tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga kota Madinah membuang penduduknya yang berakhlak buruk seperti pandai besi membuang karat dari sebuah besi. (HR. Muslim)

Menurut Imam Qurtubi anjuran untuk tetap mendiami kota Madinah kemungkinan pada waktu kota-kota besar ditaklukkan dan harta didapatkan di luar kota Madinah. Seperti sabda Rasulullah SAW: *“Akan ditaklukkan negeri Yaman lalu satu suku berbondong-bondong mendatangnya untuk mencari penghidupan yang layak dengan membawa seluruh keluarga mereka, padahal kota Madinah lebih baik bagi mereka andai mereka mengetahui. Kemudian akan ditaklukkan negeri Irak lalu satu suku berbondong-bondong mendatangnya untuk mencari penghidupan yang layak dengan membawa seluruh keluarga mereka, padahal kota Madinah lebih baik bagi mereka andai mereka mengetahui.”*

Anjuran Rasulullah SAW untuk mendiami kota Madinah ketika kota-kota besar mulai ditaklukkan adalah karena Madinah merupakan tempat sebagian turunnya wahyu, tempat beliau hidup dan ketika beliau wafat, jasad beliau berada di kota tersebut. Di Madinah kita bisa menyaksikan peninggalan-peninggalan perjuangan beliau. Karena itulah Rasulullah SAW bersabda: *“Siapa yang sanggup wafat di kota Madinah hendaklah ia lakukan, sesungguhnya aku memberi syafa'at pada orang yang wafat di kota Madinah.”*

Adapun tatkala fitnah bergejolak di kota Madinah dan kondisinya berbeda, di waktu itu pindah dari kota Madinah tidaklah mengapa.

2. Kehancuran Kota Madinah

Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

تَتْرُكُونَ الْمَدِينَةَ عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ لَا يَغْشَاهَا إِلَّا الْعَوَافِي
يُرِيدُ عَوَافِي السَّبَاعِ وَالطَّيْرِ ثُمَّ يَخْرُجُ رَاعِيَانِ مِنْ مُزَيْنَةَ
يُرِيدَانِ الْمَدِينَةَ يَنْعَقَانِ بَغْنَمَهُمَا فَيَجِدَانَهَا وَحْشًا حَتَّى إِذَا

بَلَّغَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ خَرًّا عَلَى وُجُوهِهِمَا

Kalian nanti akan meninggalkan kota Madinah sehingga kota itu kosong dan hanya dihuni oleh binatang buas dan burung-burung. Ada dua orang penggembala dari kota Muzainah ingin masuk kota Madinah menggembalakan kambingnya namun mereka mendapati kota Madinah yang sudah tidak bertuan. Tatkala sampai di Tsaniyyatul wada' mereka tersungkur dan mati. (HR. Muslim)

Diriwayatkan dari Umar ibn Khatab, Rasulullah SAW bersabda: "Seorang pengendara melewati pinggir Madinah dan berkata: 'Di sini dulu banyak dihuni kaum muslimin'." (HR. Ahmad)

I. Al Qur'an Dimusnahkan, dan yang di Dalam Dada

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: Isa akan turun, membunuh Dajjal, menetap di bumi selama 40 tahun, menerapkan hukum Islam sesuai dengan kitabullah dan sunnahku, kemudian wafat dan mengangkat penggantinya seorang lelaki dari bani Tamim bernama Mu'ad. Setelah ia wafat, berselang 3 tahun Al Qur'an akan diangkat dan dilenyapkan dari dada manusia dan dari kertas. (HR. Ibnu Hayan)

Diriwayatkan dari Ibnu Masud, ia berkata: "Al Qur'an akan dicabut dari dada kalian di waktu kalian tidur hingga dia keluar dari rongga setiap orang yang menghafalnya dan setelah itu Al Qur'an tidak ada lagi di bumi."

J. Manusia yang Hidup ketika Kiamat Terjadi

Adapun manusia yang hidup ketika kiamat terjadi, mereka adalah makhluk yang paling buruk di sisi Allah SWT, kita berlindung ke pada Allah SWT semoga kita, anak-anak dan cucu-cucu kita nanti tidak termasuk golongan ini.

Kedurhakaan mereka telah melampaui batas, tidak merasa malu bersenggama di tengah jalan, memegang adat jahiliyah dan suka menyembah berhala.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَضْطَرِبَ أَلْيَاتُ نِسَاءِ دَوْسٍ عَلَى ذِي
الْخَلْصَةِ وَذِي الْخَلْصَةِ طَاغِيَةٌ دَوْسٍ الَّتِي كَانُوا يَعْبُدُونَ فِي
الْجَاهِلِيَّةِ

Tidak akan terjadi kiamat hingga wanita suku Daus datang kepada berhala besar yang bernama "Zulkhali-shia" yang dulu di masa jahiliyah mereka sembah. (HR. Muslim)

Diriwayatkan dari Anas, Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ عَلَى أَحَدٍ يَقُولُ اللَّهُ اللَّهُ

Kiamat tidak akan terjadi selagi masih ada orang yang berkata: "Allah, Allah." (HR. Muslim)

Diriwayatkan dari Ibnu Sumamah, ia berkata: "Aku bersama Maslamah di sisi Abdullah ibn Amru, Abdullah berkata: 'Kiamat akan terjadi dan manusia yang hidup di waktu itu adalah manusia yang paling jelek. Mereka lebih buruk dari bangsa jahiliyah. Setiap mereka berdo'a kepada Allah selalu ditolak'."

Diriwayatkan dari Abdullah ibn Amru, Rasulullah SAW bersabda: "... sehingga tinggal manusia paling jahat, akalnya seperti binatang buas yang tidak mengenal baik dan tidak mengingkari yang buruk. Lalu syaitan menjelma kepada mereka dan berkata: 'Maukah kalian memenuhi ajakanku?', mereka berkata: 'Apa yang kau perintahkan

kepada kami?', lalu ia memerintahkan mereka menyembah berhala. Mereka meyakini rezki dan kehidupan mereka berasal dari berhala. Kemudian ditiuplah terompet. Orang yang pertama mendengarnya sedang mengurus ontanya lalu ia mati dan matilah seluruh manusia. Kemudian Allah SWT menurunkan hujan gerimis sehingga tubuh manusia bangkit kembali. Setelah itu terompet ditiup sekali lagi lalu manusia berdiri dan menunggu. Lalu dikatakan: 'Hai manusia, kemarilah menuju Tuhanmu!'. " (HR. Muslim)

Diriwayatkan dari Aisyah r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Akan selalu ada orang menyembah berhala", aku berkata: "Ya Rasulullah, saya mengira ketika Allah menurunkan firman-Nya,

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى
الدِّينِ كُلِّهِ ﴿٩﴾

Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama. (QS. Ash-Shaff: 9)

Islam telah sempurna dan berjaya di muka bumi", Rasulullah menjawab: "Itu akan terjadi. Tapi setelah itu Allah SWT kirim angin halus yang mencabut roh setiap orang yang di hatinya ada sebesar biji sawi keimanan, sehingga yang tinggal di muka bumi adalah orang yang sama sekali tidak ada kebaikan, lalu mereka kembali kepada agama nenek moyang mereka." (HR. Muslim)

Diriwayatkan dari Hudzaifah r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Tidak akan terjadi kiamat hingga orang yang paling bahagia di waktu itu adalah orang yang celaka lagi kotor berzina." [I]